

**PENGARUH BIMBINGAN AGAMA PADA MUJAHADAH SHOLAWAT  
UMMI TERHADAP KONTROL DIRI SANTRI DI PONDOK  
PESANTREN AL-MADANI GUNUNGPATI SEMARANG**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)

Oleh:

NOFY NAZILATUL MAHMUDAH

2001016008

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**SEMARANG**

**2024**

## NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING

### NOTA PEMBIMBING

Lamp. :-

Hal Peretujuan Skripsi

Kepada Yth.

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi**

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi mahasiswa:

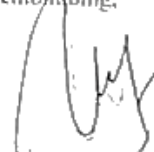
Nama	: Nofy Nazilatul Mahmudah
NIM	: 2001016008
Jurusan/Konsentrasi	: Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Judul Proposal	: Pengaruh Bimbingan Agama melalui Mujahadah Sholawat Ummi terhadap Kontrol Diri pada Santri di Pondok Pesantren Al Madani Gunungpati Semarang

Dengan ini kami menyetujui dan mohon untuk segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 24 April 2024

Pembimbing,



Abdul Karim, M.Si

NIP. 198810192019031013

# LEMBAR PENGESAHAN

## PENGESAHAN SKRIPSI


### PENGARUH BIMBINGAN AGAMA PADA MUJAHADAH SHOLAWAT UMMI TERHADAP KONTROL DIRI SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL MADANI GUNUNGPATI SEMARANG

Oleh:  
NOFY NAZILATUL MAHMUDAH  
2001016008

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada hari Senin, 29 April 2024 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

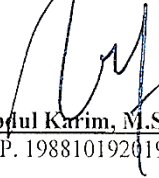
#### Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I



Widayaf Mintarsih, M.Pd  
NIP. 196909012005012001

Sekretaris/Penguji II



Abdul Karim, M.Si  
NIP. 198810192019031013

Penguji III



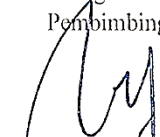
Dr. Ema Hidayanti, S.Sos.I, M.S.I  
NIP. 198203072007102001

Penguji IV



Yuli Nuzkhasanah, S.Ag, M.Hum  
NIP. 197107291997032005

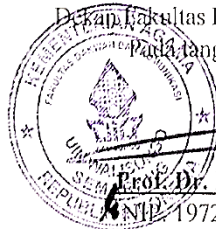
Mengetahui  
Pembimbing



Abdul Karim, M.Si  
NIP. 198810192019031013

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
pada tanggal, Juni 2024



Prof. Dr. Moh. Fauzi M.Ag  
NIP. 197205171998031003

# LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nogy Nazilatul Mahmudah

NIM : 200101608

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 24 April 2024

The image shows a vertical official stamp on the left with the text 'SEKOLAH BILAL RAJAH' and '14D7AAAJX412664299'. To its right is a circular emblem with a Garuda. Further right is a rectangular stamp that reads 'METERAL TEMPEL' and '14D7AAAJX412664299'. A handwritten signature in black ink is written over the 'METERAL TEMPEL' stamp.

Nogy Nazilatul Mahmudah  
NIM. 2001016008

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah SWT. Yang Maha pengasih lagi Maha penyayang. Segala puji dan syukur Saya panjatkan kepada kehadirat-Nya, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, serta inayah-Nya kepada penulis sehingga, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi yang berjudul “Bimbingan Agama pada Mujahadah Sholawat Ummi terhadap Kontrol Diri Santri di Pondok Pesantren Al-Madani Gunungpati Semarang”. Tak lupa sholawat serta salam senantiasa turunkan kepada baginda Nabiyullah Muhammad SAW. yang menjadi suri tauladan bagi seluruh umat Islam di Dunia.

Skripsi ini disusun guna memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar sarjana Sosial (S.Sos) dengan ini penulis menyampaikan penghargaan yang tulus kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi penuh selama proses pengerjaan skripsi ini. Penulis menyadari bahwasanya hasil dari skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan sehingga penulis akan terus belajar untuk kedepannya agar lebih baik lagi. Namun atas izin Allah SWT. Serta ridho dari seluruh pihak yang mendukung, mengarahkan dan juga membimbing penulis sehingga dalam waktu yang tidak singkat telah terselesaikan lembaran skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu melalui pengantar ini, penulis menyampaikan rasa terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Kedua orang tua yang sangat penulis cintai, Bapak Huda dan Ibu Mu'amah yang telah ridho dalam memberikan segala pengorbanan dan perjuangan selama proses perjalanan Pendidikan penulis, memberikan kasih sayang, perhatian serta dukungannya bahkan, untaian do'a yang tak pernah putus dan mengiringi di setiap nafas penulis untuk kebaikan serta kelancaran penulis. Sosok terhebat di mata saya yang tiada tandingannya dalam memberikan motivasi, menjadi sosok suri tauladan setelah Rasulullah SAW, sosok guru, serta kekuatan utama saya dalam menjalankan roda kehidupan ini. Adik- adik penulis, Khoirotun Mahsunah, Achmad Hafidz Al Azhar dan Yuni Ayu Fitria Sari yang senantiasa mendoakan dan memberikan semangat kepada penulis. Keluarga penulis lainnya yang ikut memberikan doa serta dukungan selama proses pendidikan ini.
2. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag. Selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Prof. Dr. Moh. Fauzi M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
4. Ibu Dr. Ema Hidayanti, S.Sos.I, M.S.I Selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam UIN Walisongo Semarang.

5. Ibu Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd. Selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam UIN Walisongo Semarang.
6. Bapak Abdul Karim, M.Si. Selaku dosen pembimbing yang telah tulus dalam memberikan bimbingan, arahan, dukungan serta motivasi selama proses pengerjaan skripsi ini.
7. Ibu Hj Mahmudah, S.Ag. M.Pd. Selaku dosen wali yang telah tulus memberikan arahan serta motivasi dari awal semester hingga akhir pengerjaan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen pada Prodi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah ridho, sabar dan gigih mendidik penulis selama proses perjalanan pendidikan di UIN Walisongo Semarang.
9. Seluruh mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam Angkatan 2020 yang telah kebersamai selama perjalanan studi di UIN Walisongo Semarang.
10. KH. Drs. M. Tauhid, M.Si. selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Madani Gunungpati Semarang, Asatidz Pondok Pesantren Al-Madani Gunungpati Semarang yang telah banyak memberikan kontribusi dalam memberikan informasi data dan juga ikhlas membantu selama proses penelitian.
11. Seluruh santri kelas XII Pondok Pesantren Al-Madani Gunungpati Semarang yang telah ikhlas dan bersedia meluangkan waktunya untuk mengisi angket demi kelancaran penelitian ini.
12. Saudara Sani Irfan Fanani yang selama ini telah setia menemani, memberikan dukungan dan semangat selama proses awal perkuliahan hingga saat ini.
13. Teman-teman kontrakan tercinta yang telah kebersamai dan memberikan semangat serta motivasi selama proses pengerjaan skripsi ini.
14. Seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah berupa skripsi ini.

Penulis sangat bersyukur atas dukungan dan do'a yang telah diberikan oleh semua pihak untuk penulis sehingga, skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga kebiakan senantiasa mengelilingi mereka selalu. Skripsi ini diharapkan memberikan berkah serta manfaat bagi seluruh pihak acuan untuk mendapatkan informasi dan dapat dijadikan literatur dalam penelitian berikutnya. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam skripsi ini, sehingga penulis mengharapkan adanya masukan guna perbaikan selanjutnya.

Semarang, 24 April 2024

Penulis



Nofy Nazilatul Mahmudah

2001016008

## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya kepada penulis sampai sekarang hingga akhir kelak, sholawat serta salam semoga senantiasa tetap tercurahkan kepada baginda agung Nabi Muhammad SAW. Aamiin...

Dengan senantiasa memohon ridho dari Allah SWT. Penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua terkasih, Bapak Huda dan Ibu Mu'amah yang telah ikhlas memperjuangkan segalanya demi kesuksesan anak perempuan pertamanya, jerih payah yang tak pernah dirasa yang diberikan untuk penulis, untaian do'a yang tak pernah putus selalu mengiringi langkah penulis, sosok terhebat dalam hidup penulis, sosok motivator serta kekuatan utama bagi penulis selama ini. Serta adik-adik penulis Khoirotun Mahsunah, Achmad Hafid Al Azhar dan Yuni Ayu Fitriaria Sari, yang tak kalah penting dalam hidup penulis.
2. Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan slam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah menjadi tempat saya dalam menuntut ilmu, dan memperluas pengetahuan.



## **MOTTO**

لا غالب الا بالله (Laa Gholiba Illaa Billah)

*”Tidak ada yang dapat mengalahkan kecuali kehendak Allah SWT.” (KH. Suharbillah)*

## ABSTRAK

**Penulis : Nofy Nazilatul Mahmudah**

**NIM : 2001016008**

**Judul Skripsi : Pengaruh Bimbingan Agama pada Mujahadah Sholawat Ummi terhadap Kontrol Diri Santri di Pondok Pesantren Al-Madani Gunungpati Semarang**

Kontrol diri menjadi suatu kemampuan individu untuk peka dalam membaca situasi diri dan juga lingkungannya. Kontrol diri yang tinggi pada individu akan menjadikan dirinya mampu dalam mengarahkan dan mengelola tingkah lakunya pada resiko yang positif dan mampu mengontrol serta mendorong faktor yang memunculkan emosi. Sebaliknya, kontrol diri yang rendah pada individu akan menyebabkan individu tersebut tidak mampu mengatur dan mengarahkan tingkah lakunya dengan kata lain menjadi pribadi yang condong berperilaku negatif. Kontrol diri yang lemah pada individu akan menyebabkan seseorang terjerumus ke dalam masalah buruk yang juga akan memberikan dampak buruk bagi diri sendiri maupun seseorang yang ada di sekelilingnya. Salah satu peran dakwah Islam yang dapat diwujudkan dalam kegiatan bimbingan agama bertujuan memberikan bantuan pembenahan masalah hidup individu yang disebabkan karena ketidakmampuan individu dalam mengontrol perilaku serta akibat negatif dari sebuah proses modernisasi dengan mengikuti kegiatan mujahadah. Pondok Pesantren Al-Madani Gunungpati Semarang memberikan program kegiatan dan mewajibkannya bagi semua santri untuk melakukan kegiatan mujahadah sebagai salah satu cara agar santri mampu mengelola, mengatur, membimbing dan mengarahkan perilaku menyimpang yang ada dalam dirinya agar mengarah ke perilaku yang lebih positif seperti mampu melawan hawa nafsu yang ada dalam dirinya.

Dalam hal ini rumusan masalah yang digunakan peneliti ialah untuk mengetahui apakah bimbingan agama pada mujahadah sholawat ummi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kontrol diri santri di Pondok Pesantren Al-Madani Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya pengaruh yang ditimbulkan oleh bimbingan agama pada mujahadah sholawat ummi terhadap kontrol diri santri di Pondok Pesantren Al-Madani Gunungpati Semarang, jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan Teknik pengumpulan data berupa wawancara dan angket. Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh santri kelas IIX yang mengikuti kegiatan mujahadah sholawat ummi secara rutin yang berjumlah 25 santri. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa data analisis regresi linier sederhana menghasilkan nilai koefisiensi (X) sebesar 0,537 yang bermakna bahwa bimbingan agama pada mujahadah sholawat ummi memiliki pengaruh terhadap kontrol diri yang positif. Sedangkan hasil dari koefisien determinan atau perhitungan  $R^2$  didapatkan nilai kebenaran model sebanyak 0,217 maknanya bimbingan agama pada mujahadah sholawat ummi mendefinisikan 21,7% terhadap variabel kontrol diri dan sisa hasil sebesar 78,3% dipengaruhi oleh variabel lain. dengan demikian bimbingan agama pada mujahadah sholawat ummi berpengaruh positif terhadap kontrol diri santri di Pondok Pesantren Al-Madani Gunungpati Semarang sebesar 21,7%.

**Kata Kunci (key word):** *Bimbingan agama, mujahadah sholawat ummi, kontrol diri, santri*

## DAFTAR ISI

<b>NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>LEMBAR PENGESAHAN KOMPRHENSIF</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	viii
<b>MOTTO</b> .....	ix
<b>ABSTRAK</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>BAB I</b> .....	1
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka .....	7
<b>BAB II</b> .....	11
<b>LANDASAN TEORI</b> .....	11
A. Bimbingan Agama.....	11
1. Pengertian bimbingan agama .....	11
2. Tujuan bimbingan agama .....	13
3. Fungsi dan asas bimbingan agama .....	14
B. Mujahadah.....	15
1. Pengertian mujahadah .....	15
2. Indikator mujahadah.....	17
3. Manfaat mujahadah .....	17
4. Tujuan mujahadah .....	19
5. Hukum mujahadah .....	19
6. Dasar hukum mujahadah .....	20
7. Macam-macam mujahadah .....	22
8. Sholawat ummi.....	22
C. Kontrol Diri .....	26
1. Pengertian kontrol diri.....	26
2. Aspek-aspek kontrol diri .....	27
3. Indikator kontrol diri .....	29
4. Faktor yang mempengaruhi kontrol diri .....	30
5. Jenis-jenis kontrol diri .....	31
D. Pengaruh bimbingan agama pada mujahadah sholawat ummi terhadap kontrol diri santri	31
E. Hipotesis Penelitian.....	34
<b>BAB III</b> .....	36
<b>METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	36
A. Pendekatan dan jenis penelitian .....	36

B.	Variabel penelitian .....	36
C.	Definisi operasional.....	38
D.	Sumber dan jenis data .....	40
E.	Populasi .....	40
F.	Teknik pengumpulan data .....	41
G.	Uji Validitas dan Reliabilitas Data.....	46
H.	Teknik Analisis Data .....	49
<b>BAB IV</b>	.....	<b>52</b>
<b>GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN</b>	.....	<b>52</b>
A.	Sejarah Singkat Pondok Pesantren Al-Madani Gunungpati Semarang .....	52
B.	Letak Geografis .....	52
C.	Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Madani.....	52
D.	Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Madani Gunungpati Semarang .....	53
E.	Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Al-Madani Gunungpati Semarang .....	54
F.	Pelaksanaan Bimbingan Agama pada Mujahadah Sholawat Ummi .....	55
<b>BAB V</b>	.....	<b>57</b>
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	.....	<b>57</b>
A.	Hasil Penelitian .....	57
B.	Hasil Analisis Data.....	62
C.	Pembahasan.....	65
<b>BAB VI</b>	.....	<b>69</b>
<b>PENUTUP</b>	.....	<b>69</b>
A.	Kesimpulan.....	69
B.	Saran.....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	.....	<b>70</b>
<b>Lampiran-Lampiran</b>	.....	<b>78</b>
<b>Daftar Riwayat Hidup</b>	.....	<b>100</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Indikator Bimbingan Agama pada Mujahadah Sholawat Ummi.....	38
Tabel 3. 2 Indikator Kontrol Diri.....	39
Tabel 3. 3 Tabel skala likert.....	43
Tabel 3. 4 Blue Print Skala Bimbingan Agama pada Mujahadah Sholawat Ummi .....	43
Tabel 3. 5 Blueprint Skala Kontrol Diri.....	44
Tabel 3. 6 Blue Pint Bimbingan Agama pada Mujahadah Sholawat Ummi setelah Uji Validitas .....	47
Tabel 3. 7 Blue Print Kontrol Diri setelah Uji Validitas.....	48
Tabel 3. 8 Hasil Uji Reliabilitas Skala Bimbingan Agama pada Mujahadah Sholawat Ummi .....	48
Tabel 3. 9 Hasil Uji Reliabilitas Skala Kontrol Diri.....	49
Tabel 5. 1 Karakteristik Responden.....	57
Tabel 5. 2 Rata-Rata Indikator Taqarrub .....	58
Tabel 5. 3 Rata-Rata Indikator Menuju Jalan Allah .....	59
Tabel 5. 4 Rata-Rata Indikator Kemahabbahan Dan Kema'rifatan .....	59
Tabel 5. 5 Rata-Rata Indikator Mengendalikan Pikiran .....	60
Tabel 5. 6 Rata-Rata Indikator Mengendalikan Emosi.....	60
Tabel 5. 7 Rata-Rata Indikator Mengendalikan Impulsive.....	61
Tabel 5. 8 Rata-Rata Indikator Mengatur Perilaku atau Kinerja .....	61
Tabel 5. 9 Rata-Rata Indikator Menghentikan Kebiasaan Buruk .....	61
Tabel 5. 10 Hasil Uji Asumsi Klasik .....	62
Tabel 5. 11 Hasil Uji Normalitas .....	62
Tabel 5. 12 Uji Autokorelasi.....	63
Tabel 5. 13 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	63
Tabel 5. 14 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana .....	64

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Pengaruh Bimbingan Agama pada Mujahadah Sholawat Ummi dengan Kontrol Diri .....	34
Gambar 5. 1 Gambar diagram umur responden.....	57

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Wawancara.....	78
Lampiran 2 Blue Print Skala Bimbingan Agama pada Mujahadah Sholawat Ummi dan Skala Kontrol Diri Santri. ....	79
<i>Lampiran 3 Blue Print Skala Kontrol Diri Santri. ....</i>	<i>79</i>
Lampiran 4 Lembaran Kuesioner Uji Validitas dan Reliabilitas.....	82
Lampiran 5 Lembar Kuesioner Penelitian .....	85
Lampiran 6 Data Responden Penelitian.....	88
Lampiran 7 Ouput Angket Kuesioner.....	90
Lampiran 8 Tabel Uji Asumsi Klasik dan Uji Hipotesis .....	92
Lampiran 9 Nilai $r_{tabel}$ Signifikan 5% dan 1% .....	94
Lampiran 10 Durbin Watson (DW) .....	95
Lampiran 11 Dokumentasi Kegiatan .....	96
Lampiran 12 Penunjukan Dosen Pembimbing .....	97
Lampiran 13 Surat Permohonan Ijin Penelitian.....	98
Lampiran 14 Surat Balasan Ijin Penelitian .....	99

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Di era modern saat ini, perubahan sosial berubah begitu cepat terlihat di kalangan sosial masyarakat sekarang. Perubahan sosial yang cepat dalam masyarakat akibat pembaruan, teknologi, ilmu pengetahuan dan industrialisasi mempengaruhi masyarakat saat ini. Meski memberikan dampak positif, namun kondisi ini tidak serta merta membuat nyaman masyarakat, melainkan dapat menimbulkan berbagai ketakutan pada individu, terutama terkait nilai dan spiritualitas. Dampak lain yang terlihat jelas dalam masyarakat adalah berubahnya pola hidup/gaya hidup atau pola pikir yang memandang nilai-nilai moral, etik, agama sebagai sesuatu hal yang asing dan meninggalkan tradisi-tradisi yang sudah lama ada di masyarakat (Pimay and Savitri 2021, 44).

Perubahan secara umum pun terlihat jelas di masyarakat. Dengan kata lain, munculnya alat-alat canggih menjadikan masyarakat untuk lebih efektif mengendalikan lingkungan demi kesejahteraan dirinya (Fikriyah MZ 2015, 13). Namun selain kelebihan dan manfaat tersebut, terdapat juga beberapa pengaruh berupa akses terhadap teknologi yang tinggi sehingga berujung pada kekerasan, penjarahan, pemberitaan yang tidak dalam dijelaskan, atau sering kita sebut dengan disinformasi. Peristiwa ini melibatkan proses dehumanisasi dan berujung pada rusaknya aturan-aturan social. Banyak orang yang mengalami tekanan dalam hidupnya dan merasa kecewa, frustrasi, putus asa, bahkan ada pula yang sangat ingin untuk mengakhiri hidupnya. Hal ini terjadi karena doktri agamanya yang tidak selaras dengan kekuatan akal pikiran yang dimilikinya. Oleh karena itu, pembentukan citra diri harus diajarkan dengan baik supaya jauh dari hal-hal merugikan lainnya (Maghfiroh 2020, 18).

Kontrol diri menjadi suatu kemampuan individu untuk peka dalam membaca situasi diri dan juga lingkungannya. Tak hanya itu kontrol diri juga merupakan kecakapan individu dalam mengelola dan mengontrol penyebab-penyebab perilaku sesuai dengan kondisi untuk menunjukkan dirinya ketika melakukan pendekatan terhadap kemampuannya dalam mengatur perilaku, kecondongan dalam menarik ketertarikan, kemauan dalam mengubah tingkah lakunya sehingga ia mampu menyesuaikan diri dengan sekitarnya, orang lain pun akan tertarik untuk berinteraksi dengan dirinya, selalu *conform*, dan memberikan *feedback* baik terhadap individu tersebut (Ghufron 2010, 21-22). Terkait dengan penjelasan Mahoney dan Thoresen dalam (Badruddin 2019, 3), bahwa kontrol diri merupakan suatu ikatan utuh yang dilakukan oleh individu pada area sekitarnya. Individu yang sangat



memperhatikan bagaimana dirinya mampu berperilaku sesuai dengan situasi yang beragam merupakan salah satu individu yang memiliki kontrol diri tinggi. Ia lebih condong akan melakukan perubahan perilaku untuk menyesuaikan diri dengan kemauan keadaan di sekitarnya yang selanjutnya individu akan dengan mudah menyusun opini yang dibuat karena perilakunya yang akan lebih peka terhadap situasi, lebih kondisional, mengusahakan dirinya untuk melancarkan interaksinya dengan sekitar, berperilaku terbuka dan hangat. Kontrol diri juga erat kaitannya dengan cara seseorang dalam mengelola perasaan negatif dan juga desakan dalam dirinya yang membuatnya mampu memutuskan sebuah hal dan mengambil langkah yang lebih efektif sesuai dengan standarisasi, nilai-nilai moral dan juga dorongan di sekitarnya (Malihah and Alfiasari 2018, 147). Calhoun dan Acocella menjelaskan terkait dua sebab yang menjadikan seseorang agar mampu mengontrol dirinya dengan konsisten dengan cara pertama, individu harus hidup berdampingan dengan tingkah lakunya agar orang lain di sekitarnya merasa nyaman. Kedua, masyarakat sekitar mendorong individu tersebut untuk membuat tolak ukur yang terbaik secara menyeluruh bagi dirinya sehingga, dengan adanya kontrol diri tersebut dapat dilakukan guna mencapai standar tersebut, dan individu cenderung bebas dari perilaku yang tidak baik (Fachrurrozi and Ibrahim 2018, 1–2).

Kontrol diri yang tinggi pada individu akan menjadikan dirinya mampu dalam mengarahkan dan mengelola tingkah lakunya pada resiko yang positif dan mampu mengontrol serta mendorong faktor yang memunculkan emosi. Sebaliknya, kontrol diri yang rendah pada individu akan menyebabkan individu tersebut tidak mampu mengatur dan mengarahkan tingkah lakunya dengan kata lain menjadi pribadi yang condong berperilaku negatif. Ia akan memiliki kecondongan untuk intoleran terhadap tingkah lakunya yang tidak sesuai dengan kondisi sekitarnya, akan lebih menutup diri ketika berinteraksi dengan masyarakat sekitar dan menyembunyikan tingkah laku pada dirinya yang menurutnya paling tepat (Badrudin 2019, 2–3). Borba menyebutkan bahwa dasar kecerdasan emosi seseorang dapat dilihat dari sejauh mana mereka mampu mengontrol perilaku negatif mereka sehingga, individu yang tidak memiliki keberhasilan dalam mengembangkan kontrol dirinya secara penuh mengenai perilakunya maka ia gagal dalam memahami tingkah laku yang tidak dapat diterima orang sekitarnya (Malihah and Alfiasari 2018, 147). Kontrol diri yang lemah pada individu akan menyebabkan seseorang terjerumus ke dalam masalah buruk yang juga akan memberikan dampak buruk bagi diri sendiri maupun seseorang yang ada di sekelilingnya (Fasilita 2012, 35). Dalam diri individu tersebut terlihat kurang mampu dalam mengontrol dirinya dengan baik dikarenakan kurang

adanya proses pengolahan diri secara positif dalam dirinya. Individu yang tidak mampu mengontrol dirinya dengan baik dan mudah dikalahkan oleh dorongan-dorongan yang bersifat negatif, maka individu tersebut akan cenderung berperilaku agresif (Dewi 2014, 14).

Perilaku agresif tersebut sering didapati pada diri remaja yang saat ini banyak dipengaruhi oleh dunia luar sehingga menimbulkan kerusakan hubungan sosial, antar individu maupun antar kelompok. Dan juga fase perubahan yang dialami oleh remaja pun menjadi salah satu penyebab konflik bagi dirinya maupun lingkungan sekitarnya (Mubarak and Karim 2022, 155). Seperti halnya maraknya hubungan seksual sebelum menikah, mabuk-mabukan, bolos sekolah, berkelahi dengan teman sebaya dan lain sebagainya. Perilaku tersebut memiliki dampak yang cukup serius terhadap lingkungan masyarakat dan juga meninggalkan nilai-nilai spiritual (Mas'ula wahibatul 2021, 2). Menurut Nurica (2023, 26) terdapat dua faktor yang mempengaruhi kontrol diri individu yakni faktor internal dan eksternal, faktor internal sendiri berasal dari individu tersebut, jika individu telah memiliki psikologis yang matang maka ia akan lebih mudah dalam mengendalikan dorongan yang ada pada dirinya, kemudian faktor eksternal yang berasal dari lingkungan keluarga. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Duri (2021, 71) bahwa kualitas kontrol diri individu juga tak luput dari faktor lingkungan keluarga, dimana lingkungan keluarga lebih khususnya orang tua juga memiliki peran dalam menentukan kemampuan seseorang dalam mengontrol dirinya. Ketika orang tua menerapkan kedisiplinan sejak dini dan juga tegas mengenai konsekuensi yang dilakukan oleh anak, maka individu tersebut akan menginternalisasikan dan akan tertanam diri mereka mengenai kedisiplinan yang telah diajarkan oleh orang tuanya sebagai hasil kontrol diri banginya.

Lebih khususnya fenomena di Pondok Pesantren Al-Madani Gunungati Semarang yang berhubungan dengan kontrol diri yang sering terjadi pada santri diantaranya, santri yang melanggar beberapa aturan pondok seperti, sering terlambat dalam melaksanakan kegiatan pondok terutama pada saat sholat berjamaah, membawa alat elektronik seperti hp tanpa seizin pihak pondok, keluar dari area pondok tanpa seizin pengurus pondok, berselisih dengan teman sebaya maupun teman sekamarnya, terlalu cepat mengambil keputusan tanpa benar-benar mempertimbangkannya terlebih dahulu. Masalah-masalah tersebut sering terjadi pada santri karena mereka kurang bisa mengontrol diri sendiri sehingga menimbulkan akibat yang negatif bagi dirinya maupun orang di sekitarnya. Untuk menghadapi individu seperti di atas, diperlukannya peran dakwah Islam (Wawancara pengurus Pondok Pesantren Al-Madani, 04 November 2023).

Dakwah Islam diperlukan sebagai upaya mengajak umat Islam untuk mengubah individu tersebut menjadi lebih baik dalam mengamalkan nilai-nilai ajarannya (Riyadi and Karim 2023, 285). Salah satu peran dakwah Islam yang dapat diwujudkan dalam kegiatan bimbingan agama bertujuan memberikan bantuan pembenahan masalah hidup individu yang disebabkan karena ketidakmampuan individu dalam mengontrol perilaku serta akibat negatif dari sebuah proses modernisasi dengan mengikuti kegiatan mujahadah. Peran bimbingan agama dalam kontrol diri juga sebagai alat dalam mengontrol individu yang mempunyai sifat mudah dipengaruhi oleh bayangan-bayangan yang tidak sesuai dengan kenyataan, dan yang bersifat abstrak (Maghfiroh 2020, 24). Begitu pula dengan mujahadah dalam dakwah Islam juga menjadi satu kesatuan yang utuh dan tidak dapat terpisahkan, karena setiap orang yang menjalankan dakwah atau da'i memiliki kaitan yang erat sebagai panutan, dan sungguh-sungguh dalam melawan hawa nafsunya, sebaliknya sebagai seorang mad'u diharapkan agar mampu melawan hawa nafsu dan mengontrol segala yang memiliki dampak yang negatif dalam dirinya, supaya terbentuk kontrol diri yang positif dalam dirinya (Muhyiddin 2023, 46). Dalam hal ini mujahadah menjadi salah satu sarana yang dapat dilakukan untuk melakukan bimbingan agama mengenai bermacam situasi kehidupan masyarakat yang banyak mengalami permasalahan dalam hidupnya seperti, kekosongan, kekecewaan, dan juga tidak mampu mengontrol dirinya (Masruroh 2012, 4).

Menurut Anisatus Sholiha and Dkk (2021, 94) menjelaskan bahwa mujahadah memiliki makna sebagai usaha dalam memerangi hawa nafsu yang menuntun seseorang pada hal keburukan. Mujahadah sebagai bentuk perjuangan melawan diri sendiri dalam menolak segala pengaruh dorongan hati yang menjadi penghalang bagi individu untuk menggapai keimanan lebih tinggi lagi (Puspita 2021, 7). Para ulama Islam seperti Ibn Miskawayh dan Imam al-Ghazali mengungkapkan bahwasanya jihad melawan hawa nafsu sangatlah penting dilakukan bagi setiap individu, karena hanya individu yang mempunyai jiwa bersih saja yang memiliki akhlak terpuji, dengan akhlak terpuji itulah individu akan memproses dirinya agar menjadi individu yang mampu mengontrol setiap perilaku yang terjadi pada dirinya agar tidak terjerumus ke dalam hal menyimpang (Binti Salleh and Dkk 2021, 93). Sependapat dengan penjelasan di atas Nazratul and Dkk (2017, 58) menyebutkan bahwa mujahadah haruslah dilaksanakan dengan bersungguh-sungguh agar menciptakan individu yang memiliki ketenangan jiwa, dengan begitu mujahadah menjadi sangat penting dilakukan dalam rangka mengatasi problem-problem yang ada dalam hati individu yang dapat menyebabkan dirinya terjerumus terhadap hal-hal negatif. Kegiatan mujahadah ini terlihat semakin marak di beragam lembaga majelis dzikir yang ada. Salah satunya yakni

kegiatan mujahadah yang dilakukan secara berjamaah di Pondok Pesantren Al-Madani Gunungpati Semarang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz/pengurus bahwa, pengasuh Pondok Pesantren Al-Madani Gunungpati Semarang memberikan program kegiatan dan mewajibkannya bagi semua santri untuk melakukan kegiatan mujahadah secara bersamaan sebagai salah satu cara agar santri mampu mengelola, mengatur, membimbing dan mengarahkan perilaku menyimpang yang ada dalam dirinya agar mengarah ke perilaku yang lebih positif seperti mampu melawan hawa nafsu yang ada dalam dirinya. Harapannya ketika santri rutin membaca mujahadah, para santri dijauhkan dari perilaku yang menyimpang seperti, bermalasan dalam belajar, kabur dari pondok, perselisihan, serta beragam perilaku lainnya yang melanggar aturan pondok dan dapat mengubah serta mengontrol perilaku negatif menjadi positif (Wawancara pengurus Pondok Pesantren Al-Madani Ustadz Muamar 04 November 2023).

Mujahadah yang diamalkan di Pondok Pesantren Al-Madani Gunungpati Semarang adalah mujahadah dengan membaca beberapa amalan salah satunya adalah bacaan sholawat ummi. Pelaksanaan mujahadah dilakukan setelah pelaksanaan sholat maghrib dengan melakukan dzikir bersama terlebih dahulu salah satunya membaca sayyidus sholawat, setelah itu dilanjutkan dengan melaksanakan beberapa sholat sunnah yakni melaksanakan shalat sunnah ba'diyah maghrib, dilanjut dengan sholat sunnah tasbeeh sebanyak empat rokaat dengan dua kali salam, dilanjut dengan shalat hajat sebanyak dua rokaat kemudian para santri bermujahadah bersama dipimpin oleh pengasuh Pondok Pesantren dengan membaca amalan yang sudah ditentukan seperti shalawat nabi, sholawat ummi, tahlil, do'a mujahadah, dan sebagainya, setelahnya baru melaksanakan sholat isya' secara berjamaah dan dilanjutkan dengan ceramah atau mau'idloh hasanah oleh pemandu mujahadah ketika mujahadah akbar berlangsung.

Diantara beberapa manfaat yang didapatkan dari mengikuti mujahadah sholawat ummi tersebut ialah mampu menghadirkan rasa ketenangan diri dan juga ketentraman bagi jamaah yang mengikutinya sehingga para jamaah terhindar dari tingkah laku yang negatif, *stress*, mudah putus asa dan juga kondisi negatif lainnya. Mujahadah juga memiliki keistimewaan salah satunya yakni mampu memberikan efek positif bagi perkembangan para santri dan para jamaah lainnya dan juga membentuk sikap dan jiwa yang berakhlak terpuji karena mujahadah ini berisi do'a-do'a yang secara langsung dapat merasuk ke dalam hati dan dengan adanya *mau'idloh hasanah* yang dicerna dengan akal pikiran. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Madani pun memberikan penjelasan tambahan mengenai

keistimewaan dari mujahadah sholawat ummi yakni sebagai perantara untuk bertawassul terhadap Nabi Muhammad SAW, dan juga dari isi mujahadah sendiri mampu menjadikan seseorang yang sedang memiliki permasalahan dengan orang lain akan sadar dan luluh. tak hanya itu, mujahadah juga bisa digunakan sebagai perantara untuk meminta berbagai khajat yang diinginkan oleh para jamaah, karena sebelum mujahadah dimulai para jamaah terlebih dahulu akan melaksanakan sholat tasbeih dan sholat hajat. (Wawancara pengasuh Pondok Pesantren Al-Madani KH. M. Tauhid al Mursyid 11 November 2022).

Mujahadah yang di dalamnya mengandung bacaan-bacaan berupa do'a, wiridan, dan juga kegiatan-kegiatan lainnya mampu menenangkan qalbu para jamaah yang membacanya sehingga dengan ketenangan qalbu seseorang akan dengan mudah menjalankan segala aktivitasnya. Mujahadah juga menjadi salah satu sarana dalam memperjuangkan jiwa raga seseorang agar mampu mencapai ketakwaannya dengan sang pencipta, memiliki peran penting dalam mengubah dan menanamkan jiwa seseorang yang sejalan dengan norma-norma agama Islam sehingga, dengan mengikuti kegiatan mujahadah seseorang diharapkan mampu menjadi pengarah bagi dirinya dan juga mampu mengembangkan kontrol dirinya dalam mengupayakan agar seseorang yang memiliki kepribadian, watak, sikap dan juga perilaku yang menyimpang mampu terarah menjadi perilaku-perilaku yang positif (Masruroh 2012, 30).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai judul **“Pengaruh Bimbingan Agama pada Mujahadah Sholawat Ummi terhadap Kontrol Diri Santri di Pondok Pesantren Al-Madani Gunungpati Semarang.”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, diperlukan adanya rumusan masalah yang akan diteliti dan dibahas dalam penelitian ini yakni, adakah pengaruh yang signifikan dalam pemberian bimbingan agama pada mujahadah sholawat ummi terhadap kontrol diri santri di Pondok Pesantren Al-Madani Gunungpati Semarang?

## **C. Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka terdapat tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini ialah untuk menguji secara empiris mengenai ada tidaknya pengaruh bimbingan agama pada mujahadah sholawat ummi terhadap kontrol diri santri di Pondok Pesantren al-Madani Gunungpati Semarang.

## **D. Manfaat Penelitian**

Pada penelitian ini terdapat beberapa manfaat, diantaranya:

1. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk pengembangan ke ilmu jurusan bimbingan dan penyuluhan Islam.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca, serta bisa digunakan sebagai acuan pembanding untuk peneliti dengan tema yang sama selanjutnya.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka merupakan suatu kegiatan dalam telaah dokumen secara kritis mengenai suatu penelitian dengan tujuan untuk mengevaluasi dan mengidentifikasi kembali mengenai berbagai macam literatur yang telah dipublikasikan oleh peneliti sebelumnya mengenai topik pembahasan yang akan kita teliti (Setiawan, Pujiastuti, and Susilo 2021, 241–42). Dalam hal ini, peneliti berupaya menyajikan keaslian penelitian ini, sehingga mampu menjadi pembeda dari penelitian yang sebelumnya sudah ada. Adapun beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Bimbingan Agama pada Mujahadah Sholawat Ummi Terhadap Kontrol Diri Santri Di Pondok Pesantren Al-Madani Gunungpati Semarang” ini diantaranya yaitu:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Badruddin (2019) yang berjudul Mujahadah untuk Mengembangkan Kontrol Diri Santri (*Studi Kasus di Pondok Pesantren Asrama Perguruan Islam (API) Sumanding Jepara*). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif jenis deskriptif, variabel yang digunakan dalam penelitian ini ialah mujahadah untuk mengembangkan kontrol diri. Dalam penelitian skripsi ini, menunjukkan hasil bahwa pelaksanaan mujahadah yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Asrama Perguruan Islam (API) cukup efektif dalam mengembangkan kontrol diri. Dalam hal ini, terdapat beberapa perbedaan yang terletak pada metode yang digunakan oleh peneliti sebelumnya yakni metode kualitatif sedangkan untuk penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kuantitatif, jenis mujahadah yang digunakan pun juga berbeda, peneliti menggunakan jenis mujahadah sholawat ummi sedangkan peneliti sebelumnya menggunakan mujahadah berjenis nihadlul mustaghfirin dan juga peneliti sebelumnya memilih objek penelitian di Pondok Pesantren Asrama Perguruan Islam (API) Sumanding Jepara, sedangkan penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-Madani Gunungpati Semarang. namun persamaan dari kedua penelitian ini ialah sama dalam hal variabel yakni mujahadah untuk mengembangkan kontrol diri santri.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Maghfiroh (2020) yang berjudul *Penanaman Nilai Spiritualitas pada Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin terhadap Pembentukan Karakter Santri Pondok Pesantren Tarbiyatul Islam Al-Falah Salatiga*. Dalam jurnal penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan tujuan penelitian untuk mengetahui sejauh mana penanaman nilai spiritual pada mujahadah dan untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam penanaman nilai spiritual pada Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin dalam pembentukan karakter santri. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa penanaman nilai spiritual melalui mujahadah menunjukkan hasil yang signifikan bagi karakter Santri. Dalam hal ini, terdapat perbedaan penelitian yang terletak pada variabel yang digunakan, peneliti sebelumnya menggunakan variabel nilai spiritual sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan kontrol diri, tak hanya itu perbedaan juga terletak pada variabel mujahadah dimana peneliti sebelumnya menggunakan jenis mujahadah *nihadhul mustaghfirin* sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan jenis mujahadah *sholawat ummi*. Jenis metode yang digunakan dalam kedua penelitian ini juga berbeda, penelitian terdahulu menggunakan metode kualitatif sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kuantitatif. Namun persamaan antara kedua penelitian ini ialah sama-sama membahas terkait mujahadah.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Tamala (2021) yang berjudul *Bimbingan Agama Dalam Pengembangan Efikasi Diri Santri Yatim Dan Dhuafa Di Podok Pesantren Darur Rasyid Jakarta Barat*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan tujuan penelitian untuk mengetahui hasil pelaksanaan bimbingan agama dan mengetahui faktor penghambat dalam mengembangkan efikasi diri pada santri yatim dhuafa. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa pelaksanaan bimbingan agama efektif digunakan dalam pengembangan efikasi diri pada santri yatim dhuafa, dengan beberapa metode yang diberikan oleh pembimbing menjadikan para santri menjadi percaya diri untuk mengungkapkan pengetahuan yang ada dalam pikirannya serta dapat berbagi pengalaman dengan teman santri lainnya. Dalam hal ini, terdapat beberapa perbedaan yang terletak pada variabel yang digunakan, peneliti sebelumnya menggunakan variabel pengembangan efikasi diri Santri sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan variabel kontrol diri Santri, selain itu juga metode yang digunakan pun berbeda, peneliti sebelumnya menggunakan metode kualitatif sedangkan untuk penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Namun persamaan antara kedua penelitian tersebut terletak pada variabel

bimbingan agama dimana penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan dilakukan sama-sama membahas terkait bimbingan agama.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Labib (2022) yang berjudul *Pengaruh Mujahadah Sholawat Ummi Tarekat Qodriyah Wa Naqsabandiyyah terhadap Kecerdasan Spiritual Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An Nuriyah Bumiayu*. Dalam skripsi ini menggunakan metode kuantitatif, dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh mujahadah sholawat ummi tarekat qodriyah wa naqsabandiyyah terhadap kecerdasan spiritual santri. Terdapat dua variabel yakni mujahadah sholawat ummi dan kecerdasan spiritual. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa mujahadah sholawat ummi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nuriyah Bumiayu. Dalam hal ini terdapat perbedaan yang terletak pada variabel Y yang digunakan, penelitian sebelumnya menggunakan variabel berupa kecerdasan spiritual, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel Y berupa kontrol diri. Namun persamaan antara kedua penelitian ini ialah sama-sama menggunakan variabel X berupa pengaruh mujahadah sholawat ummi dan juga metode yang digunakan juga sama-sama menggunakan metode kuantitatif.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh (Khoirunisa 2022) yang berjudul *Metode Mujahadah Untuk Mengurangi Stress pada Santri Penghafal Kitab Alfiyah Ibnu Malik Di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalamah Jati Agung Lampung Selatan*. Dalam skripsi ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan menggunakan variabel berupa mujahadah untuk mengurangi *stress*. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa pelaksanaan mujahadah mampu mengurangi *stress* pada santri penghafal kitab Alfiyah Ibnu Malik. Dalam hal ini terdapat perbedaan yang terletak pada metode yang digunakan, penelitian terdahulu menggunakan metode kualitatif deskriptif sedangkan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, selain itu penelitian terdahulu membahas mengenai *stress* pada santri sedangkan penelitian ini membahas mengenai kontrol diri santri. Namun persamaan antara kedua penelitian ini ialah sama-sama membahas mengenai mujahadah.

Melihat beberapa analisis penelitian yang telah dijabarkan di atas, dapat diketahui bahwasanya terdapat perbedaan di beberapa hal yang signifikan antara peneliti sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Perbedaan tersebut terletak pada variabel, metode, responden, dan juga lokasi dalam melakukan penelitian. Salah satu contoh yakni terdapat persamaan dalam pendekatan penelitian yang dilakukan oleh Labib yang menggunakan metode kuantitatif. Namun terdapat perbedaan pada variabel X dan Y, dimana variabel X dan Y pada penelitian Labib menggunakan variabel kontrol diri dan



perilaku melanggar peraturan, sedangkan dalam penelitian ini variabel X dan Y menggunakan mujahadah sholat ummi dan kontrol diri. Oleh karena itu, penelitian yang hendak dilaksanakan peneliti memiliki perbedaan dan keunikan dengan penelitian-penelitian yang telah disebutkan sebelumnya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Bimbingan Agama**

##### **1. Pengertian bimbingan agama**

Secara etimologi, dalam bahasa Inggris bimbingan berarti "guidance", merupakan bentuk dari kata kerja "to guide". Kata ini mengandung makna untuk, mengajak, menuntun dan membimbing orang lain ke arah yang benar (Utami Putri 2022, 532–33). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bimbingan merupakan instruksi mengenai cara melakukan sesuatu, yang bertujuan untuk memberi arahan, menunjukkan dan membimbing seseorang menuju tujuan yang bermanfaat (Zalussy, Nurkhasanah, and Hidayanti 2016, 48). Sesuai dengan uraian di atas, secara umum bimbingan merupakan arahan. Akan tetapi, perlu dicatat bahwa tidak semua bentuk arahan dapat disebut sebagai bimbingan. (Sofna 2020, 19).

Pengertian bimbingan secara terminologi menurut Yusuf dan Nurihsan (2008,6) ialah suatu usaha untuk menciptakan lingkungan yang terkoordinasi untuk pengembangan individu, memberikan semangat dan dorongan, meningkatkan keberanian dalam bertindak dan rasa tanggung jawab, serta mengembangkan kemampuan guna memperbaiki dan merubah perilaku individu (Hidayanti 2019, 49). Sedangkan, bimbingan menurut Tohirin (2017, 20) merupakan bantuan yang diberikan pembimbing kepada individu guna membantu mereka menuju kemandirian dengan menggunakan pelbagai bahan, interaksi, nasihat serta gagasan yang diberikan dalam keadaan yang sesuai dengan norma-norma yang telah berlaku. (Murtafiah and Sahara 2019, 6). Sedangkan menurut Rachman Natawidjaja, bimbingan adalah proses berkelanjutan yang memberikan arahan serta bantuan kepada seseorang supaya mereka mampu memahami pribadi mereka sendiri. Hal ini bertujuan supaya individu mampu mengarahkan dirinya sendiri dan memperoleh keputusan dengan tepat, sebagaimana panduan yang berlaku di dalam lingkungan sekolah, masyarakat, keluarga dan kehidupan secara umum (Siregar 2020, 106).

Bimo Walgito (1995, 9-10) menjelaskan bimbingan sebagai bantuan atau dukungan yang ditujukan kepada individu atau kelompok untuk mencegah masalah dalam kehidupan yang mereka jalani, dengan tujuan agar bisa menuju kesejahteraan hidup (Prihatiningtyas 2018, 4). Sedangkan, menurut Djumhur dan Moh Surya menyatakan bimbingan agama merupakan proses memberikan bantuan kepada individu

untuk menghadapi masalah, dengan pendekatan yang konsisten dan terstruktur untuk memecahkan masalah tersebut. Melalui proses ini, individu dapat mengembangkan kemampuan dalam memahami dirinya sendiri (self understanding).

Dengan demikian, individu mampu mengembangkan kemampuan dalam memahami dirinya sendiri (self understanding), penerimaan diri (self acceptance), mengarahkan dirinya (self direction), serta mewujudkan potensinya (self realization) sesuai kemampuan dalam beradaptasi dengan lingkungan, termasuk lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat (Wahyudiny 2023, 7).

Bentuk kata Agama berasal dari bahasa Sanskerta yang terdiri dari dua suku kata, 'a' berarti tidak, dan 'gama' berarti kacau. Dengan demikian, agama merupakan wahyu Tuhan yang diperuntukkan kepada manusia melalui Rasul-Nya sebagai tuntunan hidup dalam masyarakat sesuai dengan moral, etika, serta budaya yang bersumber dari dogma agama (Al-Qur'an dan Hadist). Manusia sebagai khalifah di bumi dengan potensi nafsu dan akalunya, memiliki kemampuan untuk melakukan dan menjadi apapun sesuai keinginannya (baik sebagai malaikat, pahlawan, maupun pengkhianat). Karena itu, dalam keadaan tanpa norma yang mengatur, manusia dapat bertindak sesuka hatinya karena sifat egois yang memprioritaskan kepentingan diri sendiri, tanpa memperhatikan dampaknya terhadap seseorang yang menjadi korban. Fitrah manusia, dengan segala keinginan dan kebutuhannya membentuk harapan yang ambisius, memainkan peran penting dalam hal ini. Dengan demikian, agama berarti tidak kacau, tidak berantakan, dan teratur (Wahyuni 2022, 3–4).

Bimbingan Agama adalah proses terus-menerus dan terstruktur dalam memberikan bantuan kepada setiap individu untuk mengoptimalkan potensi beragama melalui penginternalisasi nilai-nilai yang terdapat pada Al-Qur'an dan Hadist. Hal ini bertujuan agar individu dapat hidup sejalan dengan pedoman yang tercantum pada Al-Qur'an dan Hadist. Ketika nilai-nilai tersebut telah tertanam pada dirinya dan fitrah beragamanya berkembang secara maksimal, seseorang mampu menjalin hubungan harmonis dengan Allah SWT, manusia, serta alam semesta. Hal ini sebagai wujud dari perannya sebagai khalifah di dunia ini, di mana individu mengabdikan dirinya kepada Allah (Hibatullah 2022, 2).

Menurut Arifin (1976, 24) bimbingan agama ialah suatu aktivitas yang dilaksanakan individu dengan memberikan bantuan kepada individu lainnya yang

memiliki problem dalam kehidupannya agar seseorang tersebut mampu mengatasi problemnya sendiri dengan cara penyerahan diri terhadap Allah SWT, sehingga muncul pada dirinya harapan dalam berkehidupan yang bahagia di era sekarang dan era yang akan datang (Usman, Sumpena, and Saepulrohimi 2019, 411). Sedangkan menurut (Nur Mala Syamsiatul Fauziah 2021, 23) bimbingan agama ialah proses pemberian bantuan kepada individu supaya mereka selalu hidup sesuai peraturan dan petunjuk dari Allah SWT dalam kehidupan beragama, dengan tujuan guna mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Bimbingan agama menurut (Hidayat 2018, 23) merupakan suatu metode dukungan yang diperkenankan pada seseorang secara konsisten dengan memperdulikan segala kemungkinan dalam kehidupan sosialnya seperti masalah yang dihadapinya dalam perkembangan mental dan spiritual pada bidang agama, sehingga seseorang mampu memahami posisinya dalam menumbuhkan pikiran serta tindakan dalam melaksanakan tuntunan agama. Rasyidan mendefinisikan bimbingan agama sebagai proses memberikan dukungan kepada individu atau masyarakat yang bertujuan mengoptimalkan penerapan nilai-nilai keagamaan baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam struktur sosial, dengan harapan dapat memberi manfaat bagi individu dan sesama (Azhar, Syam, and Arif 2020, 44).

Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa pengertian bimbingan agama ialah proses terus-menerus seorang pembimbing atau da'i memberikan bantuan terarah kepada seorang yang dibimbing atau mad'u. Tujuannya adalah agar seseorang mampu mengembangkan potensinya dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadist, agar dapat menjalani kehidupan sesuai tuntunan ajaran agama Islam.

## **2. Tujuan bimbingan agama**

Tujuan dari bimbingan agama merupakan tujuan dari dakwah Islam. Dakwah yang terarah bertujuan untuk memberikan bimbingan kepada umat Islam, agar mereka dapat mencapai dan menerapkan keseimbangan dalam hidup baik di dunia maupun di akhirat. Maka dari itu, bimbingan agama Islam merupakan bagian yang integral dari dakwah Islam (Hasanah, Habibah, and Herlinda 2022, 33–34).

Menurut Arifin (2009) tujuan bimbingan agama ialah untuk membantu seseorang supaya mempunyai *religijs reference* (pegangan keagamaan) terhadap

pemecahan suatu masalah dan mampu mengamalkan ajaran agamanya sesuai dengan kemampuannya (Maullasari, Marisa, and Hidayanti 2021, 49). Bimbingan agama ditujukan agar individu menemukan jalan keluar bagi problem yang mereka alami berdasarkan sumber pegangan agamanya.

Dalam menjalani kehidupannya, individu sering menghadapi tantangan untuk mencapai tujuannya sehingga, bimbingan agama diperlukan untuk membantu mereka mengatasi masalah yang muncul. Bimbingan agama memiliki beberapa tujuan, antara lain (Zahroh 2017, 22):

- a) Memberikan dukungan kepada individu dalam menghadapi masalah.
- b) Membantu individu menemukan solusi dalam permasalahan yang dihadapinya.
- c) Membantu individu untuk merawat dan meningkatkan situasi kondisi agar tidak menjadi sumber masalah terhadap dirinya atau orang lain.

Dari beberapa penjelasan di atas, jelas bahwa tujuan bimbingan keagamaan adalah membantu individu atau kelompok individu dalam mencegah masalah dalam kehidupan keagamaan. Hal ini dicapai dengan membantu individu menyadari fitrah manusia, mengembangkan fitrahnya, memahami dan menghayati ketentuan dan petunjuk Allah dalam kehidupan keagamaan, dan membantu individu dalam menjalankan ketentuan dan petunjuk Allah dalam kehidupan keagamaan.

### **3. Fungsi dan asas bimbingan agama**

Bimbingan agama memiliki fungsi preventif yakni sebagai penjagaan dan juga sebagai suatu pencegahan dalam timbulnya suatu masalah yang ada di dalam diri individu (Usman, Sumpena, and Saepulrohlim 2019, 412) sedangkan, fungsi bimbingan agama menurut Mulyani, Ramdhan, and Fajar (2019, 274) yaitu:

- a) Fungsi preventif yaitu membantu individu untuk menjaga dan mencegah timbulnya permasalahan dalam kehidupannya.
- b) Fungsi kuratif atau korektif yaitu membantu individu dalam menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi.
- c) Fungsi preservatif atau pemeliharaan yaitu membantu orang menjaga situasi dan kondisi agar yang awalnya mengandung masalah menjadi baik dan tetap baik untuk waktu yang lama.

- d) Fungsi developmental atau pengembangan yaitu membantu orang dalam merawat dan mengubah situasi dan kondisi yang baik agar tetap baik atau bahkan menjadi lebih baik, sehingga tidak menimbulkan masalah.

Sedangkan asas bimbingan agama menurut Mulyani, Ramdhan, and Fajar (2019, 274) yakni:

- a) Asas fitrah adalah dasar utama dalam bimbingan keagamaan, karena fitrah mengacu pada kepercayaan dasar akan keesaan Allah. Manusia pada dasarnya memiliki fitrah (naluri keagamaan yang mengakui Allah), sehingga bimbingan keagamaan perlu mengajak individu untuk memahami dan menghidupi fitrah tersebut.

Asas kebahagiaan di dunia dan akhirat menjadi tujuan utama setelah individu mampu memahami dan hidup dalam fitrahnya. Ini berarti bahwa pembinaan dan pengembangan fitrah tersebut dalam konteks memperoleh kebahagiaan di dunia maupun di akhirat harus terus ditekankan.

## **B. Mujahadah**

### **1. Pengertian mujahadah**

Mujahadah berasal dari kata *jihad* yang artinya berjuang. *jihad* sendiri berasal dari kata *al-juhd* yang berarti kesungguhan dan upaya. Secara etimologis, *jihad* berasal dari kata *Jahada* yang berarti mengerahkan upaya atau usaha. Maka dari itu, *jihad* diartikan sebagai perjuangan keras dan secara tepat dilakukan oleh seseorang yang mampu dalam melawan hal yang tidak benar dengan menggambarkan suatu usaha tersebut secara penuh (Ilma 2020, 6).

Kata "mujahada" berasal dari kata "masdar syahada", yang secara harfiah berarti "berjuang" atau "menggunakan semua kemampuan". Penggunaan seluruh kemampuan dan peluang untuk melawan hawa nafsu disebut mujahadah dalam tasawuf. Nafsu dianggap sebagai musuh manusia yang dapat membuat orang melakukan perbuatan jahat selamanya jika tidak dikendalikan. Akibatnya, manusia harus berjuang atau melakukan mujahadah terhadap nafsu mereka. Namun, dalam konteks ini, melawan nafsu bukan berarti menghancurkan, tetapi membuatnya tunduk dan patuh kepada kehendak spiritual yang diamanatkan Allah untuk mengendalikan dan mengatur nafsu tersebut (Rahmawati 2020, 28–29).

Jika konsep ini dikaitkan dengan kekuatan-kekuatan jiwa, maka mujahadah berarti suatu usaha sungguh-sungguh memberdayakan akal dan pikiran sehingga

dorongan-dorongan nafsu dan syahwat menjadi terkawal, serta tidak mengarah kepada hal-hal yang negatif. Perjuangan melawan kekuatan nafsu dari jiwa (*al-fujur*) merupakan perjuangan yang amat berat. Nabi mengajarkan, bahwa perjuangan melawan nafsu lebih berat dari berjuang melawan musuh dalam peperangan. Seperti tergambar dalam ungkapannya yang sangat terkenal ketika pulang dari perang badar: “*raja’na min al-jihad al-asghar ila al-jihad al-akbar*” (K. M. Yusuf 2017, 70–71)

Selain itu, mujahadah dapat didefinisikan sebagai keinginan yang tulus untuk mengikuti perintah Allah dengan memenuhi semua kewajiban dan menghindari larangan-Nya, baik secara lahiriah maupun batiniah, sambil berusaha mengontrol hawa nafsu. Selain itu, mujahadah dapat berupa upaya untuk menghindari dosa kecil (*muruah*), melakukan ibadah rutin, seperti puasa Senin-Kamis dan puasa sunnah lainnya, dan tidak meninggalkan shalat sunnah Rawatib (*qabliyah dan ba’diyah*) dan shalat sunnah lainnya. (Kirana Zuyyina 2016, 226–27).

Mujahadah merupakan praktik yang umum di kalangan santri. Melalui mujahadah, jiwa seseorang dapat disuapi dengan makanan yang sangat lezat. Sama seperti tubuh yang membutuhkan makanan, jiwa juga memerlukannya. Jika jiwa jarang diberi makanan, ia bisa menjadi kering dan tumpul, yang berarti tidak bermanfaat. Praktik-praktik seperti Riyadlah, Muhasabah, dan Muraqabah, yang merupakan bagian dari konsep Mujahadah, menekankan pencapaian tujuan menciptakan akhlak muslim yang sejati dengan berfokus pada sifat Rasulullah SAW sebagai contoh yang baik (Afifudin 2017, 87).

Menurut Kirana Zuyyina (2016, 227) Melawan hawa nafsu dengan menghadapi dan mengatasi semua sifat dan perilaku negatif yang muncul dari dorongan amarahnya dikenal sebagai *mujahadah al-nafs*. Menurut pendapat Wahidiyah, makna mujahadah adalah bersungguh-sungguh dalam menundukkan dan memerangi hawa nafsu (*nafsu ammarah bis-su'*) agar mengarah pada kesadaran “*Fafirruu Ilallaah warasuulih shalallahu'alaihi wasallam*”, yang berarti kembali kepada Allah. Berfirman:

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan Sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik”. (Q.S. Al-Ankabut: 69)

Ayat ini menunjukkan bahwa jika ada seorang memiliki keinginan fisik atau spiritual, mereka harus optimis untuk mencapainya. Dengan demikian, semua cita-cita

mereka akan terwujud. Kita perlu menyadari bahwa kehidupan ini adalah perjalanan yang penuh dengan tantangan, yang memerlukan usaha dan perjuangan dari awal kelahiran hingga akhir hayat (Yahya 2019, 22).

Didasarkan pada uraian tersebut, mujahadah dapat didefinisikan sebagai kesungguhan seseorang dalam menghadapi dan mengontrol hawa nafsunya melalui aktivitas spiritual seperti sholat, doa, dan dzikir. Ini dapat dilakukan baik secara individu maupun berjamaah. Mendekatkan diri kepada Allah SWT, membersihkan dan menyucikan hati, serta sepenuhnya tunduk dan patuh terhadap perintah-Nya adalah tujuan utamanya. Selain sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT, mujahadah juga bertujuan untuk mengatasi kesulitan, bencana, atau masalah lain baik dalam kehidupan dunia maupun akhirat.

## 2. Indikator mujahadah

Menurut Labib (2022, 51) terdapat beberapa indikator dalam mujahadah, diantaranya, sebagai berikut:

### a) Taqarrub

Mampu melaksanakan kegiatan sholat ummi dengan keadaan yang fokus dan tenang sebagai upaya untuk mendekatkan diri kepada-Nya.

### b) Menuju jalan keridhaan

Mampu melaksanakan kegiatan mujahadah sholat ummi atas dasar kemauan sendiri tanpa paksaan dan melakukannya dengan hati penuh keikhlasan.

### c) Kemahabbahan dan kema'rifatan

Mampu melaksanakan mujahadah secara konsisten dengan hanya fokus dalam menghadap Allah SWT.

## 3. Manfaat mujahadah

Secara umum, setiap perintah yang diberikan oleh Allah baik secara langsung maupun tidak langsung pasti memiliki kebermanfaatannya bagi umatnya. Kita akan merasakan manfaat ini dan menjadi pengendali jika kita bertindak melanggar kebiasaan dalam kehidupan kita. Mereka yang terus bermujahadah dapat memperoleh banyak keuntungan, menurut K. Zainuri Ihsan dan M. Fathurahman dalam (Khoirunnisa 2022, 31–32) mujahadah memiliki beberapa manfaat, antara lain:

- a) Mendapat hidayah untuk menjadi lebih sadar kepada Allah, sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Ankabut ayat 69:

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ



Artinya: Artinya: “Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) kami, benar-benar akan kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik”.

Selain itu, pernyataan al-Ghazali bahwa mujahadah adalah kunci hidayah, dan bahwa tanpa mujahadah, tiada hidayah yang dapat dicapai.

- b) Mendapatkan keberuntungan, sebagaimana dijelaskan oleh firman Allah dalam QS. Al-Maidah ayat 35:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya supaya kamu mendapatkan keberuntungan”.

- c) Memperoleh kesadaran kepada Allah (musyahadah ma'rifat). Dalam hal ini, menurut tutur Abu Ali al-Daqaq menyebutkan: “Barang siapa yang menghiasi lahiriyahnya dengan mujahadah maka Allah akan memperbaiki batiniyah dengan mujahadah (menyaksikan Allah)”.
- d) Kontrol diri membawa ketenangan pikiran dan hati. Jika seseorang dapat mengendalikan dirinya sendiri, mereka akan merasa aman dan nyaman. Mereka tidak akan iri terhadap orang yang mereka temui dan tidak akan mengucapkan sesuatu yang dapat merugikan orang lain. Mereka bahkan tidak bersikap su'udzon. Ini adalah contoh dari seseorang yang memiliki hati yang tulus.
- e) Mendapatkan berkah dalam kehidupan adalah hasil dari kemampuan seseorang untuk mengatasi sifat malas dan kecenderungan untuk menunda pekerjaan, serta menggantikannya dengan kerja keras dan kesungguhan. Dengan demikian, mereka akan meraih hasil yang memuaskan.

Manfaat positif yang didapat ketika seseorang tekun dalam melakukan mujahadah menurut (Sururiyah 2022, 37) antara lain:

- a) Mendapatkan hidayah untuk menjadi sadar kepada Allah.
- b) Mendapatkan keberuntungan.
- c) Menjadi sadar kepada Allah. Dalam hal ini, Abu Ali al-Daqaq mengatakan: “barangsiapa yang menghiasi lahiriahnya dengan mujahadah maka Allah akan memperbaiki batiniyahnya dengan mujahadah”.
- d) Membersihkan hati dan meningkatkan pemahaman tentang Allah.

- e) Melindungi diri dari rayuan *syaiton* yang menggoda manusia untuk melanggar perintah Allah.
- f) Mengarahkan dan mengendalikan nafsu, karena sifat nafsu cenderung mendorong manusia ke arah keburukan, oleh karena itu mujahadah diperlukan untuk membimbing nafsu.
- g) Sebagai pengendali bagi hati, perkataan, dan perbuatan agar tetap berada dalam batas yang ditetapkan.

#### 4. Tujuan mujahadah

Mujahadah adalah teknik pengembangan diri yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran sebagai hamba Allah di dalam diri setiap orang. Adapun beberapa tujuan mujahadah menurut (Labib 2022, 21–22) yaitu:

- a) Mendekatkan diri (Taqarrub) kepada Allah, yang berarti berusaha mendekatkan diri kepada Allah, merasa takut dan rela pasrah kepada-Nya, dan hanya mengharap ridha-Nya untuk keselamatan di hari kiamat.
- b) Berusaha mengikuti jalan yang diridhai Allah. Seorang Muslim yang aktif berzikir dan menyerahkan dirinya sepenuhnya kepada Allah dengan tujuan murni untuk mendapatkan ridha-Nya dapat dianggap sedang menuju jalan yang diridhai-Nya.
- c) Kemahabahan dan kema'rifatan. Dengan berzikir secara teratur, seorang individu dapat memperoleh cinta yang mendalam kepada Allah dan karunia pengetahuan spiritual (ma'rifat). Seorang Muslim harus aktif dalam mujahadah sebagai cara untuk menunjukkan cinta tertinggi mereka kepada Allah.

#### 5. Hukum mujahadah

Menurut (Y. Muhammad 2020, 27–28) hukum mensucikan jiwa hanya dapat dicapai melalui mujahadah, jadi mujahadah juga merupakan kewajiban individu (fardhu'ain). Menurut Abdul Ghani An-Nablusi, berjuang melawan hawa nafsu (mujahadah) adalah ibadah. Tidak mungkin untuk melakukannya tanpa pengetahuan. Oleh karena itu, hukum mujahadah menjadi wajib bagi setiap individu yang dewasa yang beragama Islam yang mukallaf.

## 6. Dasar hukum mujahadah

### a) Firman Allah QS. Al-Maidah ayat 35

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan”.

Kata "*jihad*" secara harfiah berarti kelelahan, kesulitan, dan ketulusan yang luar biasa. Secara etimologis, istilah "*jihad*" berasal dari kata Arab "*jahada-yujahidu-jihaadan*", yang berarti "menggerakkan semua potensi dengan kata-kata dan tindakan." Beberapa turunan dari kata jihad adalah *mujahadah* (optimisasi amal saleh), *jahdun* (kerja keras), dan *juhdun*. Oleh karena itu, *jihad* berarti ketulusan hati untuk menggunakan semua kekuatan dan kemampuan untuk menerapkan ajaran dan prinsip Islam dalam kehidupan seseorang. Perilaku *jihad* dalam konteks ini termasuk beribadah dengan sungguh-sungguh dan tulus serta berhubungan dengan orang lain dengan jujur dan ikhlas dalam menjalankan segala hal.

### a) Firman Allah QS. Al-Anfal ayat 72

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ أَوْوُوا وَنَصَرُوا أُولَئِكَ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَمَنْ يُهَاجِرْ وَمَنْ يَهَاجِرْ وَمَنْ يَهَاجِرْ وَإِنْ اسْتَنْصَرُواكَ فِي الدِّينِ فَعَلَيْكُمْ النَّصْرُ إِلَّا عَلَىٰ قَوْمٍ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُمْ مِيثَاقٌ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad dengan harta dan jiwanya pada jalan Allah dan orang-orang yang memberikan tempat kediaman dan memberi pertolongan (kepada Muhajirin), mereka itu satu sama lain saling melindungi. Dan (terhadap) orang-orang yang beriman tetapi belum berhijrah, maka tidak ada kewajiban sedikit pun bagimu melindungi mereka, sampai mereka berhijrah. (Tetapi) jika mereka meminta pertolongan kepadamu dalam (urusan pembelaan) agama, maka kamu wajib memberikan pertolongan kecuali terhadap kaum yang telah terikat perjanjian antara kamu dengan mereka. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan”.

Dalam hadits yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah ra., Rasulullah SAW bersabda: “Orang yang perkasa bukanlah orang yang menang dalam perkelahian, tetapi orang yang perkasa adalah orang yang mengendalikan dirinya ketika marah.” (HR. Bukhari). Adapun arti yang ada pada hadist tersebut menurut (Hasrul 2019,

17–18) dalam pengaruh pemahaman tentang mujahadah *an-nafs* dan *husnudzan* memiliki pengaruh signifikan terhadap sikap belajar siswa dalam Islam. Kekuatan dalam Islam bukanlah semata-mata tentang keberhasilan dalam pertempuran atau konfrontasi fisik. Kontrol diri sangat penting dalam kehidupan, karena kemenangan dan keberhasilan hanya dapat dicapai oleh mereka yang mampu menguasai diri mereka sendiri. Hal ini mencakup kemampuan untuk menahan diri saat marah, serta kemauan untuk terus meningkatkan kesabaran ketika menghadapi cobaan, masalah, atau kesedihan.

b) Firman Allah QS. Al-Ankabut ayat 69

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا ۗ وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik”.

Dalam ayat tersebut, konsep mengenai *jihad* (bersungguh-sungguh) menurut Quraish Shihab adalah melawan hawa nafsu sekaligus tidak menghamburkan suatu kenikatan duniawi yang menjadikan manusia akan lalai dengan tujuan sebenarnya. Dalam hal menuntut ilmu melawan hawa nafsu merupakan suatu bentuk penghindaran diri dari hal-hal yang akan menjadi penghambat dalam proses pencarian ilmu, yakni dengan bersungguh-sungguh dalam memperhatikan dan menjalani adab, syarat serta sesuatu yang bethubungan dengan hal tersebut (Habibah 2021, 58).

Sebuah riwayat dari Aisyah berkata: “Rasulullah SAW melaksanakan shalat malam hingga kedua tumit kakinya bengkok. Ketiak Aisyah r.a bertanya, “Mengapa engkau melakukan hal itu? Bukankah Allah telah mengampuni dosamu yang sudah lalu dan yang akan datang?” Rasulullah menjawab: ”Bukankah sepantasnya aku menjadi seorang hamba yang bersyukur?!” (HR. Bukhari dan Muslim).

Dalam beberapa hadits lain, Rasulullah mendorong orang untuk melakukan mujahadah dalam ibadah. Aisyah r.a mengatakan: “Apabila Rasulullah memasuki sepuluh hari terakhir di bulan Ramadhan, beliau menghidupkan malam (dengan ibadah), membangunkan keluarganya bersungguh-sungguh dan mengencangkan ikat pinggang”. Akibatnya, sebagai pewaris Nabi, kita seharusnya menjadi orang

pertama yang mengikuti perintah dan melakukannya (Muhammad Yan Anwari 2022, 34).

## 7. Macam-macam mujahadah

Menurut (J. Muhammad 2019, 23) macam-macam mujahadah diantaranya sebagai berikut:

- a) *Mujahadah Yaumiyah* dilakukan secara kolektif setiap hari.
- b) *Mujahadah Usbu'iyah* dilakukan seminggu sekali.
- c) *Mujahadah Syahriyah* dilakukan sebulan sekali.
- d) *Mujahadah Ru'busanah* dilakukan secara kolektif tiga bulan sekali.

Sedangkan menurut Said Hawwa (2002) dalam (Khoirunnisa 2022, 28) mujahadah memiliki berbagai macam jenis diantaranya, sebagai berikut:

- a) *Mujahadah Yaumiah* adalah mujahadah yang dilakukan secara kolektif setiap hari.
- b) *Mujahadah Usbu'iyah* adalah mujahadah yang dilakukan seminggu sekali.
- c) *Mujahadah Syahriyah* adalah mujahadah yang dilakukan sebulan sekali.
- d) *Mujahadah Ra'busanah* adalah mujahadah yang dilakukan secara kolektif tiga bulan sekali.
- e) *Mujahadah Nishfusana* adalah mujahadah yang dilakukan secara kolektif setengah tahun sekali.
- f) *Mujahadah Kubro* adalah mujahadah dalam lingkup besar yang dilakukan pada bulan Muharram dan bulan Rajab dalam lingkungan terpusat.
- g) Mujahadah khusus adalah yang dilakukan secara konsisten dalam waktu yang sudah ditentukan.
- h) Mujahadah nonstop adalah yang dilakukan secara konsisten dalam waktu yang sudah ditentukan.
- i) Mujahadah Momenti atau *Wakiya* adalah mujahadah yang dilakukan pada waktu tertentu sesuai dengan petunjuk pengurus pusat.

## 8. Sholawat ummi

Sholawat terbagi menjadi beragam susunannya maupun redaksinya, namun susunan sholawat tersebut dibedakan menjadi dua jenis yakni sholawat *ma'tsurah* dan *ghoiru ma'tsurah* dimana Sholawat *ma'tsurah* merupakan jenis sholawat yang redaksinya diciptakan dan disusun langsung oleh beliau Rasulullah SAW. Sedangkan sholawat *ghoiru ma'tsurah* merupakan sholawat yang redaksinya disusun oleh para

Sahabat, para Tabi'in, para Sholikhin, para Auliya'illah, para alim atau para ulama' (Jalaluddin 2019, 31). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Labib (2022, 29) dijelaskan bahwa shalawat ummi merupakan sholawat yang diciptakan secara langsung oleh Rasulullah SAW, baik bacaan, cara membaca, dan juga fadhilahnya di nash dalam hadits sehingga, sholawat ummi termasuk kategori sholawat *ma'tsurah*.

Syeikh Abu Nur Jazuli Nachrawi Amaith al-Karojani, seorang mursyid dari Tarekat Qadriyah wa Naqsabandiyah dan pengasuh Pondok Pesantren An-Nuur Krajan Bumiayu, Brebes, Jawa Tengah, adalah orang pertama yang mengamalkan sholawat ini. Dia juga telah menulis Nuskah sholawat ummi. Beliau pertama kali menggunakan sholawat ini saat mengaji kitab Irsyadul "Ibad" dengan KH. Ikhsan Turmudzi, gurunya. Sayyidina Ali bin Abi Thalib mengunjungi KH. Abu Nur Jazuli Amaith saat dia sedang berdzikir di Makkah atas perintah Rasulullah SAW untuk mengajarkan mujahadah sholawat ummi. Pengalaman ini membuatnya lebih yakin dalam mengamalkan sholawat ini dan merasakan manfaatnya (Jalaluddin 2019, 34).

Tak hanya itu, beliau juga menemukan hadits dalam bab fadlilatul shalawat pada hadits no. 38 dan 40 serta ada juga di kitab *al qoulul ba'di* yang menjelaskan mengenai fadhilah membaca sholawat ummi tersebut. Hadist tersebut berbunyi:

و عند الدار قطني مرفوعاً بلفظ : من صَلَّى عليَّ يوم الجمعة ثمانين مرةً غفر الله له ذنوب ثمانين سنة، قيل : يا رسول الله كيف الصلاةُ عليك؟ قال : اللهم صلِّ على محمدٍ عبدك و نبيك ورسولك، النبي الأمي، وتعقدواحدةً. وحسنه العراقي ومن قبله ابو عبد الله بن النعمان.

Artinya: "Barang siapa yang bersholawat kepadaku haru Jum'at sebanyak 80 kali niscaya Allah mengampuninya selama 80 tahun", lalu beliau ditanya: "Lalu bagaimanakah bersholawat atasmu, wahai Rasulullah?" Beliau menjawab: "Allahumma Shalli 'ala Muhammadin 'abdika wa rasulika an nabiyyil ummiy, ini dihitung sekali".

Dan dibenarkan oleh imam Al Aroqy dan dari sebelumnya oleh abu Abdullah bin Nu'man

KH. Abu Nur Jazuli menggunakan hadis ini sebagai referensi untuk sholawat ummi karena disebutkan "*An-Nabiyyilummiyi*". Kamus Besar Bahasa Arab mendefinisikan *Ummiyah* sebagai bentuk *muannas* dari kata *ummi*, yang merujuk pada orang yang buta huruf, yaitu tidak dapat membaca dan menulis. Menurut KH. Ma'ruf, salah satu murid KH. Abu Nur Jazuli, Al-Iraqy dan Abu Abdillah bin An Nu'man telah menghasankan hadis tersebut (Labib 2022, 36).

Dalam masa perkembangannya beliau KH. Abu Nur Jazuli menyiarkan di beberapa forum di kalangan ulama Nahdlatul Ulama setelah ke istiqomahan beliau

dalam mengamalkan mujahadah sholawat ummi di setiap malamnya dan sudah dikerjakan selama beberapa minggu. Ketika beliau menyampaikan di forum tersebut ternyata banyak ulama yang tertarik untuk mengamalkannya. Sholawat ummi pertama kali disampaikan saat pengajian rutin yang dipimpin oleh KH. Abu Nur Jazuli. Tidak hanya masyarakat Bumiayu, tetapi juga orang-orang dari luar Desa Bumiayu yang turut serta dalam pengajian dengan Syaikh Abu Nur Jazuli. Dalam pengajian ini, mereka diajak untuk melakukan mujahadah, dan karena itu jumlah jamaah semakin bertambah (Zaqiah 2020, 40).

Menurut wawancara dalam penelitiannya yang dilakukan oleh Alfikri (2021, 71) dijelaskan bahwa mujahadah sholawat ummi sudah diamalkan oleh jutaan orang bahkan puluhan juta orang yang tersebar di seluruh Indonesia. Ada beberapa wilayah yang menjadi binaan langsung Kh. Abu Nur Jazuli diantaranya ialah Jawa Timur dan Jawa Tengah. Jawa tengah sendiri merupakan tempat kelahiran beliau dan Jawa Timur merupakan wilayah yang dibina sejak beliau masih muda. Dalam pembinaan dan penyebaran mujahadah sholawat ummi beliau mengangkat beberapa wakil dari wilayah-wilayah tertentu untuk menjadi kholifah. Kholifah tersebut mengamalkan pembinaan pada jamaahnya dengan istiqomah dari situlah mujahadah sholawat ummi menjadi semakin berkembang dan juga pertumbuhannya menjadi semakin pesat. Berikut merupakan beberapa kholifah yang diangkat langsung oleh KH. Abu Nur Jazuli sebagai pembina Thoriqoh sekaligus mujahadah sholawat ummi:

- a) KH. Achmad Syaichu yang berasal dari Jakarta dan merupakan pengurus PBNU.
- b) Ibu Nyai Hj. Mudzatsir yang berasal dari Madiun, Jawa Timur.
- c) KH. Muhsin yang berasal dari Madiun, Jawa Timur.
- d) Kyai Mundzir yang berasal dari Samarinda, Kalimantan Timur.
- e) H. Hamami Abdul Basyith yang berasal dari Pasar Minggu, Jakarta.

Seiring berjalannya waktu KH. Abu Nur Jazuli mendirikan sebuah organisasi masyarakat ala Ahli Sunnah Wal Jamaah sebagai wadah bagi para jamaah dalam mengamalkan mujahadah sholawat ummi yang diberi nama JAMSU (Jam'iyah Ahli Mujahadah Sholawat Ummi). Organisasi ini didirikan pada tahun 2005 di Bumijawa Tegal, Jawa Tengah, pada tanggal 8 November atau bertepatan pada tanggal 6 Syawal 1426 H. Pusat operasinya berada di Bumiayu Brebes, Jawa Tengah.

Kegiatan awalnya adalah mujahadah, yang dimulai pada tahun 1970, sebelum JAMSU dibentuk. Jamaahnya terdiri dari ulama, orang umum, laki-laki, perempuan,

orang tua, dan pemuda dari berbagai latar belakang, mulai dari pejabat pemerintah hingga petani. Sholawat ummi berkembang pesat dan menyebar ke seluruh pulau Jawa berkat dukungan organisasi Nahdlatul Ulama dan tokoh-tokohnya.

Dengan mengajak dan membimbing jamaah untuk mencari bekal kehidupan akhirat, salah satunya melalui mujahadah membaca sholawat ummi dengan jumlah yang telah ditentukan oleh Nabi Muhammad SAW, JAMSU berperan dalam memberdayakan masyarakat. Jamaah yang mengikuti mujahadah sholawat ummi memiliki motivasi yang sama, yaitu mencari ridha Allah SWT. Mereka sangat bersemangat dan siap mengorbankan waktu, tenaga, dan uang untuk mencapainya.

Kegiatan mujahadah dilakukan seminggu, sebulan, dan setahun sekali. JAMSU sering mengadakan mujahadah keliling di berbagai wilayah untuk bersilaturahmi, melakukan studi banding tentang kemajuan di wilayah tersebut, dan mendorong kegiatan di wilayah tersebut. Mujahadah sholawat ummi dimulai setelah sholat isya dengan melakukan sholat tasbih terlebih dahulu, sholat hajat, dan dzikir sebelum itu.

KH. Abu Nur Jazuli membagi sholawat ummi menjadi dua macam, diantaranya:

a) Sholawat *Ummi Taslima*:

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ وَعَلَى آلِهِ وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا

b) Sholawat *Ummi 'Abdika*:

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ عَبْدِكَ وَرَسُولِكَ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ

Adapun rangkaian kegiatan dalam pelaksanaan mujahadah sholawat ummi dimulai dengan melaksanakan sholat tasbih terlebih dahulu dilanjutkan dengan melaksanakan sholat hajat dan setelah itu membaca beberapa bacaan mujahadah dengan dipimpin oleh pembina, berikut merupakan runtutan bacaan dalam pelaksanaan mujahadah sholawat ummi:

- a) Hadiah surat fatimah dimaksudkan kepada Nabi Muhammad SAW, Ali bin Abi Thalib, Syaikh ismail Thoha dan para jajaran sahabat, syuhada', dan para jamaah mujahadah yang telah mendahului.
- b) Membacakan bacaan Istighfar (*Astaghfirullahal karim* sejumlah 100 kali) di akhiri dengan membaca Do'a (istighfar): *Astaghfirullahal karim min kulli dzambinal 'adhim. Aktsaro mir rimalil bahri. Faghfirlana ya roh'im*, sebanyak tiga kali.
- c) Membaca surat al-Fatihah (sesuai dengan bilangan hurufnya 144 kali).
- d) Membaca surat al ikhlas 100 kali.



- e) Membaca sholawat ummi 1000 kali (*Allahumma sholli 'ala muhammadinin nabiyyil ummiyyi wa'ala alihi wa sallim taslima/ Allahumma sholli 'ala muhammadin 'abdika wa rosulikannabiyyil ummiyyi*). Setiap bacaan ke 100 x membaca Do'a: *Amiitna 'ala dinil Islami wal iman, ya Allah ya dzal jalali wal ikrom* sebanyak tiga kali dan *Bi syafa'ati khoiril anam* sebanyak satu kali (sholawat tidak boleh ditambah maupun dikurangi redaksinya).
- f) Membaca *an-Nida' al-isytiyaq*
- g) Membaca sholawat tawassul dan setelah itu dilanjut dengan istighosah dan diselingi dengan sholawat tawassul hingga selesai dan membaca Al-Fatihah.

## C. Kontrol Diri

### 1. Pengertian kontrol diri

Kontrol diri menurut Goldfried dan Marbaum Ghufon (2014) ialah kemampuan dalam mengarahkan, mengatur, dan menyusun suatu perilaku yang dapat membawanya ke suatu hal yang positif agar perilaku yang dimunculkan oleh individu tersebut sejalan dengan aturan sosial yang ada di sekitar sehingga tidak memunculkan pengaruh negatif bagi dirinya maupun orang di sekitarnya. Jika seseorang memiliki tingkat kontrol diri yang rendah, mereka cenderung melakukan perilaku impulsif dan menyimpang, seperti perilaku fisik yang tidak terkendali, egois, mudah mengambil risiko, dan kesulitan mengatur emosi. Di sisi lain, seseorang yang memiliki tingkat kontrol diri yang tinggi cenderung mempertimbangkan keadaan dan bertanggung jawab atas perilaku mereka (Aliyah 2016, 14).

Kontrol diri, menurut Everill (1973), adalah kemampuan seseorang untuk mengatur informasi yang diinginkan dan tidak diinginkan, memilih tindakan berdasarkan pendapatnya, dan mengubah perilakunya (Hendrawan and Rahayu 2021, 23). Sedangkan menurut Liebert, kontrol diri adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk mengendalikan dirinya sendiri atau mengatur ide-ide atau gagasan yang ada ada dirinya dengan bermacam cara, baik ketika dalam kondidi tidak ada tekanan maupun saat muncul tekanan dengan pertentangan yang harus ia hadapi di sekelilingnya (A. Yusuf, Haslinda, and Hasbahuddin 2019, 29).

Lazarus kemudian menyatakan bahwa kontrol diri adalah kemampuan untuk merencanakan, mengarahkan, dan mengatur perilaku dengan tujuan mencapai hasil yang positif. Ghufon juga menyatakan bahwa kontrol diri melibatkan kemampuan untuk mengelola faktor-faktor perilaku sesuai dengan situasi dan kondisi, untuk berinteraksi dengan orang lain, untuk menarik perhatian, untuk mengubah perilaku agar

sesuai dengan norma sosial, dan untuk menghindari konflik dengan orang lain (Purawigena and Gamayanti 2017, 13).

Selain itu, menurut Titisari (2017) dalam (Mas'ula wahibatul 2021, 6) kontrol diri adalah kemampuan untuk mengatur dan mengelola perilaku dalam situasi dan kondisi tertentu dengan tujuan berinteraksi dengan orang lain, menarik perhatian orang lain, menyesuaikan perilaku dengan norma sosial, dan membuat orang lain bahagia. Kemampuan ini sangat penting untuk memerangi kecenderungan perilaku delinkuen pada remaja.

Hurlock (1999) menguraikan mengenai kontrol diri sebagai suatu kemamuan individu dalam mencegah emosi serta dorongan yang ada pada dirinya. Mencegah emosi berarti membaca suatu keadaan tersebut dan mengatasinya agar tidak terjadi kemunculan rangsangan yang berlebih. Sejalan dengan pendapat Messina (2003), kontrol diri adalah kumpulan tindakan yang berfokus pada kesuksesan dalam mengubah diri sendiri, kesuksesan dalam menghindari ancaman dalam diri sendiri, memiliki perasaan percaya terhadap kemampuan yang dimilikinya, memiliki perasaan bebas dari pengaruh orang lain, memiliki kebebasan untuk menentukan pilihan, memiliki kemampuan untuk memilah antara perasaan dan akal sehat, dan memiliki rasa tanggung jawab atas dirinya sendiri (Romadhon, Wahyudi, and Rohyati 2019, 29).

Menurut penjelasan para ahli tersebut, kontrol diri dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengatur, mengorganisasi, mengatur, dan mengarahkan perilakunya menuju hasil yang menguntungkan. Kontrol diri juga mencakup kemampuan seseorang untuk mengendalikan dorongan dan emosinya dengan cara yang rasional, seperti menghindari perilaku buruk untuk memungkinkan tindakan dan pengambilan keputusan yang baik.

## **2. Aspek-aspek kontrol diri**

Menurut konsep Averill dalam (Widyaningrum and Susilarini 2021, 36), terdapat 3 jenis kemampuan mengontrol diri yang meliputi tiga aspek, yaitu:

### **a) Kontrol Perilaku (Behavioral Control)**

Kemampuan untuk mengubah situasi yang tidak menguntungkan dikenal sebagai kontrol perilaku. Dua jenis kontrol perilaku ini adalah regulasi pelaksanaan (*regulated administration*) dan modifikasi stimulus (*stimulus modifiability*). Regulasi pelaksanaan adalah kemampuan individu untuk menentukan siapa yang mengendalikan situasi, baik itu dirinya sendiri atau

faktor eksternal lainnya. Kemampuan seseorang untuk mengidentifikasi dan merespons stimulus yang tidak diinginkan yang muncul secara tiba-tiba disebut modifikasi stimulus.

b) Kontrol Kognitif (*Cognitive Control*)

Kemampuan seseorang untuk mengelola atau menyesuaikan kondisi yang tidak diinginkan dengan menganalisis, mengevaluasi, atau mengintegrasikan informasi sehingga membentuk kerangka kognitif untuk menyesuaikan diri atau mengurangi tekanan dikenal sebagai kontrol kognitif. Ini terdiri dari dua bagian: penerimaan informasi dan evaluasi. Evaluasi adalah proses di mana seseorang mencoba untuk menginterpretasikan suatu kejadian atau situasi dengan mempertimbangkan aspek positif secara khusus. Dengan menerima informasi tentang situasi yang tidak diharapkan, orang dapat lebih mudah menghadapinya.

c) Kontrol Keputusan (*Decisional Control*)

Kontrol keputusan adalah ketika ada kesempatan, kebebasan, dan keinginan pribadi, kontrol diri memungkinkan seseorang untuk dengan efektif memilih di antara berbagai pilihan yang mungkin terjadi.

Untuk mengukur kontrol diri individu, beberapa aspek biasanya digunakan, seperti kemampuan untuk mengontrol perilaku, mengubah stimulus, memprediksi kejadian, menganalisis kejadian atau peristiwa, dan mengambil keputusan. Dengan mempertimbangkan aspek-aspek ini, guru dapat mengembangkan kontrol diri yang baik, memungkinkan mereka untuk mengelola stimulus dan mengubah hasil positif menjadi negatif sesuai dengan kebutuhan mereka.

Sedangkan Liebert (1979) dalam (Robani 2019, 33) menjelaskan aspek yang berhubungan dengan kontrol diri, diantaranya yaitu:

a) Kemampuan Melawan Godaan (*resistance to temptation*)

Kemampuan untuk menahan diri dari godaan berarti kemampuan untuk tidak melakukan sesuatu yang melanggar norma sosial, bahkan jika godaan tersebut tidak ada.

b) Kemampuan Menunda Kepuasan (*delay of gratification*)

Kemampuan untuk menunda kepuasan atau kesenangan adalah kemampuan kontrol diri yang ditunjukkan oleh perilaku seseorang yang secara tiba-tiba menahan keinginan mereka dengan tujuan untuk mencapai hasil yang lebih baik di masa depan.

c) Kemampuan Membangun Standar Prestasi Pribadi (*achievement standard*)

Segala bentuk perilaku individu yang ditunjukkan untuk mendapatkan persetujuan dan menghindari ketidaksetujuan dalam menunjukkan kemampuan pribadi disebut sebagai kemampuan untuk membangun standar prestasi pribadi.

Menurut Calhoun dan Acocella dalam Robani (2019, 34), menjelaskan bahwa tiga komponen pengukuran dapat digunakan untuk mengukur kontrol diri, yaitu:

- a) Mengambil pertimbangan dalam memilih pilihan.
- b) Memilih antara dua perilaku yang mungkin bertentangan.
- a) Mengatur stimulus untuk meningkatkan kemungkinan perilaku tertentu dilakukan dan mengurangi kemungkinan perilaku lain dilakukan.

### 3. Indikator kontrol diri

Menurut Syaefudin and Bhakti (2020, 87) ada beberapa indikator kontrol diri dalam diri seseorang, diantaranya:

- a) Mengendalikan pikiran, yakni kemampuan individu dalam mengubah atau mengesampingkan respon dalam diri.
- b) Mengendalikan emosi, yakni kemampuan individu dalam mengelola perasaan dan emosi baik pada diri sendiri maupun orang lain, menyeleksi pikiran dan tindakan serta menggunakan informasi untuk mengarahkan jalan pikirannya.
- c) Mengendalikan perilaku *impulsive*, yakni kemampuan individu dalam mencegah dirinya untuk mengikuti kemauan *impulsive*.
- d) Mengatur perilaku atau kinerja, yakni kemampuan individu dalam melakukan suatu kegiatan dan menyempurnakan diri sesuai dengan tanggung jawabnya agar memunculkan hasil sesuai harapan,
- e) Menghentikan kebiasaan buruk, yakni kemampuan meminimalisir dan mencegah perilaku yang tidak diinginkan.

Sedangkan menurut Logue dan Forzano (1995) dalam (Titisari 2017, 135) disebutkan mengenai karakteristik atau indikator individu yang mampu memiliki kontrol diri yang tinggi adalah sebagai berikut:

- a) Tekun dan tetap bertahan dengan tugas/tanggungjawab yang harus dikerjakan, meskipun menghadapi banyak hambatan.
- b) Mampu mengubah perilaku menyesuaikan dengan aturan dan norma yang berlaku dimanapun ia berada.
- c) Tidak menunjukkan perilaku yang emosional atau meledak-ledak.

- d) Bersifat toleran atau dapat menyesuaikan diri terhadap situasi yang tidak dikehendaki.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa indikator kontrol diri menurut Syaefudin and Bhakti (2020) terdiri dari lima indikator diantaranya: mengendalikan pikiran, mengendalikan emosi, mengendalikan perilaku *impulsive*, mengatur perilaku dan kinerja dan menghentikan kebiasaan buruk.

#### 4. Faktor yang mempengaruhi kontrol diri

Sebelum membahas terkait faktor yang mempengaruhi kontrol diri, Thompson dalam (Sriwahyuni 2017, 66–67) mengatakan bahwa seseorang merasa memiliki kontrol diri ketika:

- a) Mereka dapat menemukan hal-hal yang dapat memengaruhi tindakan mereka dalam suatu situasi.
- b) Mereka berkonsentrasi pada hal-hal yang dapat mereka kontrol.
- c) Mereka percaya bahwa mereka memiliki kemampuan untuk bertindak dengan baik dan berhasil dalam berbagai situasi.

Menurut Hurlock (1980) dalam (Nurica 2023, 26) dijelaskan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi kontrol diri seseorang, yakni:

- a) Faktor Internal

Faktor internal yang mempengaruhi kontrol diri individu berasal dari karakteristik pribadi individu itu sendiri. Usia seseorang juga berpengaruh terhadap kemampuan pengendalian dirinya, di mana individu yang lebih dewasa akan cenderung lebih baik dalam mengatur diri. Ketika seseorang telah mencapai kedewasaan psikologis, ia lebih mampu mengelola dorongan-dorongan dalam dirinya karena telah memahami konsep baik dan buruk secara lebih mendalam.

- b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang berperan di sini adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga, terutama peran orang tua, memiliki pengaruh besar terhadap kemampuan seseorang dalam mengendalikan dirinya. Sikap dan perilaku individu dapat dipengaruhi oleh konsistensi pengasuhan orang tua, di mana kedisiplinan yang diajarkan secara konsisten sejak dini dan kejelasan dalam memberikan konsekuensi terhadap perilaku anak saat melakukan pelanggaran akan membentuk pola perilaku yang konsisten pada anak.

Dukungan yang diberikan oleh orang tua juga sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian anak, menurut Komarudin et al. (2022, 265) dijelaskan bahwa dukungan dari orang tua maupun sosial akan membantu anak dalam menjaga stabilitas tingkah laku untuk memperoleh perasaan yang nyaman dan mengembangkan sikap positif yang ada dalam dirinya.

Dengan mempertimbangkan penjabaran di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor kontrol diri menurut Thompson dalam (Sriwahyuni 2017, 66–67) dikelompokkan dalam tiga hal diantaranya, pertama individu mampu membaca kemampuan yang mereka miliki melalui sebuah tindakan yang pernah mereka alami sebelumnya. Kedua mereka mampu fokus terhadap suatu hal yang mampu ia kontrol melalui pengalaman yang pernah ia alami. Ketiga mereka percaya akan kemampuan yang mereka miliki sehingga mereka berhasil dalam setiap melakukan sebuah tindakan

## 5. Jenis-jenis kontrol diri

Menurut penjelasan dari Block dan Block dalam (Dwi Marsela and Supriatna 2019), terdapat tiga jenis mengenai kualitas kontrol diri seseorang, diantaranya *over control*, *under control*, dan *appropriate control*. Berikut ini penjelasannya:

- a) *Over control*; perilaku kontrol diri yang berlebihan dapat menyebabkan individu menghadapi lebih banyak batasan dalam menghadapi stimulus.
- b) *Under control*; perilaku individu yang melakukan tindakan tanpa pertimbangan yang matang secara spontan.
- c) *Appropriate control*; perilaku kontrol diri yang tepat dalam mengendalikan sifat impuls dalam dirinya.

Dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis kontrol diri menurut Block dan Block dalam (Dwi Marsela and Supriatna 2019) terdapat 3 kategori, yakni *over control*, *under control* dan *appropriate control*.

## D. Pengaruh bimbingan agama pada mujahadah sholat ummi terhadap kontrol diri santri

Dalam penelitian ini, bimbingan agama didefinisikan sebagai upaya membantu seseorang atau kelompok masyarakat yang mengalami hambatan rohaniah dalam hidup mereka. Tujuannya adalah membantu orang mengatasi masalah mereka dengan menjadi sadar diri dan menyerahkan diri kepada kekuatan Tuhan yang Maha Esa, sehingga mereka dapat merasakan kebahagiaan baik di masa sekarang dan yang akan datang dalam kehidupannya di masa depan (Fauzan, Satriah, and Marfuah 2019, 396). Menurut Aunur

Rahim Faqih (2001, 4) dalam (Wahyuningsih 2022, 19) bimbingan agama sangat diperlukan dalam kehidupan sekarang ini dan masa yang akan datang. Bimbingan agama adalah upaya membantu orang untuk menjalani kehidupan sesuai dengan aturan Allah SWT. Tujuannya adalah untuk mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Bimbingan agama, menurut Samsul Munir Amin, adalah proses bantuan yang berkelanjutan, terarah, dan terstruktur kepada seseorang. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai dari Al-Qur'an dan Al-Hadist ke dalam kehidupan seseorang, tujuannya adalah untuk membantu mereka mengembangkan kapasitas atau fitrah beragamanya secara menyeluruh (Umin, Aisyah, and Setiawati 2019, 142).

Mujahadah, menurut Raghil al Ashfahani, adalah upaya keras untuk memanfaatkan seluruh kemampuan individu dalam upaya mencari keridhaan Allah SWT. Mujahadah merupakan perjalanan panjang bagi mereka yang menempuh perjalanan spiritual untuk mendekatkan diri kepada Allah, dimana di sepanjang perjalanan ini mereka akan menghadapi berbagai rintangan dan hambatan. Proses ini memerlukan keyakinan yang kuat dan kesabaran (Y. Muhammad 2020, 25). Mujahadah adalah upaya untuk melawan dorongan-dorongan nafsu, yang mencakup usaha untuk mengatasi perilaku negatif dan segala hal buruk yang muncul karena dorongan nafsu amarah, dengan tujuan mencapai keridhaan Allah SWT. Allah SWT berfirman, “Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan kami. Dan Sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik”. (QS. Al- Ankabut: 69)

Oleh karena itu, mujahadah sholawat ummi merupakan salah satu usaha bersungguh-sungguh dalam mencapai ridho Allah SWT. Dengan cara melaksanakan serangkaian ibadah sunnah sholat tasbih, shalat hajat, tawassul, dan menghaturkan sholawat ummi kepada Rasulullah SAW dimana sholawat tersebut merupakan sholawat yang langsung diturunkan oleh Nabi Muhammad SAW dengan penuh kesungguhan dan pengagungan. Dalam rangka menjauhkan diri hal-hal yang buruk yang timbul akibat kegagalan dalam mengontrol hawa nafsu (Puspita 2021, 7).

Kontrol diri adalah kemampuan seseorang untuk mengatur tingkah lakunya sendiri, termasuk proses melakukan pertimbangan sebelum bertindak atau membuat keputusan. Kontrol diri juga mencakup upaya untuk menekan, mengelola, dan bertanggung jawab atas segala tindakan yang dilakukan seseorang, termasuk pelaksanaan, koreksi, dan evaluasi perubahan perilaku yang sesuai dengan keadaan, kemampuan, dan keadaan seseorang (Syaefudin and Bhakti 2020, 86). Salah satu definisi kontrol diri adalah kemampuan untuk

mengendalikan perilaku seseorang dan kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengelola, dan mengarahkan suatu perilaku yang dapat memicu perilaku yang positif (Aviyah and Farid 2014, 127). Menurut Kazdin, kontrol diri penting untuk membantu individu mengelola keterbatasan mereka dan menghadapi berbagai potensi kerugian yang dapat berasal dari lingkungan eksternal (Robani 2019, 31). Menurut Travis Hirschi dan Gottfredson (1990), individu dengan kontrol diri rendah cenderung melakukan tindakan yang merusak dan melanggar aturan tanpa mempertimbangkan dampak dan risiko yang mungkin timbul dari perilaku yang melanggar norma dalam jangka panjang. Sebaliknya, individu dengan kontrol diri tinggi lebih sadar akan dampak dan risiko jangka panjang dari perilaku yang melanggar norma (Wulandari 2018, 161–62).

Peran dakwah Islam dalam memberikan bimbingan agama sangat penting untuk meningkatkan kontrol diri santri. Ini dilakukan dengan mengajak mereka untuk berbuat baik dan beramal baik dengan ridha Allah SWT, serta melarang mereka dari melakukan hal-hal yang tidak baik. Selain itu, dakwah bertujuan untuk mendorong orang untuk mengikuti aturan yang telah ditetapkan oleh Allah dan peraturan yang berlaku di masyarakat dan lingkungan Pondok Pesantren. Tujuannya adalah agar manusia bisa bahagia baik di dunia maupun di akhirat (Muhyiddin 2023).

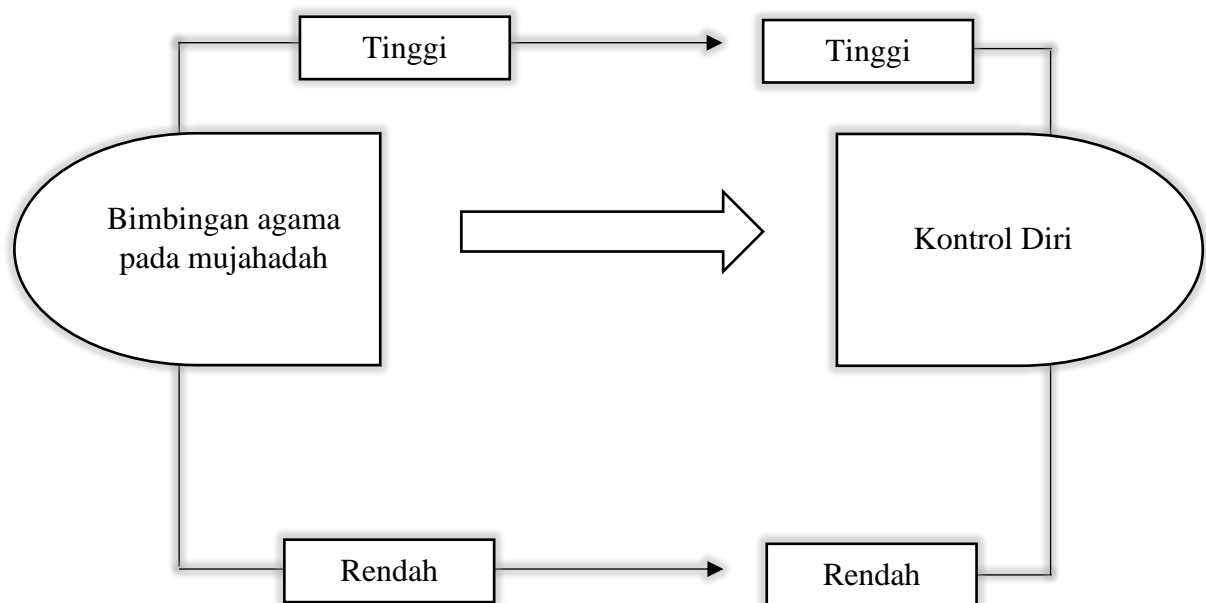
Mujahadah adalah upaya spiritual seseorang untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, yang memiliki peran krusial dalam memperbaiki dan menanamkan kebaikan sesuai dengan ajaran Islam ke dalam diri individu. Dengan mujahadah, diharapkan individu yang memiliki perilaku, karakter, sikap, kepribadian, dan pola pikiran yang negatif dapat diarahkan lebih baik untuk mengembangkan kontrol diri mereka. Karena di dalam mujahadah terdapat nilai-nilai spiritual berupa sholat, wirid, do'a dan juga nilai spiritual lainnya yang dapat menjadikan hati individu menjadi semakin tenang sehingga, dalam kondisi hati yang tenang individu akan dengan mudah melakukan setiap aktivitas yang lebih baik (Kirana Zuyyina 2016, 228).

Keterkaitannya bimbingan agama pada mujahadah dengan kontrol diri diasumsikan bahwa ketika individu mengikuti bimbingan agama pada mujahadah sholat ummi dapat menjadi faktor yang berhubungan dalam kontrol diri santri pondok pesantren. Penelitian yang dilakukan oleh Labib (2022) menghasilkan kesimpulan bahwa kegiatan mujahadah memiliki hubungan yang signifikan terhadap kecerdasan spiritual santri. (Badruddin 2019) juga menyatakan bahwa kegiatan mujahadah efektif dilakukan dalam rangka mengembangkan kontrol diri santri. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Dr. Iswahyudi (2022) menyatakan bahwa mujahadah Dzikirul Ghofilin dapat dijalankan



sebagai upaya mencapai ketenangan jiwa bagi santri, yang tercermin dalam tiga aspek yang dirasakan, yaitu kesabaran, penerimaan terhadap segala ketentuan Allah, dan optimisme terhadap segala usaha yang akan dilakukan.

Studi-studi tersebut secara tidak langsung menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara bimbingan agama dalam mujahadah dengan aspek-aspek kontrol diri. Averill mengidentifikasi empat aspek yang digunakan untuk mengukur kontrol diri individu, yaitu kemampuan mengendalikan impuls, mengatur stimulus, meramalkan kejadian atau peristiwa, dan kemampuan membuat keputusan. Dari sini dapat disimpulkan bahwa semakin sering seseorang terlibat dalam bimbingan agama dalam mujahadah, semakin berkembang pula kemampuan kontrol dirinya. Berikut merupakan kerangka berfikir hubungan antara bimbingan agama pada mujahadah dengan kontrol diri:



*Gambar 1. 1 Pengaruh Bimbingan Agama pada Mujahadah Sholawat Ummi dengan Kontrol Diri*

### **A. Hipotesis Penelitian**

Dalam penelitian, hipotesis adalah gagasan atau prediksi sementara yang diusulkan untuk diuji kebenarannya; ini mengaitkan hubungan atau pengaruh antara variabel dependen dan variabel independen (Yam and Taufik 2021, 97). Ada dua jenis hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

1. Hipotesis penelitian, " terdapat pengaruh yang signifikan antara bimbingan agama pada mujahadah sholawat ummi santri di Pondok Pesantren Al-Madani Gunungpati Semarang." Ini adalah landasan teori dari hipotesis penelitian ini. Artinya, semakin sering santri mengikuti bimbingan agama pada mujahadah sholawat ummi, semakin

tinggi tingkat kontrol diri mereka. Sebaliknya, semakin sedikit santri mengikuti bimbingan agama pada mujahadah sholat ummi, semakin rendah tingkat kontrol diri mereka juga.

2. Hipotesis statistik, dalam penelitian ini diwakili oleh  $H_0$  dan  $H_a$  yang diuraikan sebagai berikut:

- b)  $H_0$ :

- Tidak ada pengaruh yang signifikan antara partisipasi dalam bimbingan agama pada mujahadah sholat ummi dengan tingkat kontrol diri santri di Pondok Pesantren Al-Madani Gunungpati Semarang.

- c)  $H_a$ :

- Ada pengaruh yang signifikan antara partisipasi dalam bimbingan agama pada mujahadah sholat ummi dengan tingkat kontrol diri santri di Pondok Pesantren Al-Madani Gunungpati Semarang.

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan jenis penelitian**

Dalam penelitian ini digunakan sebuah jenis pendekatan berupa kuantitatif. Hal ini disebabkan karena dalam pengumpulan data peneliti mengumpulkan data yang berupa data kuantitatif, yaitu sebuah data penelitian yang dijabarkan dalam bentuk angka-angka, dan dianalisa menggunakan alat statistik berupa SPSS yang dipergunakan untuk meneliti suatu populasi maupun sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji dan menggambarkan hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya (Ridha 2017, 67).

Berdasarkan Jenisnya, penelitian ini mengadaptasi jenis penelitian regresi untuk mengetahui pengaruh bimbingan agama pada sholat ummi terhadap kontrol diri santri di Pondok Pesantren Al-Madani Gunungpati Semarang. Dengan dasar tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari keterkaitan antara dua variabel yang telah ditetapkan, penelitian regresi mencari hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada pemberian perlakuan yang dapat mempengaruhi kondisi subjek. Salah satu desain yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012) dalam Dahlan Thalib (2020, 225) adalah desain ganda dimana terdapat dua variabel independen dan satu variabel dependen.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dikarenakan data yang akan diolah merupakan data ordinal, serta rumusan yang digunakan dalam penelitian menggunakan besar pengaruh antar variabel yang diteliti. Selain itu juga penelitian ini menunjukkan pengujian secara kuantitatif. Dari uraian teori di atas, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh bimbingan agama pada mujahadah sholat ummi terhadap kontrol diri santri di Pondok Pesantren Al-Madani Gunungpatri Semarang.

##### **B. Variabel penelitian**

Ridha (2017, 66) menjelaskan bahwa variabel penelitian merupakan suatu nilai/sifat objek, individu kegiatan yang memiliki banyak jenis antara satu dengan yang lainnya dan telah ditentukan oleh peneliti dalam mempelajari dan mencari informasi serta menarik kesimpulan. Dengan demikian variabel merupakan suatu yang bervariasi. Sedangkan menurut Kidder (1981) berpendapat bahwa variabel merupakan sebuah kualitas bagi peneliti saat mempelajari dan memberikan kesimpulan pada apa yang telah diteliti (Mustafa and Dkk 2022, 44).

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yakni variabel bebas dan variabel terikat:

1. Variabel bebas (Variabel Independen)

Variabel independen atau variabel bebas ini sering disebut sebagai variabel *intensif, predictor, antecedent*. Variabel bebas ialah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbul atau berubahnya variabel dependen (terikat) (Ridha 2017, 66). Sedangkan menurut Liana (2009, 91) Variabel independent juga disebut sebagai variabel yang menjadi sebab (*presumed cause variable*). Variabel bebas bertugas menentukan arah atau perubahan tertentu pada variabel terikat, disisi lain variabel bebas tidak berwenang untuk menerima pengaruh atau perubahan dari variabel bebas lainnya, ataupun dari variabel terikat (Sugiyono 2014). Pada penelitian ini yang menjadi variabel (X) ialah bimbingan agama pada mujahadah sholat ummi. Secara umum bimbingan agama merupakan suatu kegiatan yang diberikan oleh pembimbing secara berkelanjutan kepada individu yang membutuhkan bantuan untuk memecahkan permasalahan yang dimiliki sehingga individu tersebut mampu mencapai taraf hidup bahagia di dunia maupun di akhirat (Badriah, Satriah, and Mujib 2019, 102) Sedangkan Mujahadah mempunyai arti umum yakni berjuang atau berjanji kepada Allah SWT, dalam menjalankan kehidupan seperti manusia pada umumnya secara sungguh-sungguh, sedangkan mujahadah sholat ummi merupakan sebuah rangkaian ibadah sunnah sholat tasbih, shalat hajat, tawassul, istighfar dan melantunkan shalawat ummi dan salam kepada Rasulullah SAW (Mustika 2022, 4).

2. Variabel terikat (variabel dependen)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau yang menjadi akibat variabel bebas. Variabel terikat memiliki wewenang untuk menerima pengaruh dari variabel bebas (Ridha 2017, 66). Pada penelitian ini yang menjadi variabel (Y) adalah kontrol diri santri di Pondok Pesantren Al-Madani Gunungpati Semarang. Kontrol diri diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengontrol segala dorongan-dorongan, baik dari dalam maupun dari luar diri individu tersebut, seseorang dengan kontrol dirinya mempunyai berbagai motivasi untuk mendorong seseorang tersebut menjalankan segala sesuatu yang hendak dicapai jika tujuan yang diinginkan jelas maka cara yang ia gunakan juga akan semakin jelas (Huda 2023, 287).

### C. Definisi operasional

Penelitian ini mempunyai dua variabel, yakni variabel independen (X) Bimbingan agama pada mujahadah sholawat ummi dan variabel dependen (Y) kontrol diri santri di Pondok Pesantren Al-Madani Gunungpati Semarang. Berikut uraian masing-masing variabel:

#### 1. Bimbingan Agama pada Mujahadah Sholawat Ummi

Bimbingan agama merupakan suatu proses pemberian bantuan terarah yang diberikan langsung oleh seorang pembimbing atau da'i kepada seorang yang dibimbing atau mad'u secara kontinu agar ia mampu mengolah potensi atau fitrah yang dimiliki dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadist agar dapat menjalani kehidupan yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan agama Islam. Mujahadah secara umum ialah bersungguh-sungguh dalam melawan hawa nafsu sehingga dorongan-dorongan nafsu dan syahwat menjadi terkawal, serta tidak mengarah kepada hal-hal yang negatif. Sedangkan Sholawat ummi sendiri merupakan salah satu sholawat ma'tsurah yakni sholawat yang diciptakan langsung oleh Nabi Muhamma SAW, baik redaksi, cara pembacaannya maupun keutamaannya *din ash* dalam hadist. Bimbingan agama pada mujahadah sholawat ummi dapat dilihat berdasarkan tujuan dari mujahadah menurut Labib (2022) yakni, taqarrub, menuju jalan keridhaan, kemahabbahan dan kema'rifatan.

Tabel 3. 1 Indikator Bimbingan Agama pada Mujahadah Sholawat Ummi

No	Aspek	Indikator	Definisi
1	Taqarrub	Fokus dan tenang ketika melakukan mujahadah sholawat ummi	Berupaya mendekati diri kepadaNya, benar- benar merasa takut dan merelakan diri (pasrah) kembali menghadapNya dalam mengikuti bimbingan agama pada mujahadah sholawat ummi.
2	Menuju jalan keridhaan	Melakukan mujahadah sholawat ummi atas kemauan sendiri tanpa paksaan orang lain.	Melaksanakan bimbingan agama pada mujahadah sholawat ummi dengan mengikhlaskan niat semata-mata mengharapkan ridha Allah.
3	Kemahabbahan dan kema'rifatan	Konsisten dalam melakukan mujahadah sholawat ummi.	Kecenderungan hati kepada Allah dengan kecintaan, pengagungan, pemuliaan dan juga pengharapan dalam mengikuti bimbingan

			agama pada mujahadah sholat ummi.
--	--	--	-----------------------------------

## 2. Kontrol Diri

Kontrol diri dapat dimaknai sebagai suatu kegiatan pengendalian perilaku. Atau kemampuan individu untuk membenahi, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang bisa menggiring individu ke resiko yang positif. Kontrol diri dapat diungkap dengan menggunakan skala yang mengacu pada beberapa indikator menurut Syaefudin and Bhakti (2020, 87) diantaranya sebagai berikut: mengendalikan pikiran, mengendalikan emosi, mengendalikan perilaku *impulsive*, mengatur perilaku atau kinerja dan menghentikan kebiasaan buruk.

Tabel 3. 2 Indikator Kontrol Diri

<i>No</i>	<i>Indikator</i>	<i>Definisi</i>
1	Mengendalikan pikiran	Kemampuan individu dalam mengatur dan mengontrol respon yang ada dalam diri individu sehingga, respon yang tidak diinginkan dapat diatasi dengan mudah. Ini melibatkan kemampuan individu ketika menstabilkan pikiran yang cemas dengan mengetahui cara menolak pemicu yang timbul.
2	Mengendalikan emosi	Kemampuan individu dalam mengelola perasaan dan emosi baik pada diri sendiri maupun orang lain, dengan cara mengubah cara berpikir agar terhindar dari konflik yang tidak diinginkan. Ini juga berkaitan dengan cara individu dalam mengenali dan merasakan emosi, cara menenangkan diri, dan mengubah situasi agar menjadi lebih positif.
3	Mengendalikan perilaku <i>impulsive</i>	Kemampuan individu dalam mencegah dirinya untuk mengikuti kemauan <i>impulsive</i> . Ini melibatkan kemampuan pengendalian diri secara rasional, memikirkan semua hal sebelum melakukan tindakan dan tidak terburu-buru dalam mengambil keputusan.
4	Mengatur perilaku atau kinerja	Kemampuan individu dalam melakukan suatu kegiatan dan menyempurnakan diri sesuai dengan tanggung jawabnya agar memunculkan hasil sesuai harapan. Ini melibatkan kemampuan individu dalam menjalankan norma sosial yang ada pada sekitarnya dan mampu terbuka terhadap masukan orang lain.

5	Menghentikan kebiasaan buruk	Kemampuan meminimalisir dan mencegah perilaku yang tidak diinginkan. Termasuk kemampuan individu dalam melawan godaan, mengetahui pemicu kebiasaan buruk yang ada pada dirinya, dan memiliki perencanaan dalam menghentikan kebiasaan buruk.
---	------------------------------	--

#### D. Sumber dan jenis data

Dalam penelitian ini sumber data diperoleh dari data primer dan data sekunder, sebagai berikut:

##### a) Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian, dimana subjek penelitian ini sebagai sumber informasi utaa yang diperlukan. Data primer ini didapat dari individu maupun kelompok, instansi atau lembaga tertentu berupa wawancara, hasil observasi peneliti dan sebagainya (Mubarok 2021, 33). Pada penelitian ini data primer yang akan digunakan oleh peneliti adalah melalui wawancara dengan pengasuh dan pengurus atau Asatidz Pondok Pesantren dan juga angket yang akan dibagikan kepada santri kelas XII di Pondok Pesantren Al- Madani Gunungpati Semarang.

##### b) Data sekunder

Data sekunder dapat dikatakan sebagai data kedua, data pendukung atau penunjang karena data sekunder ini tidak langsung memberikan informasinya, dimana data yang didapat berasal dari sumber lain seperti tabel atau grafik, dokumen- dokumen dan sebagainya (Mubarok 2021, 33). Data sekunder yang akan dipergunakan dalam penelitian ini diperoleh peneliti dari sumber-sumber literatur berupa jurnal- jurnal ilmiah, buku- buku literatur, arsip dokumen, artikel online dan referensi yang relevan mengenai bimbingan agama, mujahadah dan kontrol diri pada santri.

#### E. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari individu maupun objek yang diteliti serta mempunyai karakteristik-karakteristik tertentu (Lubis 2021, 26). Menurut Sugiyono (2014) dalam (Suriani and Jailani 2023, 26) populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdapat subyek maupun obyek dengan taraf dan juga karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya sehingga, populasi dapat diartikan sebagai suatu keseluruhan dari satu kesatuan yang memiliki karakteristik yang sesuai dengan penelitian tersebut.

Dalam penelitian ini terdiri dari populasi sampling dan populasi sasaran. Dimana yang menjadi populasi sampling dalam penelitian ini ialah seluruh santri Pondok Pesantren Al-Madani Gunungpati Semarang yang berjumlah 300 santri. Sedangkan populasi sasaran dalam penelitian ini sebanyak 35 santri yang duduk di kelas XII. Dipilihnya populasi sasaran tersebut karena santri kelas XII bisa dikatakan sebagai populasi yang memiliki tingkat tinggi dalam pengamalan mujahadah sehingga pengaruh yang ditimbulkan pada dirinya akan nampak lebih jelas dibandingkan dengan santri di bawahnya.

#### **F. Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian merupakan suatu cara yang digunakan dalam memperoleh data empiris dalam suatu penelitian. Metode pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan peneliti yang digunakan untuk menjawab rumusan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

##### **1. Wawancara**

Wawancara merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam sebuah penelitian guna mendapatkan sebuah informasi sistematis dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan lisan mengenai suatu obyek atau peristiwa pada masa kini, lalu dan yang akan datang yang ditujukan kepada orang lain sebagai narasumber (Gde Pujaastwa 2016, 4). Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara merupakan suatu kegiatan atau suatu proses interaksi antara satu orang (pewawancara) dan satu orang lainnya (narasumber) melalui komunikasi secara langsung atau bisa juga dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan secara tatap muka antara pewawancara dengan narasumber (Badruddin 2019, 17).

Dalam penelitian ini peneliti memilih beberapa narasumber guna memperoleh informasi yang berkaitan dengan topik penelitian melalui percakapan langsung. Wawancara dalam penelitian ini diperuntukkan sebagai data pendukung statistik dengan narasumber yang dipilih yakni pengasuh sekaligus Imam Mujahadah Sholawat Ummi di pondok pesantren Al-Madani yakni, KH. M. Tauhid al Mursyid dan Pengurus/Asatidz Pondok Pesantren Al-Madani Gunungpati Semarang yang berjumlah dua orang.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini merupakan wawancara tidak terstruktur (*Unstructured Interview*) yakni wawancara yang dilakukan secara bebas, peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah



tersusun sistematis. Pedoman wawancara yang digunakan berupa garis besar dari permasalahan yang ditanyakan sehingga, dalam wawancara ini peneliti hanya menanyakan secara garis besar mengenai hal-hal yang berkaitan dengan program dan proses kegiatan mujahadah sholat ummi serta profil Pondok Pesantren Al-Madani Gunungpati Semarang.

## 2. Kuesioner/Angket

Kuesioner sebagai bahan untuk mengumpulkan data. Kuesioner tersebut berupa angket tertulis yang di dalamnya berisi pernyataan-pernyataan yang ditujukan kepada responden. Kuesioner tersebut disajikan dalam bentuk pernyataan terstruktur yang terdiri dari sejumlah pernyataan yang menggambarkan variabel bimbingan agama melalui dzikir dan variabel kecemasan siswa (Lubis 2021, 27).

Metode dalam bentuk kuesioner merupakan salah satu metode yang baik digunakan dalam proses pengambilan data karena sejumlah pernyataan yang diberikan kepada responden merupakan pernyataan logis yang memiliki intervensi dengan masalah penelitian sehingga setiap pernyataan yang diberikan digunakan untuk menjabarkan jawaban-jawaban yang memiliki arti dalam pengujian hipotesis. Angket ini digunakan untuk menggali terkait pengaruh bimbingan agama pada mujahadah sholat ummi dan terkait kontrol diri santri di Pondok Pesantren.

Dalam penelitian ini akan menggunakan skala likert untuk mengukur variabel. dengan menggunakan skala likert variabel akan diukur dan dipaparkan menjadi indikator variabel, dan indikator tersebut akan dijadikan sebagai tolak ukur dalam penyusunan item-item instrumen yang berupa pernyataan dalam angket. Dalam skala likert, terdapat dua bentuk pernyataan yakni bentuk pernyataan positif (*favorable*) dan pernyataan negatif (*unfavorable*). Selain itu, kriteria jawaban dalam instrumen terbagi menjadi empat jenis diantaranya: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 4 poin. Berikut merupakan bentuk tabel skala likert:

Tabel 3. 3 Tabel skala likert

Jawaban	Keterangan	Skor Favorable	Skor Unfavorable
SS	Sangat Setuju	4	1
S	Setuju	3	2
TS	Tidak Setuju	2	3
STS	Sangat Tidak Setuju	1	4

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian pengaruh bimbingan agama pada mujahadah sholat ummi terhadap kontrol diri santri di Pondok Pesantren Al-Madani Gunungpati Semarang yakni berupa daftar pernyataan yang disusun oleh serangkaian butir-butir pernyataan yang ditujukan kepada santri. Skala variabel bimbingan agama pada mujahadah sholat ummi yang digunakan oleh peneliti ialah skala mujahadah sholat ummi. Berikut *blue print* skala penelitian terdapat pada tabel 3.4 dan *blue print* kontrol diri pada tabel 3.5.

a) Skala Bimbingan Agama pada Mujahadah Sholawat Ummi

Berikut ini merupakan skala bimbingan agama pada mujahadah sholat ummi penyusunannya berdasarkan pada aspek yang dikemukakan oleh Labib (2022) yaitu , taqarrub, menuju jalan keridhaan, kemahabbahan dan kema'rifatan.

Tabel 3. 4 Blue Print Skala Bimbingan Agama pada Mujahadah Sholawat Ummi

No.	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1.	Taqarrub (berarti berusaha mendekatkan diri kepada Allah, merasa takut dan rela pasrah kepada-Nya, dan hanya mengharapkan ridha-Nya dalam mengikuti bimbingan agama pada mujahadah sholat ummi)	Fokus dan tenang ketika melakukan mujahadah sholat ummi.	6, 8, 9, 15, 24	3, 13, 20, 22	9
2.	Menuju jalan keridhaan (Melaksanakan bimbingan agama	Melakukan mujahadah sholat ummi atas	1, 2, 18, 21	4, 11, 14, 17,26	9

	pada mujahadah sholawat ummi dengan mengikhhlaskan niat semata-mata mengharapka ridha Allah.)	kemauan sendiri tanpa paksaan orang lain.			
3.	Kemahabbahan dan kema'rifatan (Kecenderungan hati kepada Allah dengan kecintaan, pengagungan, pemuliaan dan juga pengharapan dalam mengikuti bimbingan agama pada mujahadah sholawat ummi)	Melakukan mujahadah sholawat ummi secara konsisten, dan yakin akan kuasanya.	7, 10, 19, 23, 25	5, 16, 12	8
<b>Jumlah</b>			<b>14</b>	<b>12</b>	<b>26</b>

\*Fav: Positif

\*Unfav: Negatif

b) Skala Kontrol Diri

Skala Kontrol Diri memiliki penyusunan berdasarkan indikator yang dikemukakan oleh Syaefudin and Bhakti (2020, 87) yakni mengendalikan pikiran, mengendalikan emosi, mengendalikan *impulsive*, mengatur perilaku atau kinerja, dan menghentikan kebiasaan buruk.

Tabel 3. 5 Blueprint Skala Kontrol Diri

No.	Indikator	Definisi	Nomor Item		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1	Mengendalikan pikiran	Kemampuan individu dalam mengatur dan mengontrol respon yang ada dalam diri individu sehingga, respon yang tidak diinginkan dapat diatasi dengan mudah. Ini melibatkan kemampuan individu ketika menstabilkan pikiran yang cemas dengan mengetahui	5, 17, 21	8, 14, 26	6

		cara menolak pemicu yang timbul.			
2	Mengendalikan emosi	Kemampuan individu dalam mengelola perasaan dan emosi baik pada diri sendiri maupun orang lain, dengan cara mengubah cara berpikir agar terhindar dari konflik yang tidak diinginkan. Ini juga berkaitan dengan cara individu dalam mengenali dan merasakan emosi, cara menenangkan diri, dan mengubah situasi agar menjadi lebih positif.	2, 18	7, 10, 12	5
3	Mengendalikan perilaku <i>impulsive</i>	Kemampuan individu dalam mencegah dirinya untuk mengikuti kemauan <i>impulsive</i> . Ini melibatkan kemampuan pengendalian diri secara rasional, memikirkan semua hal sebelum melakukan tindakan dan tidak terburu-buru dalam mengambil keputusan.	1, 22	13, 23	4
4	Mengatur perilaku atau kinerja	Kemampuan individu dalam melakukan suatu kegiatan dan menyempurnakan diri sesuai dengan tanggung jawabnya agar memunculkan hasil sesuai harapan. Ini melibatkan kemampuan	3, 11, 15, 20	16, 25	6

		individu dalam menjalankan norma sosial yang ada pada sekitarnya, mampu terbuka terhadap masukan orang lain dan mampu membaca situasi sekitar.			
5	Menghentikan kebiasaan buruk	Kemampuan meminimalisir dan mencegah perilaku yang tidak diinginkan. Termasuk kemampuan individu dalam melawan godaan, mengetahui pemicu kebiasaan buruk yang ada pada dirinya, dan memiliki perencanaan dalam menghentikan kebiasaan buruk.	4, 9, 19	6, 24	5
<b>Jumlah</b>			<b>14</b>	<b>12</b>	<b>26</b>

\*Fav: Positif

\*Unfav: Negatif

## G. Uji Validitas dan Reliabilitas Data

Uji coba instrumen dilakukan menggunakan dua pengujian yakni uji validitas dan uji reliabilitas.

### 1. Uji Validitas

Menurut Azwar (1987) dalam (Makbul 2021, 24) validitas berasal dari kata *validity* yang bermakna sejauh mana kecermatan dan ketepatan suatu instrumen pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya. (Ramadhan and Dkk 2024, 10969) mengatakan bahwa validitas berhubungan dengan ketepatan sebuah alat penelitian terhadap suatu konsep yang dinilai sehingga benar-benar menilai apa yang seharusnya dinilai. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi manakala alat tersebut berfungsi secara tepat dan memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut (Suharman 2018, 98). Maknanya, hasil ukur dari pengukuran tersebut merupakan besaran yang menggambarkan secara akurat dan nyata

apa yang telah diukur. Untuk menguji kecocokan data maka dilakukan uji validitas angket (item kuesioner).

a) Uji Validitas Bimbingan Agama pada Mujahadah Sholawat Ummi

Uji Validitas juga dilakukan pada kuesioner terkait program mujahadah sholawat ummi. Menurut Sugiyono 2016 dalam (Pramuaji and Loekmono 2018, 76) dikatakan jika butir instrumen menunjukkan hasil ( $p\text{-value} > 0,03$ ) maka sebagian besar pernyataan valid, sebaliknya beberapa pernyataan tidak valid jika tingkat korelasinya dibawah ( $p\text{-value} \leq 0,03$ ). Pernyataan yang tidak valid akan dicoret dari angket. Menurut sumber data yang disebar kepada reponden uji coba, didapatkan hasil uji validitas item pernyataan bimbingan agama pada mujahadah sebanyak 26 item pernyataan, sebanyak 17 item dinyatakan valid dan 9 item lainnya dinyatakan tidak valid. Berikut tabulasi uji validitas skala bimbingan agama pada mujahadah sholawat ummi:

*Tabel 3. 6 Blue Pint Bimbingan Agama pada Mujahadah Sholawat Ummi setelah Uji Validitas*

No	Indikator	Nomor Item	
		Favorable	Unfavorable
1.	Taqarrub	6*,8,9,15*,24	3,13,20,22*
2.	Menuju jalan keridhaan	1,2,18,21*	4,11,14*,17,26*
3.	Kemabbahan dan kema'rifatan	7*,10,19,23,25	5*,16,12*

\*: Item gugur

b) Uji Validitas Kontrol Diri

Data yang telah diuji validitas menggunakan alat ukur statistik menunjukkan hasil dari angket yang berisi pernyataan-pernyataan mengenai kontrol diri santri di Pondok Pesantren Al-Madani Gunungpati Semarang, ditemukan bahwa sebagian besar pernyataan valid dan beberapa pernyataan tidak valid, pernyataan yang tidak valid akan dicoret dari angket. Menurut sumber data yang disebar kepada reponden uji coba, didapatkan hasil uji validitas item pernyataan kontrol diri sebanyak 26 item pernyataan, sebanyak 17 item dinyatakan valid dan 9 item lainnya dinyatakan tidak valid. Berikut tabulasi uji validitas skala kontrol diri:

Tabel 3. 7 Blue Print Kontrol Diri setelah Uji Validitas

No	Indikator	Nomor Item	
		Favorable	Unfavorable
1.	Mengendalikan pikiran	5, 17, 21	8*, 14, 26*
2.	Mengendalikan emosi	2*, 18*	7, 10*, 12
3.	Mengendalikan <i>impulsive</i>	1, 22*	13, 23
4.	Mengatur perilaku atau kinerja	3, 11, 15, 20	16*, 25*
5.	Menghentikan kebiasaan buruk	4, 9, 19	6*, 24

\*: Item gugur

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *reliability* yang memiliki arti bahwa sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya, suatu hasil pengukuran dapat dipercaya jika mendapatkan hasil pengukuran yang sama selama beberapa kali pelaksanaan pengukuran dan selama aspek yang diukur terhadap kelompok atau subyek belum berubah (Budiastuti and Bandur 2018, 197). Sejalan dengan pendapat Arifin (1991) bahwa jika hasil dari tes yang diberikan kepada kelompok yang sama pada waktu yang berbeda atau kesempatan yang berbeda namun menghasilkan hasil yang sama maka tes tersebut dapat dikatakan reliabel (Farida and Musyarofah 2021, 41).

### b) Uji Reliabilitas Skala Bimbingan Agama pada Mujahadah Sholawat Ummi

Uji reliabilitas internal (*internal consistency reliability*) akan dilakukan untuk mengukur sejauh mana pernyataan pada angket mengenai program bimbingan agama pada mujahadah sholawat ummi bersifat konsisten satu sama lain. Salah satu metode yang sering digunakan ialah koefisien Alpha *cronbach*. Apabila nilai korelasi alpha di atas 0,7 berarti item tersebut memiliki tingkat reliabilitas yang cukup, sebaliknya jika nilai korelasinya dibawah 0,7 berarti item tersebut dapat dikatakan kurang reliabel (Pramuaji and Loekmono 2018, 76).

Tabel 3. 8 Hasil Uji Reliabilitas Skala Bimbingan Agama pada Mujahadah Sholawat Ummi

Uji	Kriteria	Keputusan
Uji Reliabilitas Bimbingan Agama pada Mujahadah Sholawat Ummi	<i>Cronbach's Alpha</i> $\alpha > 0,60$	Memenuhi
	.960	

Dari hasil pada tabel di atas dapat diinterpretasikan bahwa uji reliabilitas pada skala bimbingan agama pada mujahadah sholawat ummi memperoleh hasil nilai

*Cronbach's Alpha* dengan nilai 0,960 dengan nilai N dengan total item sebanyak 17. Skala ini dapat dikatakan reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa skala ini layak untuk digunakan sebagai alat ukur yang sah.

c) Uji Reliabilitas Skala Kontrol Diri

Uji reliabilitas internal juga akan dilakukan pada angket terhadap kontrol diri pada santri. Hasilnya akan memberikan informasi sejauh mana pernyataan dalam angket akan menghasilkan konsistensi satu sama lain.

Tabel 3. 9 Hasil Uji Reliabilitas Skala Kontrol Diri

Uji	Kriteria	Keputusan
Uji Reliability Bimbingan Agama pada Mujahadah Sholawat Ummi	<i>Cronbach's Alpha</i> $\alpha > 0,60$	Memenuhi
	.945	

Dari hasil pada tabel di atas dapat diinterpretasikan bahwa uji reliabilitas pada skala kontrol diri memperoleh hasil nilai *Cronbach's Alpha* dengan nilai 0,945 dengan nilai N dengan total item sebanyak 17. Skala ini dapat dikatakan reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa skala ini layak untuk digunakan sebagai alat ukur yang sah.

## H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh bimbingan agama pada mujahadah sholawat ummi terhadap kontrol diri santri di Pondok Pesantren Al-Madani Gunungpati Semarang adalah sebagai berikut:

### 1. Uji asumsi klasik

#### a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah mempunyai distribusi normal atau tidak normal pada model regresi, variabel dependen dan variabel independen yang akan digunakan pada statistik. Jika variabel-variabel yang diteliti memiliki distribusi normal atau mendekati normal maka dapat dikatakan sebagai model regresi yang baik. Ada banyak cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui data tersebut bersifat normal atau tidak, salah satunya dengan melakukan uji normalitas menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov*. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan computer program SPSS dan system pengujiannya



dilakukan pada semua variabel penelitian dengan kriteria penelitian sebagai berikut (Yunianto 2021, 693):

- 1) Data berdistribusi normal jika nilai Signifikansi (Asym Sig 2 tailed)  $> 0,05$ .
- 2) Data tidak berdistribusi normal jika nilai Signifikansi (Asym Sig 2 tailed)  $< 0,05$ .

b) Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengetahui apakah pada sebuah model regresi lineier terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode sebelumnya yakni  $t-1$ . Jika terjadi autokorelasi maka dapat dikatakan bahwa terdapat permasalahan autokorelasi (Yunianto 2021, 692). Penggunaan metode Durbin Watson (DW) dapat dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya masalah autokorelasi dalam regresi linier berganda, berikut merupakan kriteria pengambilan keputusannya (Mardiatmoko 2020, 335):

- 1) Tidak terjadi autokorelasi jika nilai  $dU < d < 4-dL$
- 2) Tidak dapat disimpulkan jika nilai  $dL < d < dU$  atau  $4-dU < d < dL$ .
- 3) Terjadi autokorelasi jika  $d < dL$  atau  $d > 4-dL$ .

c) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan sebuah situasi dimana adanya ketidakcocokan pada jenis residual untuk semua penelitian pada model regresi. Sehingga dengan adanya uji *glejser* dapat digunakan untuk menguji hal tersebut dengan cara meregresikan variabel-variabel dependen terhadap nilai *absolute residual* atau Abs\_RES. *Residual* merupakan perbedaan nilai antara nilai observasi dengan nilai prediksi yakni variabel Y, sedangkan *absolute* merupakan nilai mutlak (keseluruhan nilai bersifat positif) sehingga, ketika nilai signifikansi antara variabel independen dengan *absolute residual*  $> 0,05$  maka tidak disebut sebagai heteroskedastisitas (Mardiatmoko 2020, 335).

## 2. Uji hipotesis

a) Uji regresi Linier Sederhana

Untuk lebih mengetahui ada tidaknya pengaruh bimbingan agama pada mujahadah sholawat ummi terhadap kontrol diri santri di Pondok Pesantren Al-Madani Gunungpati Semarang maka langkah selanjutnya ialah perlu menggunakan rumus regresi karena adanya dua variabel yang saling mempengaruhi yakni variabel

independen (X) bebas terhadap satu variabel dependen (Y) sehingga, dari data tersebut diolah menggunakan rumus regresi linier sederhana, yakni:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

$\hat{Y}$ : Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a : Harga Y ketika X = 0 (harga konstan)

b : Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen

X: Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

b) Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinansi digunakan untuk mengetahui seberapa besar peran atau kontribusi yang diberikan oleh variabel dependen (X) dalam memprediksi nilai Y. Nilai koefisien determinansi ialah antara nol dan satu. Semakin tinggi nilai koefisien determinan (R<sup>2</sup>) maka semakin tinggi pula kemampuan variabel tidak terikat (X) dalam menjabarkan variasi perubahan terhadap variabel terikat (Y). Dalam hal ini untuk mengukur seberapa banyak penyimpangan dalam memprediksi Y dapat dikurangi dengan Untuk mengetahui besarnya nilai koefisien determinan dapat dilihat pada *R Square* dengan menganalisis data menggunakan SPSS (Widodo 2021, 101).

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

#### **A. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Al-Madani Gunungpati Semarang**

Pondok pesantren Al-Madani didirikan pada tahun 2007. Pendirinya merupakan seorang alim ulama' di Semarang yakni KH. M. Tauhid beserta istrinya, Hj. Mufrida Murningsih. Beliau merintis madrasah melalui tanah wakaf di Dusun Terwidi, Plalangan, Gunungpati, Semarang, Jawa Tengah. Ketertarikan beliau untuk mendirikan lembaga pendidikan bercirikan thariqoh tersebut berawal dari dirinya ketika masih berada di bangku sekolah MTs dan MA Mu'alimin di Sirampog, Barang, Bumiayu, di KH. Masruri Mughni serta KH. Abu Nur Jazuli Nahrawi Amaith. Dengan tanah seluas 1 hektar dan gedung seluas 2.500m persegi dibangun pondok pesantren putra dan putri dengan santri yang berjumlah kurang lebih 300 santri sekaligus lembaga pendidikan akademik SMP IT dan MA Al-Madani.

#### **B. Letak Geografis**

Berdasarkan letak geografis pondok pesantren Al-Madani Gunungpati berada di desa Terwidi RT 04/IV kelurahan Plalangan Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Pondok pesantren Al-Madani memiliki letak yang cukup strategis karena berada di pertengahan perkampungan warga dan juga jauh dari jalan raya dimana hal tersebut yang menjadikan santri dapat memfokuskan dirinya di pondok pesantren guna mencari ilmu. Jarak antara pondok pesantren dengan jalan raya berjarak sekitar 2 kilometer dari pusat Kecamatan Gunungpati dan sepanjang jalan hanya ada pepohonan rindang sehingga untuk menuju pondok pesantren santri harus menggunakan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum seperti gojek. Namun biasanya para santri ketika hendak keluar ke jalan raya ataupun ke pasar mereka sering berjalan kaki bersama ataupun ikut kendaraan yang mengangkut sayur mayur.

#### **C. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Madani**

##### **Visi**

“Berilmu, Bekerja, Beramal, Berakhlaqul Karimah”

##### **Misi**

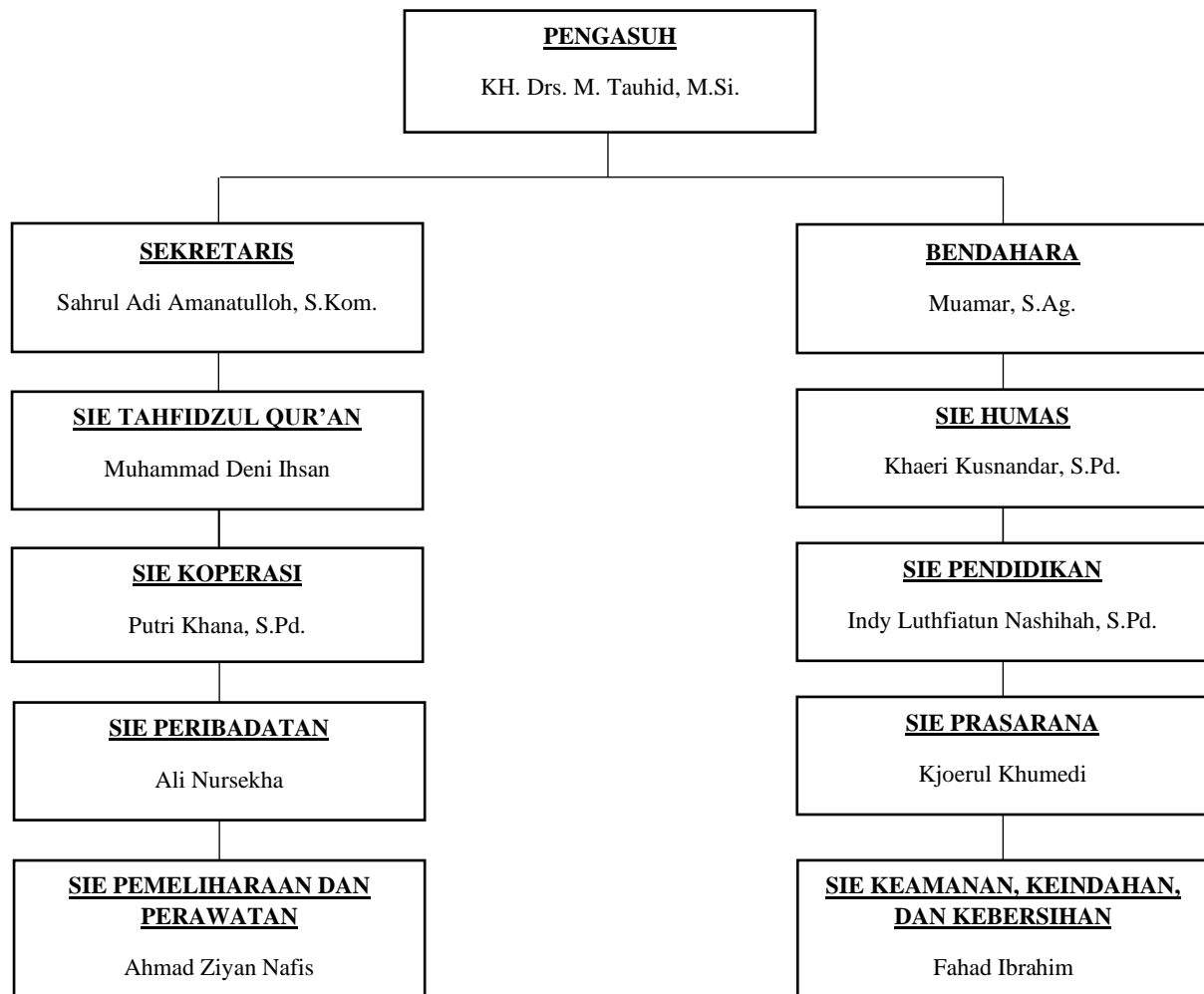
1. Menguasai dan mengamalkan ilmu agama.
2. Mumpuni bidang ilmu pengetahuan umum dan mengaplikasikannya.
3. Menyebarkan ilmu agama dan dakwah.

4. Memelihara ulama' salaf saleh dan mengambil budaya serta teknologi baru yang lebih baik.
5. Wawasan kebangsaan nasionalisme dan mempertahankan NKRI.
6. Menjunjung budaya bersih, malu, dan toleransi.

#### **D. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Madani Gunungpati Semarang**

##### **Susunan Kepengurusan Pondok Pesantren Al-Madani Gunungpati Semarang**

**Tahun Periode 2020 / 2025**



### E. Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Al-Madani Gunungpati Semarang

No	Waktu	Kegiatan
1.	04.00-05.15	Bangun tidur, persiapan dan jamaah sholat shubuh
2.	05.15-06.00	a) Baca Al-Qur'an bagi santri yang memerlukan bimbingan intensif Islam dalam membaca AL-Qur'an b) <i>Bilingual Teaching</i> (Arab-Inggris-Indonesia)
3.	06.00-6.15	Sholat dhuha
4.	05.45-06.45	Mandi, Makan, khusus hari jum'at ro'an (bersih-bersih)
5.	06.45-07.00	Doa bersama
6.	07.00-12.00	Sekolah
7.	12.00-12.30	Makan
8.	13.00-13.45	Sekolah
9.	13.45-15.30	Ekstrakurikuler
10.	15.00-16.00	Sholat ashar berjamaah di masjid
11.	16.00-17.15	Program Unggulan
12.	17.15-17.50	Istirahata + Mandi
13.	17.50-18.15	Sholat maghrib berjamaah di masjid
14.	18.15-19.15	Mujahadah Sholawat Ummi
15.	19.15-20.00	Sholat isya berjamaah
16.	20.00-20.30	Makan malam
17.	20.30-21.30	Tarqoq/belajar bersama di masjid/kelas masing-masing
18.	22.30-23.00	Muhadasah
19.	23.00-03.00	Istirahat tidur malam

## F. Pelaksanaan Bimbingan Agama pada Mujahadah Sholawat Ummi

Kegiatan mujahadah sholawat ummi di Pondok Pesantren Al-Madani Gunungpati diwajibkan bagi seluruh santriwan santriwati yang pelaksanaannya rutin dilakukan setiap harinya setelah melakanakan sholat maghrib, pelaksanaannya dimulai setelah dzikir maghrib selesai dan dilanjutkan dengan melakukan mujahadah sholawat ummi yang dipimpin oleh Pengasuh pondok pesantren Al-Madani sendiri. Sebelum membaca bacaan mujahadah sholawat ummi terlebih dahulu dilakukan beberapa sholat sunnah diantaranya:

### 1. Sholat tasbih

Sholat tasbih dilakukan sebanyak empat raka'at dengan dua kali salam dengan membaca surat Al-Fatihah dan dilanjutkan dengan membaca surat At-Takatsur, Surat Al-'Ashr dan Surat Al-Kafirun dan Surat Al-Ikhlas. Setiap perpindahan Gerakan sholat membaca "Subhanallah walhamdlillah wala ilaha illallahuwallahu akbar" masing-masing 10 kali kecuali diawal harokat yani setelah Surat Al-Fatihah dan bacaan surat dibaca sebanyak 15 kali. Dalam satu rokaat membaca bacaan tasbih sebanyak 75 kali sehingga dalam empat rakaat jumlah bacaan tasbih menjadi 300 kali.

### 2. Sholat Hajat

Sholat hajat dilakukan sebanyak dua rakaat dengan membaca surat Al-Fatihah dan membaca ayat kursi pada rokaat pertama (dimulai dari *Allahu Laailaaha illa huwal hayyul qoyyum.*). dan pada rokaat kedua setelah membaca Al-Fatihah dilanjut dengan membaca surat Al-Baqarah ayat 285-286 (*Amanarrossul* sampai akhir surat dan *fanshurna 'alal qoumil kafirin*). Dan setelah salam dilanjut dengan membaca doa sholat hajat.

Setelah melaksanakan sholat sunnah hajat dilanjutkan dengan proses pelaksanaan mujahadah sebagai berikut:

- a) Hadiah surat fatihah dimaksudkan kepada Nabi Muhammad SAW, Ali bin Abi Thalib, Syaikh ismail Thoha dan para jajaran sahabat, syuhada', para jamaah mujahadah yang telah mendahului dan juga kedua orang tua kita, ahli bait, dan para umat muslim.
- b) Membacakan bacaan Istighfar (*Astaghfirullahal karim* sejumlah 100 kali) diakhiri dengan membaca Do'a (istighfar): *Astaghfirullahal karim min kulli dzambinal 'adhim. Aktsaro mir rimalil bahri. Faghfirlana ya rohim*, sebanyak tiga kali.
- c) Membaca surat al-Fatihah sebanyak 144 kali (sesuai dengan bilangan hurufnya).
- d) Membaca surat al ikhlas 100 kali.

- e) Membaca sholawat ummi 1000 kali

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ وَعَلَى آلِهِ وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا

“*Allahumma sholli ‘ala muhammadinin nabiyyil ummiyyi wa’ala alihi wa sallim taslima*”

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ عَبْدِكَ وَرَسُولِكَ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ

“*Allahumma sholli ‘ala muhammadin ‘abdika wa rosulikannabiyyil ummiyyi*”

Setiap bacaan ke 100 kali membaca Do’a: *Amiitna ‘ala dinil Islami wal iman, ya Allah ya dzal jalali wal ikrom* sebanyak tiga kali dan *Bi syafa’ati khoiril anam* sebanyak satu kali (sholawat tidak boleh ditambah maupun dikurangi redaksinya).

- f) Membaca *an-Nida’ al-isytiyaq* (memanggil-manggil Rasulullah SAW. dengan rasa rindu).
- g) Membaca sholawat tawassul dan setelah itu dilanjut dengan istighosah dan diselingi dengan sholawat tawassul hingga selesai dan membaca al-Fatihah.

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

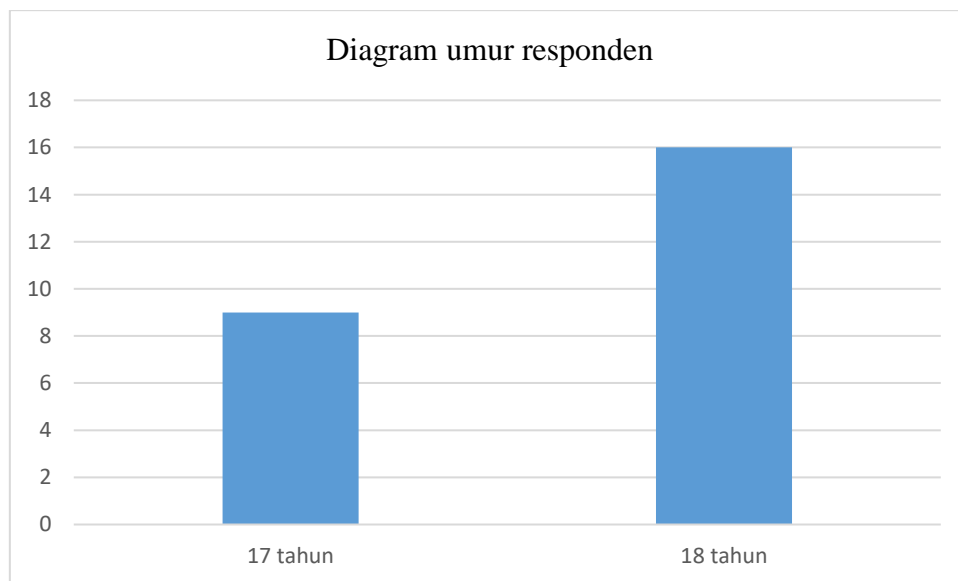
##### 1. Statistik deskriptif

Pada penelitian ini menggunakan responden santri kelas XII Pondok pesantren Al-Madani Gunungparto Semarang dengan rentang usia 17-18 tahun dengan 2 jenis responden yakni responden uji coba sebanyak 10 santri dan responden asli sebanyak 25 santri. Berikut interpretasi responden dalam bentuk diagram.

*Tabel 5. 1 Karakteristik Responden*

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1.	Laki-laki	8	32%
2.	Perempuan	17	68%

Tabel 5.1 menunjukkan bahwa responden asli dengan jenis kelamin laki-laki memiliki jumlah sebanyak 8 responden dengan hasil presentase 32% dan jenis kelamin perempuan memiliki jumlah 17 responden dengan hasil presentase 40%. Berikut interpretasi usia responden dalam bentuk diagram.



*Gambar 5. 1 Gambar diagram umur responden*

Berdasarkan diagram di atas dapat disimpulkan bahwa santri dengan usia 17 tahun berjumlah 9 responden, dan usia 18 tahun berjumlah 16 responden.

Interpretasi karakteristik data dari tiap variabel dalam penelitian ini ditunjukkan dalam pembahasan berikut. Kedua variabel dalam penelitian ini yaitu Bimbingan Agama pada Mujahadah Sholawat Ummi dan Kontrol Diri Santri yang akan dibagi ke dalam empat tingkatan, diantaranya sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah.



Di bawah ini merupakan tabel yang menunjukkan data deskriptif dari setiap variabel.

a) Kategori Variabel Bimbingan Agama pada Mujahadah Sholawat Ummi

*Tabel 5. 2 Rata-Rata Indikator Taqarrub*

No	Taqarrub	Rata-rata
1.	Saya merasa jauh dari Allah SWT. meskipun sudah mengikuti kegiatan mujahadah.	3,04
2.	Ketika melakukan mujahadah sholawat ummi saya merasa dekat dengan Allah SWT.	3,64
3.	Ketika saya merasa putus asa saya melakukan mujahadah sholawat ummi agar menjadi tenang.	3,36
4.	Ketika mengikuti mujahadah saya sering ngobrol dengan teman.	2,84
5.	Saya belum bisa merasakan bahwa setiap ibadah yang saya lakukan berada dalam pengawasan Allah SWT.	2,32
6.	Ketika mengikuti mujahadah sholawat ummi dengan khushyuk, saya yakin bahwa Allah akan mengabulkan hajat saya.	3,68
<b>Rata-rata Global</b>		3,02

Keterangan Tabel 5.2-5.9:

0,00-1,00: Sangat Rendah

1,01-2,00: Rendah

2,01-3,00: Tinggi

3,01-4,00: Sangat Tinggi

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwasanya rata-rata variabel bimbingan agama pada mujahadah sholawat ummi santri di Pondok Pesantren Al-Madani Gunungpati Semarang masuk dalam kategori sangat tinggi. Karena sesuai dengan nilai kriteria jika skor yang diperoleh antara 3,01-4,00 maka termasuk dalam kategori sangat tinggi, jika skor yang diperoleh antara 2,01-3,00 maka termasuk dalam kategori tinggi, jika skor yang diperoleh antara 1,01-2,00 maka termasuk dalam kategori rendah, dan jika skor yang diperoleh antara 0,00-1,00 maka termasuk dalam kategori sangat rendah. Karena variabel taqarrub memiliki jumlah rata-rata indikator direntang nilai 3,01-4,00 yakni sebesar 3,02 maka dapat disimpulkan bahwa variabel bimbingan agama pada mujahadah sholawat ummi dengan indikator taqarrub termasuk ke dalam kategori sangat tinggi.

Tabel 5. 3 Rata-Rata Indikator Menuju Jalan Allah

No	Menuju jalan Allah	Rata-rata
1.	Saya mengikuti mujahadah sholawat ummi atas kemauan sendiri.	3,64
2.	Saya melakukan mujahadah dengan ikhlas mengharap ridho Allah SWT.	3,08
3.	Saya mengikuti mujahadah sholawat umi dengan perasaan ikhlas tanpa ada rasa paksaan.	3,68
4.	Saya terpaksa mengikuti kegiatan mujahadah karena merupakan peraturan Pondok.	3
5.	Saya terpaksa mengikuti mujahadah sholawat ummi karena takut di sanksi.	3,36
6.	Saya melakukan mujahadah sholawat ummi dengan perasaan terpaksa.	3,52
<b>Rata-rata Global</b>		3,05

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata indikator menuju jalan Allah pada variabel bimbingan agama pada mujahadah sholawat ummi santri di Pondok Pesantren Al-Madani Gunungpati Semarang termasuk ke dalam kategori sangat tinggi karena berada pada rentang nilai 3,01-4,00 yakni sebesar 3,05.

Tabel 5. 4 Rata-Rata Indikator Kemahabbahan dan Kema'rifatan

No	Kemahabbahan dan Kema'rifatan	Rata-rata
1.	Saya mengikuti kegiatan mujahadah sholawat ummi semata-mata untuk mengharap ridho Allah SWT.	3,12
2.	Saya berusaha memahami setiap makna dalam bacaan mujahadah sholawat ummi.	3,48
3.	Saya mengikuti mujahadah atas dasar kesungguhan hati saya agar senantiasa merasa tenang	3,64
4.	Ketika mengikuti mujahadah sholawat ummi saya benar-benar mengikutinya dengan sepenuh hati.	3,48
5.	Setelah membaca sholawat ummi saya merasa tidak bahagia.	3,72
6.	Ketika mengikuti mujahadah sholawat ummi dengan khushyuk, saya yakin bahwa Allah akan mengabulkan hajat saya	3,68
<b>Rata-rata Global</b>		3,52

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata indikator kemahabbahan dan kema'rifatan pada variabel bimbingan agama pada mujahadah sholawat ummi santri di Pondok Pesantren Al-Madani Gunungpati

Semarang termasuk ke dalam kategori sangat tinggi karena berada pada rentang nilai 3,01-4,00 yakni sebesar 3,52.

b) kategori variabel kontrol diri

*Tabel 5. 5 Rata-Rata Indikator Mengendalikan Pikiran*

No	Mengendalikan Pikiran	Rata-rata
1.	Apabila menemui hambatan saya selalu yakin bahwa saya mampu menghadapinya.	3,48
2.	Ketika saya melakukan kesalahan, saya akan mengakuinya dan memperbaikinya.	3,16
3.	Ketika saya salah, saya siap ditegur dan memperbaiki kesalahan tersebut.	3,02
4.	Saya merasa takut teman saya marah apabila saya tidak memberikan contekan saat ulangan.	2,08
<b>Rata-rata Global</b>		3,16

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata indikator mengendalikan pikiran pada variabel kontrol diri santri di Pondok Pesantren Al-Madani Gunungpati Semarang termasuk ke dalam kategori sangat tinggi karena berada pada rentang nilai 3,01-4,00 yakni sebesar 3,16.

*Tabel 5. 6 Rata-Rata Indikator Mengendalikan Emosi*

No	Mengendalikan Emosi	Rata-rata
1.	Saya akan marah ketika kemauan saya tidak terpenuhi.	2,68
2.	Saya akan ikut marah apabila ada orang lain marah kepada saya.	2,52
<b>Rata-rata Global</b>		2,06

\Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata indikator mengendalikan emosi pada variabel kontrol diri santri di Pondok Pesantren Al-Madani Gunungpati Semarang termasuk ke dalam kategori tinggi karena berada pada rentang nilai 2,01-3,00 yakni sebesar 2,06.

Tabel 5. 7 Rata-Rata Indikator Mengendalikan *Impulsive*

No	Mengendalikan <i>Impulsive</i>	Rata-rata
1.	Saya berhati-hati dalam mengambil keputusan	3,48
2.	Saya lebih memilih tidur daripada belajar ketika akan ada ulangan.	2,64
3.	Saya akan melakukan hal-hal yang menurut saya menyenangkan meskipun berdampak negatif bagi saya.	2,36
<b>Rata-rata Global</b>		2,82

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata indikator mengendalikan perilaku *impulsive* pada variabel kontrol diri santri di Pondok Pesantren Al-Madani Gunungpati Semarang termasuk ke dalam kategori tinggi karena berada pada rentang nilai 2,01-3,00 yakni sebesar 2,82.

Tabel 5. 8 Rata-Rata Indikator Mengatur Perilaku atau Kinerja

No	Mengatur Perilaku atau Kinerja	Rata-rata
1.	Ketika ada waktu luang saya lebih memilih belajar dibandingkan dengan bermain dengan teman.	2,84
2.	Saya tahu kapan saya harus berbicara dan kapan saya harus diam dalam suatu situasi.	3,44
3.	Ketika ulangan saya akan belajar dengan bersungguh-sungguh agar mendapatkan nilai terbaik.	3,04
4.	Saya akan berusaha mematuhi aturan yang sudah berlaku di lingkungan pondok.	3,48
<b>Rata-rata Global</b>		3,29

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata indikator mengatur perilaku atau kinerja pada variabel kontrol diri santri di Pondok Pesantren Al-Madani Gunungpati Semarang termasuk ke dalam kategori tinggi karena berada pada rentang nilai 3,01-4,00 yakni sebesar 3,29.

Tabel 5. 9 Rata-Rata Indikator Menghentikan Kebiasaan Buruk

No	Menghentikan Kebiasaan Buruk	Rata-rata
1.	Ketika orang lain mengajak ke hal yang negatif saya akan menolaknya.	2,84
2.	Saya tidak mudah terganggu oleh kesenangan dan hobi apabila saya sedang melakukan pekerjaan.	3
3.	Saya mampu menolak hal yang berdampak buruk bagi saya.	3,04

4.	Ketika teman saya mengajak ke hal yang negatif, saya akan mengikutinya.	3,16
<b>Rata-rata Global</b>		3,01

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata indikator menghentikan kebiasaan buruk pada variabel kontrol diri santri di Pondok Pesantren Al-Madani Gunungpati Semarang termasuk ke dalam kategori tinggi karena berada pada rentang nilai 3,01-4,00 yakni sebesar 3,01.

## B. Hasil Analisis Data

### 1. Uji asumsi klasik

*Tabel 5. 10 Hasil Uji Asumsi Klasik*

Asumsi	Kriteria	Keputusan
Uji Normalitas	$\text{Sig} > \alpha$	Memenuhi
Uji Autokorelasi	$dU < d < 4 - dL$	Memenuhi
Uji Heteroskedastisitas	$\text{Sig} > \alpha$	Memenuhi

#### a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah mempunyai distribusi normal atau tidak normal pada model regresi, variabel dependen dan variabel independen yang akan digunakan pada statistik. Ada banyak cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui data tersebut bersifat normal atau tidak, salah satunya dengan melakukan uji normalitas menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov*. Jika hasil yang didapatkan lebih besar dari 0,05 maka pengujian tersebut mempunyai pola distribusi yang normal sebaliknya jika hasil yang didapatkan kurang dari 0,05 maka pengujian tersebut mempunyai pola distribusi yang tidak normal. Berikut merupakan hipotesis pengujian normalitas:

$H_0$ : Data berdistribusi normal

$H_1$ : Data berdistribusi tidak normal

*Tabel 5. 11 Hasil Uji Normalitas*

Uji	Statistik	Sig
One Sample Kolmogorov – Smirnov Test	0,125	0,200

Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dicantumkan dalam tabel 5.11 di atas menunjukkan hasil bahwa  $\text{Asymp. Sig 2-Tailed} > 0,05$  yakni  $0,200^{c,d}$  yang berarti

data tersebut memiliki taraf signifikan lebih besar yakni 0,05 maka hasilnya  $H_0$  diterima sehingga, pada penelitian ini mempunyai pola data yang distribusi normal.

b) Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengetahui apakah pada sebuah model regresi linier terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya yakni t-1. Jika terjadi autokorelasi maka dapat dikatakan bahwa terdapat permasalahan autokorelasi. Berikut merupakan hipotesis pengujian autokorelasi:

$H_0$ : Data tidak terjadi autokorelasi

$H_1$ : Data terjadi autokorelasi

Tabel 5. 12 Uji Autokorelasi

Asumsi	Kriteria	Keputusan
Uji Autokorelasi	$dU < d < 4-dL$	Memenuhi
	$1,453 < 1,527 < 2,713$	Memenuhi

Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dicantumkan dalam tabel 5.11 di atas menunjukkan hasil bahwa *Durbin Watson* sebesar 1,527 sedangkan data (N) = 25 dan variabel independen 1 (k=1), nilai ini dibandingkan dengan tabel *Durbin Watson* pada signifikan 5% sehingga diperoleh nilai dU sebesar 1,453, nilai dL sebesar 1,287, dan 4-dL (4-1,287) sebesar 2,713 sehingga,  $dU < d < 4-dL = 1,453 < 1,527 < 2,713$  sehingga, sesuai dengan sadar pengambilan keputusan dalam uji *Durbin Watson*, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau tidak terjadi autokorelasi, maka  $H_0$  dapat diterima.

c) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan sebuah situasi dimana adanya ketidakcocokan pada jenis residual untuk semua penelitian pada model regresi sehingga, dengan adanya uji glejser dapat digunakan untuk menguji hal tersebut dengan cara meregresikan variabel-variabel dependen terhadap nilai *absolute residual* atau Abs\_RES.

$H_0$ : Data bersifat homogen

$H_1$ : Data tidak bersifat homogen

Tabel 5. 13 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Asumsi	Kriteria	Keputusan
Uji Heteroskedastisitas	$Sig > \alpha$	Memenuhi

	Lebih dari 0,05	
	0,785	Memenuhi

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan uji Glejser yang telah dicantumkan dalam tabel 5.12 di atas menunjukkan hasil bahwa nilai Signifikansi (Sig) 0,758 atau lebih besar dari 0,05 sehingga, sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji Glejser bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi dengan kata lain  $H_0$  dapat diterima.

## 2. Uji hipotesis

### a) Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Untuk lebih mengetahui ada tidaknya pengaruh bimbingan agama pada mujahadah sholat ummi terhadap kontrol diri santri di Pondok Pesantren Al-Madani Gunungpati Semarang maka langkah selanjutnya ialah perlu menggunakan rumus regresi karena adanya dua variabel yang saling mempengaruhi yakni variabel independen (X) bebas terhadap satu variabel dependen (Y) sehingga, dari data tersebut diolah menggunakan rumus regresi linier sederhana, yakni:

*Tabel 5. 14 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana*

Uji Hipotesis	Model regresi
Uji Regresi Linier Sederhana	$\gamma = \beta\alpha + \beta_1x + \varepsilon$
	$\gamma = 20,892 + 0,537 + \varepsilon$

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa nilai *costanta* ( $\beta\alpha$ ) 20,892 sedangkan nilai bimbingan agama mujahadah sholat ummi atau koefisien regresi ( $\beta_1$ ) sebesar 0,537.

Berikut merupakan interpretasi dari persamaan regresi linier sederhana yakni sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta (a) sebesar 20,892 menunjukkan bahwa, jika variabel bimbingan agama pada mujahadah sholat ummi dianggap konstanta atau sama dengan nol (0) terhadap kontrol diri santri 20,892.
- 2) Koefisien regresi bimbingan agama pada mujahadah sholat ummi (X) sebesar 0,537 menyatakan bahwa, bimbingan agama pada mujahadah sholat ummi memiliki pengaruh positif terhadap kontrol diri santri. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan bimbingan agama pada mujahadah sholat ummi sebesar satu persen akan menyebabkan kenaikan nilai kontrol diri 0,537.

b) Uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinansi digunakan untuk mengetahui seberapa besar peran atau kontribusi yang diberikan oleh variabel dependen (X) dalam memprediksi nilai Y. Nilai Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) dalam penelitian ini ditunjukkan dengan nilai 0,217. Berdasarkan perhitungan tersebut diketahui nilai koefisien determinasi sebesar  $0,217 \times 10 = 21,7\%$  maknanya, variabel bimbingan agama pada mujahadah sholat ummi memberikan pengaruh sebesar 21,7% terhadap variabel kontrol diri, sedangkan sisanya 78.3% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

### C. Pembahasan

Dalam penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Madani Gunungpati Semarang dengan responden berjumlah 25 santri dengan rentang umur 17-18 tahun, responden dengan usia 17 tahun berjumlah 9 responden, dan usia 18 tahun berjumlah 16 responden. Dilakukannya penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui adakah pengaruh pada bimbingan agama pada mujahadah sholat ummi terhadap kontrol diri santri di Pondok Pesantren Al-Madani Gunungpati Semarang. Dua variabel utama yang diteliti yakni mujahadah sholat ummi dan kontrol diri. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner berupa angket yang diisi oleh santri Pondok Pesantren Al-Madani Gunungpati Semarang dan dilakukan analisis statistik dengan tujuan untuk mengidentifikasi ada tidaknya pengaruh antara variabel mujahadah sholat ummi (X) dengan variabel kontrol diri (Y).

Pada penelitian ini uji validitas yang dilakukan terhadap 10 responden uji coba dari 52 item pernyataan, menghasilkan 34 item yang valid dan 18 item yang tidak valid sehingga item tersebut dinyatakan gugur sehingga, jumlah butir item pernyataan yang disebarkan kepada responden asli sebanyak 25 santri dengan rincian variabel bimbingan agama pada mujahadah sholat ummi (X) sebanyak 17 item, dan variabel kontrol diri (Y) sebanyak 17 item pernyataan. Uji reliabilitas pada variabel bimbingan agama pada mujahadah sholat ummi (X) dengan 17 item pernyataan menghasilkan *cronbach's alpha* 0,960 atau lebih besar dari 0,60 sehingga variabel X tersebut dinyatakan reliabel atau konsisten, sedangkan variabel kontrol diri (Y) dengan total item 17 pernyataan menghasilkan *cronbach's alpha* 0,945 atau lebih besar dari 0,60 sehingga variabel (Y) tersebut dinyatakan reliabel atau konsisten. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk memastikan konsistensi atau ketepatan suatu instrument penelitian.

Uji asumsi klasik dilakukan oleh peneliti dengan hasil Asymp Sig 2-Tailed > 0,05 yakni 0,200 yang artinya berdistribusi normal, dan pada persamaan *Durbin Watson*



menghasilkan nilai 1,527 yang tidak mengalami gejala atau masalah autokorelasi, serta uji heteroskedastisitas yang mendapatkan hasil 0,785 lebih besar dari 0,05 sehingga model regresi tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil dari uji hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana menunjukkan nilai konstanta ( $\beta_0$ ) 20,892 sedangkan nilai bimbingan agama pada mujahadah sholawat ummi atau koefisien regresi ( $\beta_1$ ) sebesar 0,537 dengan persamaan  $\gamma = 20,892 + 0,537 + \epsilon$ . Dari persamaan tersebut dapat diketahui bahwa variabel bimbingan agama pada mujahadah sholawat ummi memiliki arah positif terhadap variabel kontrol diri dengan tiap kenaikan satu persen variabel X maka akan menghasilkan kenaikan kontrol diri sebesar 0,537. Selanjutnya diperoleh nilai kebaikan model pada uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,217 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bimbingan agama pada mujahadah sholawat ummi mempunyai pengaruh sebesar 21,7% terhadap kontrol diri, sedangkan sisanya 78,3% dipengaruhi oleh faktor lain. Kontrol diri tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan mengendalikan pikiran, kemampuan mengendalikan emosi, kemampuan mengendalikan *impulsive*, kemampuan mengatur perilaku kinerja dan kemampuan menghentikan kebiasaan buruk saja namun dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti usia, pola asuh orang tua serta lingkungan/budaya (Zulfah 2021, 30–31).

Hasil olah data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan agama pada mujahadah sholawat ummi santri di Pondok Pesantren Al-Madani Gunungpati Semarang memiliki pengaruh terhadap kontrol diri santri yang dibuktikan dengan hasil statistik di atas sebesar 21,7%. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Labib (2022) dengan judul penelitian “Pengaruh Mujahadah Sholawat Ummi Tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah terhadap Kecerdasan Spritual di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an An Nuriyyah Bumiayu”. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh mujahadah sholawat ummi tarekat qodiriyah wa naqsabandiyyah terhadap kecerdasan spiritual santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an An Nuriyyah Bumiayu dengan menguji validitas, reliabilitas, normalitas data dari instrumen yang menggunakan skala likert serta melakukan pengujian hipotesis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kuantitatif dengan analisis data menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana menggunakan SPSS versi 22. Populasi dalam penelitian ini adalah santri Tahfidzul Qur’an sebanyak 250 santri dan menggunakan *probability sampling* dimana sampel penelitian sebanyak 30 santri. Dari penelitian tersebut dari 52 item pernyataan hanya 2 item pernyataan yang tidak valid dengan hasil reliabilitas kecerdasan spiritual sebesar 0,927. Dalam pengelompokan kategori kualitas mujahadah sholawat ummi diperoleh hasil sebesar 86,7%

dan kategori kecerdasan spiritual sebesar 93,3%. Dengan demikian Mujahadah Sholawat Ummi Tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah berpengaruh terhadap Kecerdasan Spritual di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An Nuriyyah Bumiayu dengan nilai presentase sebesar 83,7%, dengan demikian penelitian tersebut mempunyai persamaan dengan penelitian ini dengan pengaruh bimbingan agama pada mujahadah sholawat ummi terhadap kontrol diri pada santri sebesar 21,7%.

Penelitian yang dilakukan oleh Badruddin (2019) dengan penelitian yang berjudul “Mujahadah untuk Mengembangkan Kontrol Diri Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Asrama Perguruan Islam (API) Sumanding Jepara)”. Meskipun metode yang digunakan berbeda, penelitian tersebut memberikan penguatan pada penelitian ini bahwa mujahadah terbukti cukup memberikan efek pada pengembangan kontrol diri santri, perubahannya terlihat pada perubahan perilaku yang terjadi pada santri yang mengikuti mujahadah, dalam hal mengelola hawa nafsunya santri juga lebih berhati-hati dibandingkan dengan sebelum ia melaksanakan mujahadah. Juga penelitian yang dilakukan oleh Maghfiroh (2020) dengan penelitian yang berjudul “Penanaman Nilai Spiritualitas melalui Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin terhadap Pembentukan Karakter Santri Pondok Pesantren Tarbiyatul Islam Al-Falah Salatiga”. Dalam jurnal penelitian ini menunjukkan hasil bahwa dengan adanya penanaman spiritual melalui mujahadah terbukti memberikan efek yang signifikan terhadap karakter santri, ditandai dengan kemampuan santri dalam menjalin kedekatan dengan tuhan nya sehingga ia mampu beristiqomah dalam mencari ilmu dan bisamempunyai akhlakul kariman dalam berhubungan dengan manusia maupun dengan penciptanya.

Dari beberapa penelitian yang relevan yang telah dijelaskan di atas dapat diambil kesimpulan bahwasanya bimbingan agama pada mujahadah sholawat ummi terhadap kontrol diri santri memiliki pengaruh yang signifikan antara satu dengan yang lainnya. Karena di dalam mujahadah sholawat ummi itu sendiri terdapat dzikir dan juga do'a-do'a yang dapat menjadikan setiap individu yang mengamalkannya akan mendapatkan ketenangan hati dan juga kebersihan hati, selain itu juga dengan melakukan mujahadah secara sungguh-sungguh mampu menghentikan pikiran negatif yang bersarang pada dirinya, karena pada dasarnya mujahadah merupakan bentuk kesungguhan seseorang dalam mencegah diri dari kebiasaannya dan memaksakan dirinya untuk melawan keinginannya setiap saat. Fahad Ibrahim selaku pengurus Pondok Pesantren Al-Madani juga menyatakan:

“Mujahadah sendiri dimaksudkan sebagai pegangan bagi para santri agar santri lebih terarah dalam menjalani kehidupannya, karena mujahadah itu merupakan salah satu

cara agar para santri disini merasa bahwa kita selalu diawasi oleh Allah SWT setiap saat, dari saat kita bangun tidur, melakukan kegiatan hingga kita tidur lagi sehingga santri-santri juga akan lebih berhati-hati dalam bertindak. Mujahadah juga mempunyai efek yang luar biasa dan juga dapat dirasakan pada diri kita, contoh kecil seperti perubahan kedisiplinan para santri yang pada awal masuk ke Pondok Pesantren telat dalam melaksanakan jamaah setelah masuk ke pondok ini dan rutin melaksanakan mujahadah sholat ummi ini menjadikan santri-santri lebih rajin dan lebih awal untuk berangkat melaksanakan jamaah”

Hasil wawancara dari pengurus Pondok Pesantren Al-Madani juga sejalan dengan pendapat Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah bahwa sebenar-benarnya jihad melawan musuh ialah seperti Allah SWT yang memerintahkan untuk bertaqwa sebenar-benarnya. Maksud taqwa yang sebenar-benarnya ialah mematuhi Allah tanpa melakukan maksiat dan selalu mengingat-Nya dan juga maksud jihad yang sebenar-benarnya ialah dengan cara melawan hawa nafsunya dengan cara menyerahkan hati dan jiwanya kepada Allah SWT sehingga semua itu hanya semata-mata untuk Allah bukan untuk diri sendiri dan Bersama Allah SWT. Bukan bersama dirinya. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S As-Saff: 10-11 yang berbunyi:

يا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا هَلْ أَدُلُّكُمْ عَلَىٰ بَحَارَةٍ تُنَجِّيكُمْ مِنْ عَذَابٍ أَلِيمٍ (١٠) تَوَمَّنُونَ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَتُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ ۗ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ (١١)

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Maukah Kamu Aku tunjukkan suatu perdagangan yang dapat menyelamatkan kamu dari azab yang pedih? (yakni Engkau beriman kepada Allah dan Rasulnya dan berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwamu. Itulah yang lebih baik bagimu jika kamu mengetahuinya.”

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pada hasil analisis yang telah dilakukan dan hasil pembahasan yang telah dipaparkan disetiap bab sebelumnya mengenai pengaruh bimbingan agama pada mujahadah sholat ummi terhadap kontrol diri santri di Pondok Pesantren Al-Madani Gunungpati Semarang, dihasilkan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh antara variabel (X) bimbingan agama pada mujahadah sholat ummi terhadap variabel (Y) kontrol diri santri di Pondok Pesantren Al-Madani Gunungpati Semarang sebesar 21,7%. Hasil tersebut dapat diketahui pada hasil perhitungan uji linier sederhana yang menunjukkan nilai koefisiensi (X) sebesar 0,537 artinya variabel bimbingan agama pada mujahadah sholat ummi dengan variabel kontrol diri memiliki arah positif. Dan dalam hasil uji koefisien determinan sebesar 0,217 yang berarti variabel bimbingan agama pada mujahadah sholat ummi memberikan kontribusi sebesar 21,7% terhadap variabel kontrol diri sedangkan sisanya 78,3% dipengaruhi oleh variabel/faktor lain seperti usia, pola asuh orang tua serta lingkungan/budaya di sekitarnya. Dengan demikian, bimbingan agama pada mujahadah sholat ummi berpengaruh positif terhadap kontrol diri santri di Pondok Pesantren Al-Madani Gunungpati Semarang sebesar 21,7%.

#### **B. Saran**

Peneliti sadar akan kemampuan yang dimiliki sehingga banyak keterbatasan serta ketidaksempurnaan dalam penelitian ini meskipun sudah berusaha dengan maksimal, oleh karena itu kritik dan saran pun sangat dibutuhkan bagi peneliti agar kedepannya lebih baik. Peneliti hanya mampu memberikan sedikit saran agar kedepannya bisa jauh lebih baik lagi. beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya yang memiliki minat menciptakan sebuah karya tulis ilmiah dengan topik yang sama, saya berharap agar lebih mendalam dalam menganalisa dan mengkaji mengenai judul skripsi ini dengan menambah atau menggantinya dengan temuan terbarunya, khususnya mengenai bimbingan agama, mujahadah sholat ummi dan juga kontrol diri agar lebih diperluas lagi terkait penjabarannya.
2. Bagi santri Pondok Pesantren Al-Madani Gunungpati Semarang, semoga selalu istiqomah dan ikhlas dalam menjalankan kehidupannya khususnya dalam menjalankan kegiatan di Pondok Pesantren dan juga dalam mengamalkan mujahadah sholat ummi agar selalu fokus dan khusyuk.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin, Afifudin. 2017. "Pendekatan Sufistik Dalam Sistem Pendidikan Islam Di Perguruan Tinggi Studi Fenomenologis Program Pencerahan Kalbu Di Pesantren Mahasiswa UMI Dar Al-Mukhlisin Labbakkang Pangkep." *Inferensi* 11 (1): 75. <https://doi.org/10.18326/infsl3.v11i1.75-96>.
- Alfikri, M. Ali. 2021. "Kh, Abu Nur Jazuli Nahrawati Amaith Dan Sejarah Perkembangan Shalawat Ummi Di Bumiayu (1925-2010)."
- Aliyah, Septa Nikmatil. 2016. "Kontrol Diri Santri Putri Jenjang Pendidikan SMP Di Pondok Pesantren." *Indonesian Journal of Guidance and Counseling* 5 (2).
- Anisatus Sholiha, Daviena, and Dkk. 2021. "Pembentukan Krakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Mujahadah Di Pondok Pesantren Kedunglo II Kepanjen Malang." *Jurnal Pendidikan Islam* 6 (5): 94.
- Aviyah, Evi, and Muhammad Farid. 2014. "Religiusitas, Kontrol Diri, Dan Kenakalan Remaja." *Jurnal Psikologi Indonesia* 3 (02): 126–29.
- Azhar, Syahbani, Nia Kurniati Syam, and M Fauzi Arif. 2020. "Pengaruh Bimbingan Agama Terhadap Kesadaran Beragama Mahasiswa Dalam Kegiatan Pesantren Mahasiswa Baru Universitas Islam Bandung." *Prosiding Komunikasi Penyiaran Islam* 6 (2): 43–51.
- Badriah, Ai, Lilis Satriah, and Abdul Mujib. 2019. "Bimbingan Islam Melalui Living Values Education Untuk Meningkatkan Sikap Toleransi." *Jurnal Al Isyraq* 2 (2): 102–20.
- Badruddin, Yusuf Rois Abdullah. 2019. "Mujahadah Untuk Mengembangkan Kontrol Diri Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Asrama Perguruan Islam (API) Sumanding Jepara)."
- Binti Salleh, Nozira, and Dkk. 2021. "Mendepani Covid-19: Muhasabah Dan Mujahadah Diri." *Proceeding Antasari International Conference*, 93.
- Budiastuti, Dyah, and Agustinus Bandur. 2018. *Validitas Dan Reliabilitas Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Dahlan Thalib, Muh. 2020. "Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Spritual Peserta Didik Terhadap Motivasi Belajar Pada MAN 2 Kora Parepare." *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama* 18 (2): 221–37. <http://jurnaledukasikemenag.org>.
- Dewi, Aprilia Kristina. 2014. "Hubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku Seksual Pra Nikah Pada Mahasiswa Universitas Negeri Semarang." *Developmental and Clinical Psychology* 3 (1): 13–17. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/dcp>.
- Duri, Rafiqah. 2021. "Perbedaan Kontrol Diri (Self Kontrol) Siswa Ditinjau Dari Perilaku

- Orang Tua.” *Jurnal At-Taujih: Bimbingan Dan Konseling Islam* 4 (2): 71–80.  
[http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf).
- Dwi Marsela, Ramadona, and Mamat Supriatna. 2019. “Kontrol Diri : Definisi Dan Faktor.”  
*Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice & Research* 3 (2): 65–69.  
[http://journal.umtas.ac.id/index.php/innovative\\_counseling](http://journal.umtas.ac.id/index.php/innovative_counseling).
- Fachrurrozi, Firman, and Indra Ibrahim. 2018. “Hubungan Kontrol Diri Dengan Disiplin Siswa Dalam Belajar.” *Jurnal Neo Konseling* 1 (1): 1–6. <https://doi.org/10.24036/xxxxxxxxxxxx-x-xx>.
- Farida, and Anna Musyarofah. 2021. “Validitas Dan Reliabilitas Dalam Analisis Butir Soal.”  
*Al-Mu’Arrib: Journal of Arabic Education* 1 (1): 34–44. <https://doi.org/10.32923/al-muarrib.v1i1.2100>.
- Fasilita, Dina Audi. 2012. “Kontrol Diri Terhadap Perilaku Agresif Ditinjau Dari Usia Satpol PP Kota Semarang.” *Journal of Social and Industrial Psychology* 1 (2).  
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/sip>.
- Fauzan, Gia, Lilis Satriah, and Luk-luk Atin Marfuah. 2019. “Problematika Remaja Dalam Mengikuti Bimbingan Keagamaan.” *Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam* 7 (4): 397–416. <https://doi.org/10.15575/irsyad.v7i4.1618>.
- Fikriyah MZ, Hikmah. 2015. “Analisa Konsep Kontrol Diri Umat Beragama: Studi Komparasi Penganut Agama Islam, Kristen, Dan Hindu.” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Gde Pujaastwa, Ida Bagus. 2016. “Teknik Wawancara Dan Observasi Untuk Pengumpulan Bahan Informasi.” Universitas Udayana.
- Habibah, Dini Siti. 2021. “Konsep Kesungguhan Dan Ketekunan Dalam Menuntut Ilmu (Studi Analisis QS. Al-Ankabut Ayat 69 Dan Kitab Ta’lim Al-Muta’allim Karya Syaikh Az-Zarnuji).”
- Hasanah, Uswatun, Suci Habibah, and Fitra Herlinda. 2022. “Implementasi Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Pembinaan Perilaku Siswa Dikehidupan Sehari-Hari.”  
*International Virtual Conference on Islamic Guidance and Counseling* 2 (1): 30–43.  
<https://doi.org/10.18326/iciegc.v2i1.401>.
- Hasrul, Hamdani. 2019. “Pengaruh Pemahaman Materi Tentang Mujahadatun Nafs Dan Husnuzzan Terhadap Sikap Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru.” Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Hendrawan, Muhammad Maulana Malik, and Anizar Rahayu. 2021. “Konformitas Dan Kontrol Diri Perannya Terhadap Kepatuhan Pada Protokol Kesehatan Menjaga Jarak.”

*Jurnal Psikologi Kreatif Inovatif* 1 (74): 21–29.

- Hibatullah, Hilyas. 2022. “Implementasi Bimbingan Konseling Dalam Pendidikan Islam.” *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum Dan Pendidikan* 32 (1): 1–11. <https://doi.org/10.52030/attadbir.v32i1.122>.
- Hidayanti, Ema. 2019. “Implementasi Bimbingan Dan Konseling Untuk Meningkatkan Self Esteem Pasien Penyakit Terminal Di Kelompok Dukungan Sebaya (Kds) Rsup Dr. Kariadi Semarang.” *Jurnal Ilmu Dakwah* 38 (1): 31. <https://doi.org/10.21580/jid.v38.1.3970>.
- Hidayat, Dafid Fajar. 2018. “Konsep Bimbingan Agama Islam Terhadap Wanita Tuna Susila Di Upt Rehabilitasi Sosial Tuna Susila Kediri.” *Inovatif* 4 (1): 25–26.
- Huda, Miftahul. 2023. “Kontrol Diri Dan Tawakal Terhadap Quarter-Life.” *Journal of Indonesian Psychological Science* 03 (01).
- Ilma, Maya Zidni. 2020. “Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur’an Prosesi Tradisi Mujahadah Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah (Studi Living Quran Di Desa Tugu Lor, Kabupaten Demak).” *Repository IAIN Kudus*. IAIN Kudus.
- Jalaluddin, Muhammad. 2019. “Praktik Mujahadah Sholawat Ummiyah Jama’ah Pondok Faidun Nur Demak (Studi Living Hadis).” *Open Road Media*.
- Khoirunnisa, Putri. 2022. “Metode Mujahadah Untuk Mengurangi Stres Pada Santri Penghafal Kitab Alfiyah Ibnu Malik Di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalamah Jati Agung Lampung Selatan.” *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*.
- Kirana Zuyyina, Haq Deden Dienul. 2016. “Pembentukan Karakter Religius Santri Di Pondok Pesantren Fathul Ulum Kwagean Kediri Melalui Kegiatan Mujahadah.” <https://Medium.Com/12:225-41>. <https://doi.org/0.15642/jpi.2022.12.2.225-241>.
- Komarudin, Komarudin, Baidi Bukhori, Abdul Karim, Muhammad Fashih Hibatul Haqqi, and Safitri Yulikhah. 2022. “Examining Social Support, Spirituality, Gratitude, and Their Associations with Happiness through Self-Acceptance.” *Psikohumaniora* 7 (2): 263–78. <https://doi.org/10.21580/pjpp.v7i2.13371>.
- Labib, Mughni, Ilham. 2022. “Pengaruh Mujahadah Sholawat Ummi Tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah Terhadap Kecerdasan Spiritual Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an An Nuriyyah.” *Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*.
- Liana, Lie. 2009. “Penggunaan MRA Dengan Spss Untuk Menguji Pengaruh Variabel Moderating Hubungan Antara Variabel Independen Dan Variabel Dependen.” *Jurnal Teknologi Informasi* XIV: 90–97.
- Lubis, Fatimah Azzahra. 2021. “Hubungan Antara Kompetensi Interpersonal Dengan

- Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru Jurusan Bimbingan Dan Penyuluhan Islam Di Masa Pandemi.” Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Maghfiroh, Lailatul. 2020. “Penanaman Nilai Spiritualitas Melalui Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin Terhadap Pembentukan Karakter Santri Pondok Pesantren Tarbiyatul Islam Al-Falah Salatiga.” *Spiritualita* 4 (1): 21–30. <https://doi.org/10.30762/spr.v4i1.1981>.
- Makbul, M. 2021. “Metode Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian.” Makassar: Pasca Sarjana UIN Alauddin Makassar.
- Malihah, Zahro, and Alfiasari Alfiasari. 2018. “Perilaku Cyberbullying Pada Remaja Dan Kaitannya Dengan Kontrol Diri Dan Komunikasi Orang Tua.” *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen* 11 (2): 145–56. <https://doi.org/10.24156/jikk.2018.11.2.145>.
- Mardiatmoko, Gun. 2020. “Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda.” *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan* 14 (3): 333–42. <https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss3pp333-342>.
- Mas’ula wahibatul, Fitriyah Lailatul. 2021. “Progam Wali Asuh Dalam Meningkatkan Kualitas Kontrol Diri Santri Di Pondok Pesantren.” *Jurnal Islam Nusantara* 05 (02): 1–12. <https://doi.org/10.33852/jurnalin.v5i2.286>.
- Masruroh. 2012. “Pengaruh Intensitas Mengikuti Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin Terhadap Kontrol Diri Santri Di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Sidayu Batang.” <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/1076/>.
- Maullasari, SriIndah, Nur Marisa, and Ema Hidayanti. 2021. “Integrasi Bimbingan Agama Dan Bimbingan Vokasional Dalam Menumbuhkan Adversity Quotient Bagi Remaja.” *Proceeding International Conference on Islamic Educational Guidance and Counseling*, 41–54.
- Mubarak, Muhammad Fahmi, and Abdul Karim. 2022. “Assessing the Impact of Islamic Spiritual Guidance on Mental Health.” *Journal of Advanced Guidance and Counseling* 3 (2): 149–61. <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/agc/article/view/14249>.
- Mubarak, Muhammad Fahmi. 2021. “Pengaruh Bimbingan Mental Spiritual Terhadap Kesehatan Mental Remaja (Studi Pada Anggota Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT).” Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Muhammad, Jalaluddin. 2019. “Praktik Mujāhadah Shalawat Ummiyah Jama’ah Pondok Faidun Nur Demak (Studi Living Hadis).”
- Muhammad Yan Anwari. 2022. “Metode Pendidikan Ruhani Menurut Syeikh Said Hawwa.” Universitas Islam Negeri Jakarta.
- Muhammad, Yani. 2020. “Pelaksanaan Kegiatan Mujahadah Dalam Pembentukan Nilai-Nilai



- Pendidikan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo.” Institut Agama Islam Negeri onorogo.
- Muhyiddin, Ahmad Shofi. 2023. “Strategi Dakwah Oleh Majelis Mujahadah Sholawat Hubbu Syafaat Dalam Menanggulangi Krisis Masyarakat Modern.” *An-Nuur* 1 (2): 45–60.
- Mulyani, Sri, Sachri Ramdhan, and Dadang Ahmad Fajar. 2019. “Bimbingan Agama Melalui Teknik Clie Centred Dalam Pembentukan Kepribadian Remaja.” *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam* 7 (3): 271–90. <https://doi.org/10.15575/irsyad.v7i3.193>.
- Murtafiah, Anisatun, and Octavia Arlina Sahara. 2019. “Pelaksanaan Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Terisolir Di SMP Negeri 5 Banguntapan.” *KONSELING EDUKASI “Journal of Guidance and Counseling”* 3 (2): 1–29. <https://doi.org/10.21043/konseling.v3i2.6542>.
- Mustafa, Pinton Setya, and Dkk. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga*. Edited by Siti Shofiyatus Sa’diyah. I. Mojokerto: Insight Mediatama.
- Mustika, Tiara. 2022. “Bimbingan Islami Melalui Mujahadah Shalawat Umami Untuk Meningkatkan Religiusitas Masyarakat: Studi Deskriptif Kampung Babakan Jawa RT 01 RW 12 Desa Bojongloa Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung.”
- Nazratul, Siti, and Dkk. 2017. “Aplikasi Tazkiyah Al-Nafs Menerusi Mujahadah Al-Nafs Dalam Kaunseling.” *Fikiran Masyarakat* 5 (2): 58.
- Nur Mala Syamsiatul Fauziah. 2021. “Pengaruh Bimbingan Agama Terhadap Konsep Diri Siswa.” Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/58453>.
- Nurica, Vicky sinta. 2023. “Hubungan Kontrol Diri Dan Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa MA Raudlatut Thalabah Kab. Kediri.” IAIN Kediri.
- Pimay, Awaludin, and Fania Mutiara Savitri. 2021. “Dinamika Dakwah Islam Di Era Modern.” *Jurnal Ilmu Dakwah* 41 (1): 43–55. <https://doi.org/10.21580/jid.v41.1.7847>.
- Pramuaji, K, and A Loekmono. 2018. “Uji Validitas Dan Reliabilitas Alat Ukur Penelitian : Questionnaire Empathy.” *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha* 9 (2): 74–78. <https://doi.org/10.24036/XXXXXXXXXX-X>.
- Prihatiningtyas, Siti. 2018. “Dakwah Islam Dengan Pendekatan Bimbingan Dan Konseling.” *Jurnal Ilmu Dakwah* 38 (2): 230–40.
- Purawigena, Reiza Ekasyahputra, and Witrin Gamayanti. 2017. “Hubungan Kontrol Diri Dengan Kebahagiaan Santri Penghafal Al- Qur ’ an” 5: 11–18.

- Puspita, Rima Dewi. 2021. "Pengaruh Mujahadah An-Nafs (Kontrol Diri) Terhadap Perilaku Ghibah : Studi Deskriptif-Korelasi Pada Mahasiswi Tasawuf Dan Psikoterapi Angkatan 2019." UIN Sunan Gunung Djati.
- Rahmawati, Adelia. 2020. "Tradisi Dzikir Dalam Mujahadah Di Pondok Pesantren Putri Roudlatul Qur'an 3 Lampung Timur." Raden Intan Lampung.
- Ramadhan, Muhammad Fakhri, and Dkk. 2024. "Validitas and Reliabilitas" 06 (02): 10967–75.
- Ridha, Nikmatur. 2017. "Proses Penelitian, Masalah, Variabel Dan Paradigma Penelitian." *Jurnal Hikmah* 14: 62–70. <http://e-jurnal.staisumatera-medan.ac.id/index.php/hikmah/article/view/18/15>.
- Riyadi, Agus, and Abdul Karim. 2023. "Jurnal Ilmu Dakwah Da'wah Bil-Hikmah: Tracing Sunan Kalijaga's Footsteps in the Transformation of Islamic Society." *Jurnal Ilmu Dakwah* 43 (2): 281–96. <https://doi.org/10.2158/jid.43.2.18468>.
- Robani, Muhamad. 2019. "Hubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku Cybersex Pada Remaja Di SMA 'X' Kota Kendal." *Archetype: Jurnal Ilmiah Psikologi & Terapan* 4 (2): 33–39.
- Romadhon, Indra Wahyudi, and Eny Rohyati. 2019. "Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Perilaku Melanggar Peraturan Pada Santri Pondok Pesantren X Di Kabupaten Sleman" 15 (1): 27–33.
- Setiawan, Makis, Emi Pujiastuti, and Bambang Eko Susilo. 2021. "Tinjauan Pustaka Systematik: Pengaruh Kecemasan Matematika Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa." *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 13 (2): 239–56. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.870>.
- Siregar, Wirda Fitriah. 2020. "Strategi Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengurangi Kenakalan Siswa Melalui Konseling Individu Di Madrasah Aliyah Swasta PAB 1 Sampali." *Al-Mursyid: Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan Dan Konseling Islam (IKABKI)* 2 (1): 104–15.
- Sofna. 2020. "Pembinaan Nilai-Nilai Agama Islam Melalui Bimbingan Dan Konseling Di Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Kota Palopo." *Repository.Iainpalopo.Ac.Id. Institut Agama Islam Negeri Palopo*.
- Sriwahyuni, Nini. 2017. "Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Kenakalan Remaja Di Kelurahan Mabar Hilir." *Psikologi Konseling* 8 (1): 60–74. <https://doi.org/10.24114/konseling.v10i1.9633>.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Suharman. 2018. "Tes Sebagai Alat Ukur Prestasi Akademik." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 10 (1): 93–115.
- Suriani, Nidia, and M Syahrani Jailani. 2023. "Konsep Populasi Dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau." *Jurnal Pendidikan Islam* 1 (2): 24–36.
- Sururiyah, Mahmudah Emi. 2022. "Upaya Meningkatkan Ketenangan Jiwa Santri Melalui Mujahadah Dzikirul Ghafilin Di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo."
- Syaefudin, Machfud, and Wirayudha Pramana Bhakti. 2020. "Pembentukan Kontrol Diri Siswa Dengan Pembiasaan Zikir Asmaul Husna Dan Shalat Berjamaah." *Jurnal Peurawi* 3 (1): 79–102.
- Titisari, Haryanti Tri Darmi. 2017. "Hubungan Antara Penyesuaian Diri Dan Kontrol Diri Dengan Perilaku Delikuen Pada Siswa SMA Muhammadiyah 1 Jombang." *Psikodimensia* 16 (2): 133. <https://doi.org/10.24167/psiko.v16i2.1068>.
- Umin, Ita, Umi Aisyah, and Rini Setiawati. 2019. "Bimbingan Agama Islam Bagi Muallaf Di Muallaf Center Indonesia (MCI)." *Bina' Al-Ummah* 14 (2): 137–48. <https://doi.org/10.24042/bu.v14i2.5629>.
- Usman, Nurul Qomaria, Deden Sumpena, and Asep Saepulrohimi. 2019. "Bimbingan Agama Melalui Program Dauroh Qolbiyah Dalam Membentuk Kepribadian Muslim." *Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam* 7 (4). <https://doi.org/10.15575/irsyad.v7i4.91>.
- Utami Putri, Nefa. 2022. "Bimbingan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual (SQ) Santri (Studi Kasus Pada Santri Di Pondok Pesantren Al-Islam Kemuja)." *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin* 2 (3): 532. <https://doi.org/10.15575/jpiu.v2i3.14428>.
- Wahyudiny, Eza. 2023. "Pengaruh Bimbingan Keagamaan Terhadap Perilaku Keagamaan Penggemar Korean Pop Muslim : Penelitian Terhadap Alumni Xtraordinary School Di Youtube XK-Wavers." UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Wahyuni, Novia Dwi. 2022. "Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Yang Terkandung Dalam Upacara Tepuk Tawar Kelahiran Di Desa Cemaga." *STAIN Natuna* 8 (1): hlm 5.
- Wahyuningsih, Sarah. 2022. "Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Di Sekolah Masjid Terminal (MASTER) Depok." UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Widodo, Urup. 2021. "Uji Signifikansi Pengaruh Kreativitas Belajar Pada Keterampilan Membaca Siswa." *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran (KIBASP)* 5 (1): 95–106. <https://doi.org/10.31539/kibasp.v5i1.2970>.
- Widyaningrum, Risma, and Tanti Susilarini. 2021. "Hubungan Antara Kontrol Diri Dan

- Efikasi Diri Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Kelas XI SMAIT Raflesia Depok.” *Jurnal IKRA-ITH Humaniora* 5 (2): 34–39. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/ikraith-humaniora/article/view/953>.
- Wulandari, Nurul. 2018. “Identifikasi Kontrol Diri Dan Aktivitas Diri Anggota Geng Sekolah.” *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling* 4 (3): 155–66.
- Yahya, Muhammad. 2019. “Pengaruh Mujahadah Terhadap Kecerdasan Peserta Didik.” *Tesis*, 1–137.
- Yam, Jim Hoy, and Ruhiyat Taufik. 2021. “Hipotesis Penelitian Kuantitatif.” *Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi* 3 (2): 96–102. <https://doi.org/10.33592/perspektif.v3i2.1540>.
- Yunianto, Dwi. 2021. “Analisis Pertumbuhan Dan Kepadatan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.” *Forum Ekonomi* 23 (4): 688–99. <https://doi.org/10.30872/jfor.v23i4.10233>.
- Yusuf, Ahmad, Haslinda Haslinda, and Hasbahuddin Hasbahuddin. 2019. “Implementasi Teknik Self Control Terhadap Kecanduan Media Sosial Siswa.” *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa* 3 (1): 28–32. <https://journal.stkip-andi-matappa.ac.id/index.php/jurkam/article/view/335>.
- Yusuf, Kadar M. 2017. “Pembentukan Karakter Pribadi Melalui Mujahadah Dan Muraqabah.” *Al-Fikra : Jurnal Ilmiah KeIslaman*. <https://doi.org/10.24014/af.v13i2.3998>.
- Zahroh, N F. 2017. “Pengaruh Bimbingan Agama Terhadap Tingkat Resiliensi Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas II A Cipinang Jakarta Timur.” *Repository.Uinjkt.Ac.Id*.
- Zalussy, Debby Styana, Yuli Nurkhasanah, and Ema Hidayanti. 2016. “Bimbingan Rohani Islam Dalam Menumbuhkan Respon Spiritual Adaptif Bagi Pasien Stroke Di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih.” *Jurnal Ilmu Dakwah* 36 (1): 45–69.
- Zaqiah, Intan. 2020. “Tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah (TQN) Di Bumiayu, Kabupaten Brebes (1968-2019).” Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Zulfah. 2021. “Karakter: Pengembangan Diri.” *IQRA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1 (1): 28–33.

## **Lampiran-Lampiran**

### Lampiran 1. Instrumen Wawancara

#### **A. Wawancara kepada pengasuh Pondok Pesantren Al-Madani Gunungpati Semarang**

1. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al-Madani Gunungpati Semarang?
2. Berapa jumlah santri di Pondok Pesantren Al-Madani Gunungpati Semarang?
3. Bagaimana sejarah adanya Mujahadah sholat ummi di Pondok Pesantren Al-Madani Gunungpati Semarang?
4. Apa tujuan dan manfaat diadakannya kegiatan Mujahadah sholat ummi pada santri Pondok Pesantren Al-Madani Gunungpati Semarang?
5. Bagaimana proses Mujahadah sholat ummi pada santri Pondok Pesantren Al-Madani Gunungpati Semarang?

#### **B. Wawancara kepada pengurus Asatidz Pondok Pesantren Al-Madani Gunungpati Semarang**

1. Apa saja kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Al-Madani Gunungpati Semarang?
2. Bagaimana kondisi kontrol diri santri sebelum mengikuti mujahadah di Pondok Pesantren Al-Madani Gunungpati Semarang?
3. Adakah perkembangan kontrol diri santri setelah mengikuti Mujahadah sholat ummi Pondok Pesantren Al-Madani Gunungpati Semarang?
4. Apa tujuan diadakannya Mujahadah sholat ummi Pondok Pesantren Al-Madani Gunungpati Semarang?

Lampiran 2. Blue Print Skala Bimbingan Agama pada Mujahadah Sholawat Ummi dan Skala Kontrol Diri Santri.

<i>No.</i>	<i>Aspek</i>	<i>Indikator</i>	<i>Nomor Item</i>		<i>Jumlah</i>
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Taqarrub (berarti berusaha mendekatkan diri kepada Allah, merasa takut dan rela pasrah kepada-Nya, dan hanya mengharapkan ridha-Nya dalam mengikuti bimbingan agama pada mujahadah sholawat ummi)	Fokus dan tenang ketika melakukan mujahadah sholawat ummi.	6, 8, 9, 15, 24	3, 13, 20, 22	9
2.	Menuju jalan keridhaan (Melaksanakan bimbingan agama pada mujahadah sholawat ummi dengan mengikhlasakan niat semata-mata mengharapkan ridha Allah.)	Melakukan mujahadah sholawat ummi atas kemauan sendiri tanpa paksaan orang lain.	1, 2, 18, 21	4, 11, 14, 17, 26	9
3.	Kemahabbahan dan kema'rifatan (Kecenderungan hati kepada Allah dengan kecintaan, pengagungan, pemuliaan dan juga pengharapan dalam mengikuti bimbingan agama pada mujahadah sholawat ummi)	Melakukan mujahadah sholawat ummi secara konsisten, dan yakin akan kuasa-Nya.	7, 10, 19, 23, 25	5, 16, 12	8
<b>Jumlah</b>			<b>14</b>	<b>12</b>	<b>26</b>

\*Fav: Positif

\*Unfav: Negatif

Lampiran 3. Blue Print Skala Kontrol Diri Santri.

<i>No.</i>	<i>Indikator</i>	<i>Definisi</i>	<i>Nomor Item</i>	<i>Jumlah</i>
------------	------------------	-----------------	-------------------	---------------

			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Mengendalikan pikiran	Kemampuan individu dalam mengatur dan mengontrol respon yang ada dalam diri individu sehingga, respon yang tidak diinginkan dapat diatasi dengan mudah. Ini melibatkan kemampuan individu ketika menstabilkan pikiran yang cemas dengan mengetahui cara menolak pemicu yang timbul.	5, 17, 21	8, 14, 26	6
2.	Mengendalikan emosi	Kemampuan individu dalam mengelola perasaan dan emosi baik pada diri sendiri maupun orang lain, dengan cara mengubah cara berpikir agar terhindar dari konflik yang tidak diinginkan. Ini juga berkaitan dengan cara individu dalam mengenali dan merasakan emosi, cara menenangkan diri, dan mengubah situasi agar menjadi lebih positif.	2, 18	7, 10, 12	5
3.	Mengendalikan perilaku <i>impulsive</i>	Kemampuan individu dalam mencegah dirinya untuk mengikuti kemauan <i>impulsive</i> . Ini melibatkan kemampuan pengendalian diri secara rasional, memikirkan semua	1, 22	13, 23	4

		hal sebelum melakukan tindakan dan tidak terburu-buru dalam mengambil keputusan.			
4.	Mengatur perilaku atau kinerja	Kemampuan individu dalam melakukan suatu kegiatan dan menyempurnakan diri sesuai dengan tanggung jawabnya agar memunculkan hasil sesuai harapan. Ini melibatkan kemampuan individu dalam menjalankan norma sosial yang ada pada sekitarnya, mampu terbuka terhadap masukan orang lain dan mampu membaca situasi sekitar.	3, 11, 15, 20	16, 25	6
5.	Menghentikan kebiasaan buruk	Kemampuan meminimalisir dan mencegah perilaku yang tidak diinginkan. Termasuk kemampuan individu dalam melawan godaan, mengetahui pemicu kebiasaan buruk yang ada pada dirinya, dan memiliki perencanaan dalam menghentikan kebiasaan buruk.	4, 9, 19	6, 24	5
<b>Jumlah</b>			<b>14</b>	<b>12</b>	<b>26</b>

\*Fav: Positif

\*Unfav: Negatif



## Lampiran 4. Lembaran Kuesioner Uji Validitas dan Reliabilitas

**A. Identitas Responden**

Nama Santri :  
 Umur :  
 Jenis Kelamin :

**B. Petunjuk Pengisian:**

1. Isilah semua pernyataan sesuai dengan diri anda
2. Santri dimohon memberi nilai pada kolom dengan memberikan tanda ceklis (√) pada kolom yang sesuai dengan pendapat santri:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

**C. Daftar pernyataan untuk Variabel Bimbingan Agama pada Mujahadah Sholawat Ummi.**

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya mengikuti mujahadah sholawat ummi atas kemauan sendiri.				
2.	Saya melakukan mujahadah dengan ikhlas mengharap ridho Allah SWT.				
3.	Saya merasa jauh dari Allah SWT meskipun sudah mengikuti kegiatan mujahadah.				
4.	Saya terpaksa mengikuti kegiatan mujahadah karena merupakan peraturan Pondok.				
5.	Saya jarang melakukan mujahadah sholawat ummi sendiri.				
6.	Saya bersungguh-sungguh dan berusaha fokus dalam mengikuti mujahadah sholawat ummi.				
7.	Saya berusaha menanamkan pada diri saya untuk selalu istiqomah dalam bermujahadah.				
8.	Ketika melakukan mujahadah sholawat ummi saya merasa dekat dengan Allah SWT.				
9.	Ketika saya merasa putus asa saya melakukan mujahadah sholawat ummi agar menjadi tenang.				
10.	Saya mengikuti kegiatan mujahadah sholawat ummi semata-mata untuk mengharap ridho Allah SWT.				
11.	Saya terpaksa mengikuti mujahadah sholawat ummi karena takut di sanksi.				
12.	Saya sangat jarang melakukan mujahadah sholawat ummi.				
13.	Ketika mengikuti mujahadah saya sering ngobrol dengan teman.				

14.	Saya membaca sholawat ummi hanya ketika ada jadwal mujahadah berjamaah.				
15.	Ketika membaca sholawat ummi saya merasakan kehadiran Allah SWT.				
16.	Setelah membaca sholawat ummi saya merasa tidak bahagia.				
17.	Saya melakukan mujahadah sholawat ummi dengan perasaan terpaksa.				
18.	Saya mengikuti mujahadah sholawat umi dengan perasan ikhlas tanpa ada rasa paksaan.				
19.	Saya berusaha memahami setiap makna dalam bacaan mujahadah sholawat ummi.				
20.	Saya belum bisa merasakan bahwa setiap ibadah yang saya lakukan berada dalam pengawasan Allah SWT.				
21.	Saya rutin melaksanakan mujahadah sejak masuk pondok pesantren.				
22.	Saya berbicara dengan teman ketika mengikuti kegiatan mujahadah bersama.				
23.	Saya mengikuti mujahadah atas dasar kesungguhan hati saya agar senantiasa merasa tenang.				
24.	Ketika mengikuti mujahadah sholawat ummi dengan khusyuk, saya yakin bahwa Allah akan mengabulkan hajat saya.				
25.	Ketika mengikuti mujahadah sholawat ummi saya benar-benar mengikutinya dengan sepenuh hati.				
26.	Saya melakukan mujahadah sholawat ummi setiap hari tanpa menunggu jadwal dari pondok.				

#### D. Daftar Pernyataan untuk Variabel Skala Kontrol Diri Santri

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya berhati-hati dalam mengambil keputusan.				
2.	Ketika saya merasa cemas saya mampu mengatasinya.				
3.	Ketika ada waktu luang saya lebih memilih belajar dibandingkan dengan bermain dengan teman.				
4.	Ketika orang lain mengajak ke hal yang negatif saya akan menolaknya.				
5.	Apabila menemui hambatan saya selalu yakin bahwa saya mampu menghadapinya.				
6.	Saya sulit menolak ajakan orang lain.				
7.	Saya akan marah ketika kemauan saya tidak terpenuhi.				
8.	Saya gugup ketika akan berbicara di depan banyak orang.				
9.	Saya tidak mudah terganggu oleh kesenangan dan hobi apabila saya sedang melakukan pekerjaan.				

10.	Saya akan kecewa jika ada yang menolak pendapat saya.				
11.	Saya tahu kapan saya harus berbicara dan kapan saya harus diam dalam suatu situasi.				
12.	Saya akan ikut marah apabila ada orang lain marah kepada saya.				
13.	Saya lebih memilih tidur daripada belajar ketika akan ada ulangan.				
14.	Saya merasa takut teman saya marah apabila saya tidak memberikan contekan saat ulangan.				
15.	Ketika ulangan saya akan belajar dengan bersungguh-sungguh agar mendapatkan nilai terbaik.				
16.	Ketika ada PR saya sering tidak mengerjakan.				
17.	Ketika saya melakukan kesalahan, saya akan mengakuinya dan memperbaikinya.				
18.	Saya mampu mengelola emosi dengan baik.				
19.	Saya mampu menolak hal yang berdampak buruk bagi saya.				
20.	Saya akan berusaha mematuhi aturan yang sudah berlaku di lingkungan pondok.				
21.	Ketika saya salah, saya siap ditegur dan memperbaiki kesalahan tersebut.				
22.	Saya lebih memilih belajar daripada bermain saat akan ada ujian.				
23.	Saya akan melakukan hal-hal yang menurut saya menyenangkan meskipun berdampak negatif bagi saya.				
24.	Ketika teman saya mengajak ke hal yang negatif, saya akan mengikutinya.				
25.	Saya sering melanggar peraturan pondok.				
26.	Saya merasa canggung ketika berbicara di depan banyak orang.				

## Lampiran 5. Lembar Kuesioner Penelitian

**Kuesioner Penelitian****A. Identitas Responden**

Nama Santri :  
 Umur :  
 Jenis Kelamin :

**B. Petunjuk Pengisian:**

1. Isilah semua pernyataan sesuai dengan diri anda
2. Santri dimohon memberi nilai pada kolom dengan memberikan tanda ceklis (√) pada kolom yang sesuai dengan pendapat santri:

SS : Sangat Setuju  
 S : Setuju  
 TS : Tidak Setuju  
 STS : Sangat Tidak Setuju

**C. Daftar Pernyataan untuk Variabel Bimbingan Agama pada Mujahadah Sholawat****Ummi**

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya mengikuti mujahadah sholawat ummi atas kemauan sendiri.				
2.	Saya melakukan mujahadah dengan ikhlas mengharap ridho Allah SWT.				
3.	Saya merasa jauh dari Allah SWT meskipun sudah mengikuti kegiatan mujahadah.				
4.	Saya terpaksa mengikuti kegiatan mujahadah karena merupakan peraturan Pondok.				
5.	Ketika melakukan mujahadah sholawat ummi saya merasa dekat dengan Allah SWT.				
6.	Ketika saya merasa putus asa saya melakukan mujahadah sholawat ummi agar menjadi tenang.				
7.	Saya mengikuti kegiatan mujahadah sholawat ummi semata-mata untuk mengharap ridho Allah SWT.				
8.	Saya terpaksa mengikuti mujahadah sholawat ummi karena takut di sanksi.				
9.	Ketika mengikuti mujahadah saya sering ngobrol dengan teman.				
10.	Setelah membaca sholawat ummi saya merasa tidak bahagia.				
11.	Saya melakukan mujahadah sholawat ummi dengan perasaan terpaksa.				
12.	Saya mengikuti mujahadah sholawat umi dengan perasan ikhlas tanpa ada rasa paksaan.				

13.	Saya berusaha memahami setiap makna dalam bacaan mujahadah sholawat ummi.				
14.	Saya belum bisa merasakan bahwa setiap ibadah yang saya lakukan berada dalam pengawasan Allah SWT.				
15.	Saya mengikuti mujahadah atas dasar kesungguhan hati saya agar senantiasa merasa tenang.				
16.	Ketika mengikuti mujahadah sholawat ummi dengan khusyuk, saya yakin bahwa Allah akan mengabulkan hajat saya.				
17.	Ketika mengikuti mujahadah sholawat ummi saya benar-benar mengikutinya dengan sepenuh hati.				

**D. Daftar Pernyataan untuk Variabel Kontrol Diri Santri**

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya berhati-hati dalam mengambil keputusan.				
2.	Ketika ada waktu luang saya lebih memilih belajar dibandingkan dengan bermain dengan teman.				
3.	Ketika orang lain mengajak ke hal yang negatif saya akan menolaknya.				
4.	Apabila menemui hambatan saya selalu yakin bahwa saya mampu menghadapinya.				
5.	Saya akan marah ketika kemauan saya tidak terpenuhi.				
6.	Saya tidak mudah terganggu oleh kesenangan dan hobi apabila saya sedang melakukan pekerjaan.				
7.	Saya tahu kapan saya harus berbicara dan kapan saya harus diam dalam suatu situasi.				
8.	Saya akan ikut marah apabila ada orang lain marah kepada saya.				
9.	Saya lebih memilih tidur daripada belajar ketika akan ada ulangan.				
10.	Saya merasa takut teman saya marah apabila saya tidak memberikan contekan saat ulangan.				
11.	Ketika ulangan saya akan belajar dengan bersungguh-sungguh agar mendapatkan nilai terbaik.				
12.	Ketika saya melakukan kesalahan, saya akan mengakuinya dan memperbaikinya.				
13.	Saya mampu menolak hal yang berdampak buruk bagi saya.				
14.	Saya akan berusaha mematuhi aturan yang sudah berlaku di lingkungan pondok.				
15.	Ketika saya salah, saya siap ditegur dan memperbaiki kesalahan tersebut.				
16.	Saya akan melakukan hal-hal yang menurut saya menyenangkan meskipun berdampak negatif bagi saya.				
17.	Ketika teman saya mengajak ke hal yang negatif, saya akan mengikutinya.				

Lampiran 6. Data Responden Penelitian

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur
1.	Alvina fitriana	Perempuan	17
2.	Alya rahma mutia	Perempuan	18
3.	Andini hurul aini	Perempuan	18
4.	Aulady kenza annas	Perempuan	17
5.	Daffa aulia ikhwan	Laki-laki	17
6.	Devina keysha nur zahrah	Perempuan	17
7.	Dini rizieq fadhilah	Perempuan	17
8.	Fitri wulan sari	Perempuan	17
9.	Muhamad aidil mubarok	Laki-laki	18
10.	Muhammad neville ali musyafa	Laki-laki	17
11.	Putri afifah choirunnisa	Perempuan	17
12.	Retno listyaningrum	Perempuan	17
13.	RR. anisya nurul handayani	Perempuan	17
14.	Silvia zahrotunnisa'	Perempuan	18
15.	Thabita juliani vierdasari	Perempuan	18
16.	Afif nur muhammad ni'am	Laki-laki	18
17.	Dewi nur chayati	Perempuan	17
18.	Hazna septyaningrum	Perempuan	17
19.	Ibnu sailendra nasrullah	Laki-laki	17
20.	Khafid alfan fahman	Laki-laki	18
21.	Muhammad lutfi hikam annur	Laki-laki	18
22.	Muhammad raihan ikhsan ariputranto	Laki-laki	18
23.	Nurul aini eka puspitasari	Perempuan	17
24.	Sabina nisfa aulia	Perempuan	17
25.	Ufi aulia	Perempuan	17
26.	Hamdan munajah	Laki-laki	18
27.	Novita dea almayra	Perempuan	17

28.	Eva ayu wulandari	Perempuan	18
29.	Hanif jabal rahmah	Laki-laki	17
30.	Muhammad angga putra wicaksono	Laki-laki	17
31.	Nur alif maulana syafrudin	Laki-laki	18
32.	Nur yasmin sukma bethari	Perempuan	17
33.	Pisa korena anjeni	Perempuan	18
34.	Shofi khoiru nishah	Perempuan	17
35.	Ayu candra dewi	Perempuan	17



## Lampiran 7. Ouput Angket Kuesioner

1. *Bimbingan agama pada mujahadah sholat ummi*

No	Nama	X.1	X.2	X.3	X.4	X.5	X.6	X.7	X.8	X.9	X.10	X.11	X.12	X.13	X.14	X.15	X.16	X.17
1.	Alvina fitriana	4	4	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	2	2	4	4	4
2.	Alya rahma mutia	4	4	4	4	4	4	1	4	2	4	4	4	4	3	3	4	4
3.	Andini hurul aini	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
4.	Aulady kenza annas	3	4	4	3	4	3	4	3	2	3	3	4	3	3	4	4	3
5.	Daffa aulia ikhwan	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4
6.	Devina keysha nur zahrah	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
7.	Dini rizieq fadhilah	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	1	3	4	4
8.	Fitri wulan sari	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	2	4	4	3
9.	Muhamad aidil mubarak	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4
10.	Muhammad neville ali musyafa	2	4	3	1	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4
11.	Putri afifah choirunnisa	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4
12.	Retno listyaningrum	3	4	4	3	4	4	1	4	3	4	3	4	4	2	4	4	3
13.	RR. anisya nurul handayani	4	4	3	3	4	4	1	4	3	4	3	4	4	2	4	4	3
14.	Silvia zahrotunnisa'	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	4	4	3	2	3	3	3
15.	Thabita juliani vierdasari	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4
16.	Afif nur muhammad ni'am	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
17.	Dewi nur chayati	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
18.	Hazna septiyaningrum	3	3	3	2	4	4	4	2	2	3	3	3	4	3	3	3	2
19.	Ibnu sailendra nasrullah	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	2	4	4	4
20.	Khafid alfan fahman	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	2	4	4	3
21.	Muhammad lutfi hikam annur	3	4	2	3	3	3	4	4	1	4	4	3	2	2	3	3	3
22.	Muhammad raihan ikhsan A.	4	4	2	3	3	3	4	4	1	4	4	3	3	2	3	3	3
23.	Nurul aini eka puspitasari	3	4	3	1	3	1	3	2	1	4	2	3	4	3	4	3	3
24.	Sabina nisfa aulia	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4
25.	Ufi aulia	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	3	3	3

2. *Kontrol diri*

No	Nama	X.1	X.2	X.3	X.4	X.5	X.6	X.7	X.8	X.9	X.10	X.11	X.12	X.13	X.14	X.15	X.16	X.17
1.	Alvina fitriana	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2.	Alya rahma mutia	4	3	1	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4
3.	Andini hurul aini	4	3	1	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4
4.	Aulady kenza annas	3	3	4	4	3	4	4	1	1	1	3	3	4	3	3	1	3
5.	Daffa aulia ikhwan	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	1	4	4	4	4	4	4
6.	Devina keysha nur zahrah	4	3	1	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4
7.	Dini rizieq fadhilah	4	4	4	4	3	3	3	1	3	2	4	4	3	4	4	3	3
8.	Fitri wulan sari	3	2	3	3	2	3	3	1	3	2	3	3	3	4	4	2	3
9.	Muhamad aidil mubarok	4	4	2	4	3	2	4	1	2	3	3	1	3	2	4	2	3
10.	Muhammad neville ali musyafa	3	3	2	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3
11.	Putri afifah choirunnisa	4	4	2	4	3	2	4	1	2	3	3	1	3	2	4	2	3
12.	Retno listyaningrum	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	1	2	2
13.	RR. anisya nurul handayani	3	2	3	2	3	3	3	4	2	2	4	3	4	3	1	2	4
14.	Silvia zahrotunnisa'	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
15.	Thabita juliani vierdasari	2	3	3	3	2	2	4	2	1	3	4	3	3	3	3	3	3
16.	Afif nur muhammad ni'am	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3
17.	Dewi nur chayati	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4
18.	Hazna septiyaningrum	4	2	3	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3
19.	Ibnu sailendra nasrullah	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2
20.	Khafid alfan fahman	4	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4
21.	Muhammad lutfi hikam annur	3	1	3	3	1	3	3	2	1	2	3	3	3	4	2	2	3
22.	Muhammad raihan ikhsan A.	3	1	3	3	1	3	3	2	1	2	3	3	3	4	2	2	4
23.	Nurul aini eka puspitasari	4	4	3	4	4	3	2	3	2	1	4	2	3	4	4	3	2
24.	Sabina nisfa aulia	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3
25.	Ufi aulia	4	4	4	4	2	4	4	4	1	1	3	4	3	4	3	1	1

## Lampiran 8. Tabel Uji Asumsi Klasik dan Uji Hipotesis

## 1. Uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		25
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.09750315
Most Extreme Differences	Absolute	.125
	Positive	.125
	Negative	-.099
Test Statistic		.125
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

## 2. Uji autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.466 <sup>a</sup>	.217	.183	5.207	1.527

a. Predictors: (Constant), Bimbingan Agama pada Mujahadah Shlawat Ummi

b. Dependent Variable: Kontrol Diri

## 3. Uji heteroskedastisitas

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.782	5.456		.510	.615
	Mujahadah	.029	.094	.065	.311	.758

a. Dependent Variable: Abs\_RES

4. Uji regresi linier sederhana

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.892	12.311		1.697	.103
	Mujahadah	.537	.213	.466	2.526	.019

a. Dependent Variable: Kontrol Diri

5. Uji koefisien determinan (R<sup>2</sup>)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.466 <sup>a</sup>	.217	.183	5.207

a. Predictors: (Constant), Bimbingan Agama pada Mujahadah Sholawat Ummi

Lampiran 9. Nilai  $r_{\text{tabel}}$  Signifikan 5% dan 1%

**Distribusi Nilai  $r_{\text{tabel}}$**   
**Signifikansi 5% dan 1%**

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

## Lampiran 10. Durbin Watson (DW)

Tabel Durbin-Watson (DW),  $\alpha = 5\%$ 

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218	1.3431	1.7701
52	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769	1.3929	1.7223	1.3512	1.7694
53	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785	1.4000	1.7228	1.3592	1.7689
54	1.5230	1.5983	1.4851	1.6383	1.4464	1.6800	1.4069	1.7234	1.3669	1.7684
55	1.5276	1.6014	1.4903	1.6406	1.4523	1.6815	1.4136	1.7240	1.3743	1.7681
56	1.5320	1.6045	1.4954	1.6430	1.4581	1.6830	1.4201	1.7246	1.3815	1.7678
57	1.5363	1.6075	1.5004	1.6452	1.4637	1.6845	1.4264	1.7253	1.3885	1.7675
58	1.5405	1.6105	1.5052	1.6475	1.4692	1.6860	1.4325	1.7259	1.3953	1.7673
59	1.5446	1.6134	1.5099	1.6497	1.4745	1.6875	1.4385	1.7266	1.4019	1.7672
60	1.5485	1.6162	1.5144	1.6518	1.4797	1.6889	1.4443	1.7274	1.4083	1.7671
61	1.5524	1.6189	1.5189	1.6540	1.4847	1.6904	1.4499	1.7281	1.4146	1.7671
62	1.5562	1.6216	1.5232	1.6561	1.4896	1.6918	1.4554	1.7288	1.4206	1.7671
63	1.5599	1.6243	1.5274	1.6581	1.4943	1.6932	1.4607	1.7296	1.4265	1.7671

Lampiran 11. Dokumentasi Kegiatan



## Lampiran 12. Penunjukan Dosen Pembimbing

Kepada Yth,

Ketua Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

Di Semarang.

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini, Saya :

Nama : Nofy Nazilatul Mahmudah

NIM : 2001016008

Semester : 7

Konsentrasi : Konselor Sosial Keagamaan

Dengan ini mengajukan rancangan proposal skripsi sebagai berikut :

- a. Judul Skripsi: Pengaruh Bimbingan Agama Melalui Mujahadah Sholawat Ummi terhadap Kontrol Diri Santri di Pondok Pesantren al-Madani Gunungpati Semarang
- b. Rumusan Pokok Masalah:
  1. Adakah pengaruh yang signifikan proses bimbingan agama melalui mujahadah sholawat ummi terhadap kontrol diri santi al Madani Gunungpati Semarang?

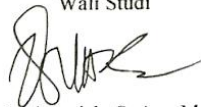
Demikian surat ini dibuat untuk dijadikan pertimbangan dan mendapatkan persetujuan.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 26 Agustus 2023

Mengetahui,

Wali Studi



Hj. Mahmudah, S. Ag., M. Pd

NIP: 19701129 199803 2 001

Yang Mengajukan



Nofy Nazilatul Mahmudah

2001016008



## Lampiran 13. Surat Permohonan Ijin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185  
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : [www.fakdakom.walisongo.ac.id](http://www.fakdakom.walisongo.ac.id)

Nomor : 86/Un.10.4/K/KM.05.01/03/2024  
Hal : **Permohonan Ijin Riset**

Semarang, 1/03/2024

Kepada Yth.  
Pengasuh Pondok Pesantren Al Madani Gunungpati Semarang.  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

Nama : Nofy Nazilatul Mahmudah  
NIM : 2001016008  
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam  
Lokasi Penelitian : Pondok Pesantren Al Madani Gunungpati Semarang  
Judul Skripsi : Pengaruh Bimbingan Agama melalui Mujahadah Sholawat Ummi terhadap Kontrol Diri Santri di Pondok Pesantren Al Madani Gunungpati Semarang

Bermaksud melakukan Riset penggalan data di tempat penelitian pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An Dekan,  
Kepala Bagian Tata Usaha

MUNTOHA

Tembusan Yth. :  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

## Lampiran 14. Surat Balasan Ijin Penelitian



**YAYASAN PENDIDIKAN AL MADANI TERWIDI**  
**PONPES AL-MADANI**

AKTA NOTARIS NO. 56/27 NOVEMBER 2014

MENKUMHAM NO. AHU-09961.50.10.2014

Jl. Terwidi Kel. Plalangan Kec. Gunungpati Kota Semarang Kode Pos 50225

Telp. (024) 76510717, e-mail : [ponpesalmadani.smg@gmail.com](mailto:ponpesalmadani.smg@gmail.com)

Nomor : 497/YPAT-AM/IV/2024 Semarang, 1 April 2024  
 Lamp : -  
 Perihal : Balasan Permohonan Ijin Penelitian

Yth.  
**Dekan Dakwah dan Penyuluhan Islam**  
 Di  
 Tempat

Dengan hormat,


Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. KH. M. Tauhid, M.Si  
 Jabatan : Pengasuh  
 Alamat : Jl. Terwidi RT.04/04 Kel. Plalangan, Kec. Gunungpati, Kota Semarang

Menerangkan bahwa :

Nama : Nofy Nazilatul Mahmudah  
 NIM : 2001016008  
 Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam  
 Fakultas : Dakwah dan Penyuluhan Islam  
 Judul : Pengaruh Bimbingan Agama melalui Mujahadah Sholawat Ummi terhadap Kontrol diri santri di Pondok Pesantren Al Madani Gunungpati Semarang

Telah kami setuju untuk mengadakan penelitian di Pondok Pesantren Al-Madani dengan judul "Pengaruh Bimbingan Agama melalui Mujahadah Sholawat Ummi terhadap Kontrol diri santri di Pondok Pesantren Al Madani Gunungpati Semarang"  
 Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pengasuh,  
 Pondok Pesantren Al-Madani  
  
**Drs. KH. M. Tauhid, M.Si**

(024) 76510717

[ponpesalmadani.or.id](http://ponpesalmadani.or.id)  
[ponpesalmadani.smg@gmail.com](mailto:ponpesalmadani.smg@gmail.com)

Dk. Terwidi, Plalangan  
 Gunungpati, 50225

## Daftar Riwayat Hidup



### A. Identitas Diri

Nama : Nofy Nazilatul Mahmudah  
Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, November 2002  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Jl. Pondok Pesantren Hidayatus Salam Desa Lowayu  
Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Prodi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang  
NIM : 2001016008  
Email : [nazilaamahmudah@gmail.com](mailto:nazilaamahmudah@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

1. Formal
  - a) RA Muslimat NU 70 Lowayu
  - b) MI Hidayatus Salam Lowayu
  - c) MTs Hidayatus Salam Lowayu
  - d) MA Matholi'ul Anwar Simo Lamongan
  - e) UIN Walisongo Semarang
2. Non-Formal
  - a) Pondok Pesantren Hidayatus Salam
  - b) Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar Simo Lamongan